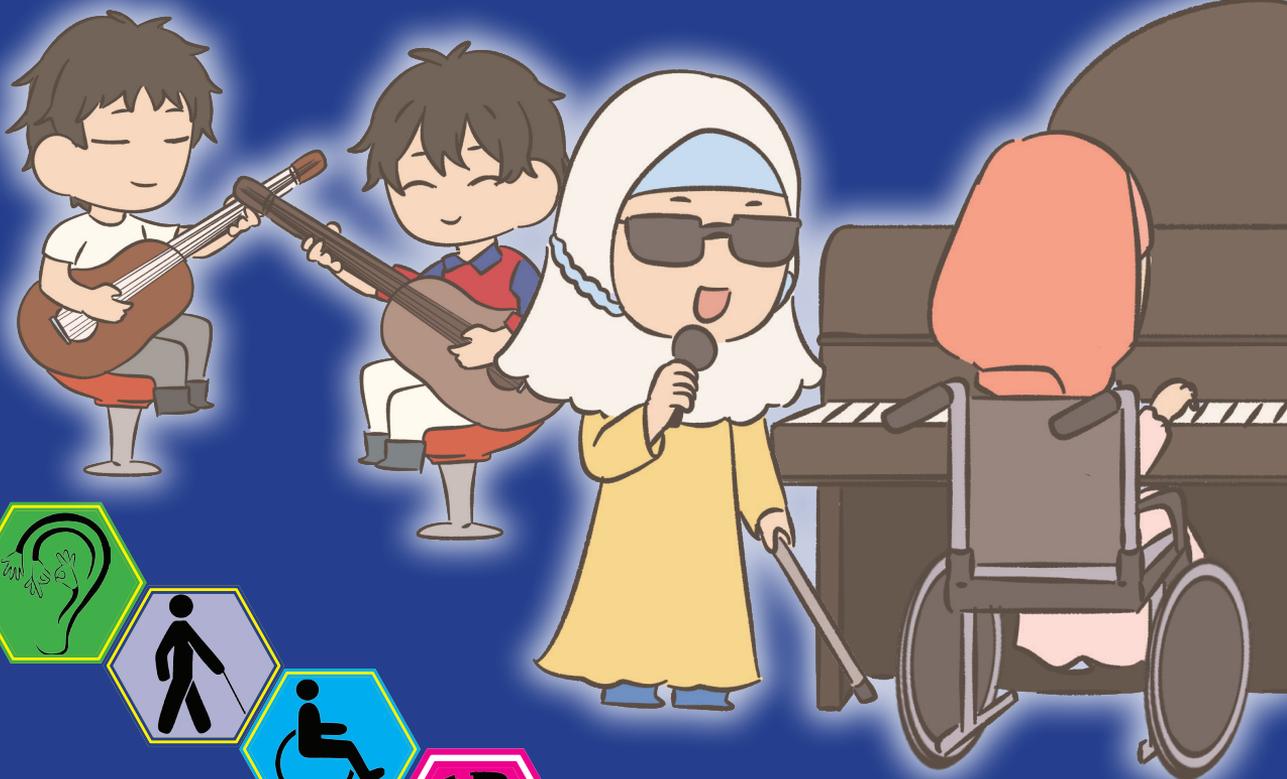




PANDUAN PENYUSUNAN PROGRAM PEMBELAJARAN INDIVIDUAL



PUSAT KURIKULUM DAN PERBUKUAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DAN PERBUKUAN
KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
JAKARTA 2021

PANDUAN PENYUSUNAN PROGRAM PEMBELAJARAN INDIVIDUAL (PPI)

Pengarah

Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan,
Kementerian Pendidikan Kebudayaan, Riset dan Teknologi

Anindito Aditomo

Kepala Pusat Kurikulum dan Perbukuan
Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi

Maman Fathurrohman

Penanggung Jawab

Koordinator

Substansi Pengembangan Kurikulum
Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi

Yogi Anggraena

Tim Penulis

Farah Arriani (Pusat Kurikulum dan Perbukuan)

Fajriyatul Hidayah (SDS Pantara)

Fatiyani Pramesti (Petak Pintar)

Elia Adawiyah (SDS Pantara)

Slamet Wibowo (Pusat Kurikulum dan Perbukuan)

Ranti Widiyanti (Pusat Kurikulum dan Perbukuan)

Christina Tulalessy (Pusat Kurikulum dan Perbukuan)

Fera Herawati (Pusat Kurikulum dan Perbukuan)

Kontributor:

Aswin Wihdiyanto (Direktorat Pendidikan Masyarakat dan Pendidikan khusus), **Ngadhirin** (Direktorat Pendidikan Masyarakat dan Pendidikan khusus), **Anggia Ayu Sebrina** (Direktorat Pendidikan Masyarakat dan Pendidikan khusus), **Sapto Aji Wirantho** (Pusat Asesmen dan Pembelajaran), **Suprananto** (Universitas Singaperbangsa), **Marja** (UNJ), **Astati** (UNINUS), **Euis Nani Mulyati** (UNINUS), **Imas Diana** (UPI), **Tita Sri hayati** (APPKhI), **Nani Triyani** (Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat), **Sri Lestari** (SLBN 2 Jakarta), **Kurnaeni** (Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat), **Wawan** (SLBN Cicendo), **Sudarman** (SLB Citereup Cimahi), **Ester Diana Turnip** (SLB Dwituna Rawinala), **Sylvie Noor Aini** (SLBN Cicendo), **Ridwan Solihin** (SLB Pembina Sumedang), **Resik Sonita Dinangrit** (SMPN 30 Bandung), **Niknik Siti Nurhasanah** (SMKN 9 Bandung), **Rani Azis** (SLBN 5 Jakarta).

Penyunting Bahasa

Soraya

Desain Sampul/Illustrator

Suharno, Annisa Zhahrotushama B.

Kata Pengantar

Puji dan syukur senantiasa kami ucapkan kepada Tuhan YME atas karunia-Nya sehingga Kami dapat menyelesaikan panduan Pelaksanaan Program Pembelajaran Individual ini.

Pusat Kurikulum dan Perbukuan memiliki tugas dan fungsi untuk melaksanakan penyiapan kebijakan teknis, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan pengembangan kurikulum, serta pengembangan, pembinaan, dan pengawasan sistem perbukuan. Panduan ini merupakan salah satu kelengkapan yang dapat digunakan untuk implementasi kurikulum pendidikan khusus, baik di sekolah luar biasa (SLB) maupun sekolah inklusi. Penyusunan panduan ini bertujuan untuk memandu para guru di lapangan agar dapat menyusun rancangan pembelajaran individual yang sesuai untuk peserta didik berkebutuhan khusus, mengingat banyaknya permasalahan yang terjadi di lapangan.

Panduan Pembelajaran Individual ini dikembangkan dengan melibatkan akademisi, praktisi, dan direktorat terkait. Sebagai dokumen hidup, panduan ini masih terus dikembangkan. Karena itu, kami sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca.

Semoga dengan adanya panduan ini layanan pendidikan untuk peserta didik berkebutuhan khusus dapat terfasilitasi dengan baik sesuai dengan karakteristiknya, dan kebutuhannya

Jakarta, Juni 2021

Kepala Pusat Kurikulum dan Perbukuan,

The image shows a circular official stamp of the Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan (BPP) under the Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. The stamp contains the text 'KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI' around the perimeter and 'BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DAN PERBUKUAN' in the center. Overlaid on the stamp is a handwritten signature in black ink.

Maman Fathurrohman

NIP. 198209252006041001

Daftar Isi

Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	iv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
1. Keberadaan dan Keberagaman peserta didik di Sekolah	1
2. Layanan bagi Peserta Didik Berkebutuhan Khusus	3
3. Pentingnya PPI	3
B. Tujuan	4
C. Ruang Lingkup	4
BAB II HAKIKAT PPI	
A. Pengertian	5
B. Prinsip	6
C. Fungsi	7
D. Langkah-Langkah Penyusunan Program Pembelajaran Individual (PPI)	8
E. Komponen	15
F. Langkah Pelaksanaan PPI	19
BAB III PENERAPAN PPI	
A. Perencanaan	22
B. Pelaksanaan	39
C. Evaluasi	42
D. Tindak Lanjut	45
E. Contoh Tahap Penyusunan PPI	45
BAB IV PENUTUP	
A. Simpulan	151
B. Rekomendasi	151
Daftar Pustaka	152
LAMPIRAN :	
Contoh RPI	153



BAB 1

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

1. Keberadaan dan Keberagaman Peserta Didik di Sekolah

Pendidikan adalah hak yang paling mendasar bagi setiap orang, tidak terkecuali anak berkebutuhan khusus (ABK). Undang-undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 1 mengamanatkan bahwa setiap warga Negara mempunyai kesempatan yang sama untuk memperoleh pendidikan. Dengan demikian, ABK juga berhak memperoleh pendidikan.

Pendidikan untuk ABK telah dicantumkan dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional dan Permendiknas Nomor 70 Tahun 2009. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 menjelaskan tentang pendidikan khusus dan pendidikan layanan khusus. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 70 Tahun 2009 mewajibkan agar pemerintah kabupaten/kota menunjuk paling sedikit satu sekolah dasar, dan satu sekolah menengah pertama pada setiap kecamatan.

Setiap satuan pendidikan menengah untuk menyelenggarakan pendidikan inklusif yang wajib menerima peserta didik berkebutuhan khusus. Kebijakan tersebut membuka kesempatan belajar bagi ABK atau warga negara yang mempunyai kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan atau sosial untuk memperoleh pendidikan khusus, serta warga negara yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak memperoleh pendidikan khusus atau sesuai kebutuhan dan kemampuannya.

Dalam proses pendidikan, ABK dapat belajar baik di sekolah khusus atau sekolah luar biasa maupun sekolah reguler yang menerima anak-anak berkebutuhan khusus atau sekolah inklusi. Sekolah inklusi adalah sekolah yang memberikan kesempatan kepada peserta didik berkebutuhan khusus untuk belajar bersama atau bergabung dengan peserta didik-peserta didik pada umumnya (tidak berkebutuhan khusus).

Setiap anak mempunyai kemampuan, latar belakang, kebiasaan, minat, bakat dan motivasi yang berbeda-beda dalam memahami pengalaman belajarnya, karena itu, dalam pendidikan, baik di sekolah khusus maupun sekolah inklusi, setiap ABK mempunyai kebutuhan yang khusus di samping kebutuhan yang sama. Peraturan Pemerintah No.13 Tahun 2020 menjelaskan akomodasi yang layak untuk menjamin terselenggaranya dan atau terfasilitasinya pendidikan untuk peserta didik penyandang disabilitas atau berkebutuhan khusus oleh pemerintah pusat dan pemerintah daerah yang dilakukan di semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan baik secara inklusif maupun sekolah khusus.

Untuk mendukung pendidikan yang sesuai dengan konteks situasi, kondisi, dan kebutuhan belajar anak berkebutuhan khusus, diperlukan penanganan yang berbeda-beda. ABK, pada umumnya, memerlukan sistem pembelajaran individual selain pembelajaran klasikal. Pembelajaran individual yang dimaksud adalah individualisasi pembelajarannya, atau pembelajaran yang diberikan secara khusus oleh guru kepada peserta didik meskipun mereka belajar bersama atau belajar bersama-sama dalam kelompok kelas atau pembelajaran klasikal. Layanan pembelajaran secara individual ini biasa kita sebut sebagai program pembelajaran yang diindividualisasikan atau program pembelajaran individual (PPI).



2. Layanan bagi Peserta Didik Berkebutuhan Khusus

Guru belum memberikan layanan pendidikan ABK secara optimal di sekolah khusus atau sekolah luar biasa dan sekolah inklusi, Padahal, ABK sangat memerlukan layanan pendidikan sesuai dengan karakteristiknya. Beberapa guru memberikan layanan pendidikan disamaratakan untuk satu (rombongan) kelas tanpa melihat perbedaan kemampuan awal anak. Bahkan, masih banyak guru yang menganggap layanan individual melalui program pembelajaran individual (PPI) memerlukan waktu dan merepotkan. Guru juga sering kali tidak percaya diri untuk membuat layanan individual karena kurang pengetahuan atau wawasan terkait dengan PPI. PPI sering tidak berkaitan dengan kurikulum reguler, 'mengisolasi' peserta didik berkebutuhan khusus, memberi beban kerja tambahan kepada guru, *teacher oriented*, dan hanya terpusat pada keterampilan tertentu dari pada aspek kognitif pembelajaran.

3. Pentingnya PPI

Dengan dikeluarkannya peraturan pemerintah Indonesia mengenai penerapan pendidikan inklusif di beberapa sekolah percontohan, kebutuhan informasi untuk menyusun dan melaksanakan PPI semakin meningkat. Hal ini tidak hanya terjadi di antara para guru, kepala sekolah, dan tim ahli, tetapi juga di pihak orang tua dari peserta didik berkebutuhan khusus. PPI menjamin akuntabilitas guru yang bertanggung jawab untuk memberikan instruksi dan target kurikulum yang jelas yang harus dipenuhi dan dimonitor. PPI juga dapat melengkapi kekurangan pada kurikulum reguler yang tidak secara komprehensif memuat area yang relevan dengan kehidupan peserta didik berkebutuhan khusus. Selain itu, PPI memberikan struktur pembelajaran yang sistematis untuk membantu para pendidik memusatkan diri pada area pembelajaran yang penting sesuai kemampuannya.

B. TUJUAN

1. Tujuan Umum

Secara umum, panduan PPI bertujuan meningkatkan kualitas layanan pendidikan bagi semua peserta didik untuk mengoptimalkan kemampuan, kemandirian, dan peran serta peserta didik di tengah masyarakat. PPI juga bertujuan menyelaraskan antara kebutuhan peserta didik, tugas, dan perkembangan belajar peserta didik dalam upaya mengembangkan potensi peserta didik secara optimal

2. Tujuan Khusus

Secara khusus, panduan ini diharapkan dapat membantu guru dalam:

- a. melaksanakan layanan pembelajaran dan memberikan akomodasi yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik,
- b. meningkatkan keterampilan dan kreatifitas dalam layanan pembelajaran, dan
- c. membantu guru mengembangkan akomodasi yang sesuai dalam pembelajaran dan penilaian untuk peserta didik berkebutuhan khusus.

C. RUANG LINGKUP

Ruang lingkup panduan implementasi capaian pembelajaran pendidikan khusus ini terdiri atas penjelasan yang menyeluruh tentang PPI, yang meliputi pengertian, komponen, langkah penyusunan, dan langkah pelaksanaan PPI. Panduan ini juga akan memberi contoh praktik pelaksanaan PPI.



BAB 2

PROGRAM PEMBELAJARAN INDIVIDUAL (PPI)

A. PENGERTIAN

Program Pembelajaran Individual (PPI) juga dikenal dengan the *Individualized Education Program* (IEP) diprakarsai oleh **Samuel Gridley Howe** pada tahun 1871. IEP merupakan salah satu bentuk layanan pendidikan bagi peserta didik dengan status ABK. Bentuk pembelajaran ini merupakan satu rancangan pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus agar mereka mendapatkan pelayanan sesuai kebutuhannya dengan lebih memfokuskan pada kemampuan dan kelemahan kompetensi peserta didik. PPI sudah diperkenalkan di Indonesia sejak tahun 1992.

PPI merupakan perjanjian tertulis antara orang tua siswa dan sekolah tentang kebutuhan siswa dan langkah-langkah yang akan dilakukan untuk memenuhi kebutuhan tersebut (**Hallahan dan Kauffman**, 1996). Pada dasarnya, kontrak layanan yang akan diberikan kepada peserta didik berkebutuhan khusus (PDBK) tersebut harus dirancang dan ditulis oleh *multi-disciplinary team* (MDT) yang bekerja sama dengan orang tua dan peserta didik itu sendiri.

PPI harus mendapat persetujuan orang tua karena mereka diharapkan dapat terlibat dalam perancangannya hingga tidak menutup kemungkinan hingga pelaksanaannya.

Dengan PPI, siswa bekerja dengan tugas-tugas yang sesuai dengan kondisi dan motivasinya (**Mercer and Mercer, 1989**). Hal ini disebabkan oleh adanya variasi keragaman/kekhasan yang dialami oleh PDBK. Dengan demikian, layanan pendidikan untuk PDBK harus bersifat individual. Walaupun demikian, layanan yang bersifat klasikal dalam batas tertentu masih mungkin dilakukan.

PPI diterapkan dalam kurun waktu tertentu baik singkat maupun lama. Program ini disusun dengan mempertimbangkan kemampuan dan kebutuhan siswa sehingga memungkinkan mereka dapat belajar dengan optimal dan menguasai tingkat materi tertentu yang telah ditetapkan. Penyusunan PPI dilakukan sebelum siswa mendapatkan pelayanan khusus pada setting pendidikan tertentu.

B. PRINSIP

PPI dilaksanakan dengan memperhatikan beberapa prinsip-prinsip dasar, sebagai berikut.

1. PPI bertujuan menyelaraskan antara kebutuhan peserta didik, tugas, dan perkembangan belajar peserta didik dalam upaya mengembangkan potensi mereka secara optimal.
2. PPI berpusat pada peserta didik. Setiap komponen PPI difokuskan pada kemajuan dan kebutuhan siswa (kurikulum digunakan sebagai rambu-rambu).
3. PPI tidak hanya terbatas pada tujuan pembelajaran, dalam hal ini kurikulum pendidikan. Tujuan PPI juga dapat pula didasarkan pada penanganan dari hasil asesmen, misalnya, terkait keterampilan hidup sehari-hari atau perilaku adaptif (Activity Daily Living / ADL).



4. PPI tidak menentukan peserta didik, sebaliknya, peserta didik adalah subjek yang menentukan dasar pembuatan PPI. Oleh karena itu, kebutuhan, perkembangan, dan minat peserta didik menjadi orientasi dalam mempertimbangkan penyusunan PPI.
5. PPI harus bersifat dinamis, atau fleksibel terhadap berbagai perubahan dan kemajuan peserta didik, untuk diarahkan pada hasil akhir yaitu kemandirian yang sangat berguna bagi kehidupannya, mampu berperilaku sesuai dengan lingkungannya atau berperilaku adaptif.

C. FUNGSI

Fungsi Program Pembelajaran Individual (PPI) adalah sebagai berikut.

1. Memberi arah pengajaran dengan mengetahui kekuatan, kelemahan, dan minat peserta didik.
2. Menjamin setiap peserta didik berkebutuhan khusus memiliki program yang disesuaikan dengan kebutuhannya untuk mempertemukan karakteristik kebutuhan khusus mereka dan mengkomunikasikan program tersebut kepada pihak yang berkepentingan.
3. Meningkatkan keterampilan guru yang melakukan asesmen tentang karakteristik kebutuhan belajar tiap peserta didik secara spesifik dan melakukan usaha mempertemukan antara kebutuhan-kebutuhan belajar spesifik peserta didik masing-masing dengan tujuan pembelajaran.
4. Meningkatkan komunikasi antar anggota tim untuk keberhasilan peserta didik berkebutuhan khusus dalam pendidikan.
5. Menjadi sarana bagi peningkatan usaha untuk memberikan pelayanan pendidikan yang lebih efektif. Perbedaan antara peserta didik berkebutuhan khusus sangat beragam sehingga layanan pendidikannya bersifat individual.

D. Langkah-Langkah Penyusunan Program Pembelajaran Individual (PPI)

Banyak ahli yang menjelaskan langkah penyusunan PPI. **Smith dan Luckasson** (1995) membuat perencanaan PPI dalam tujuh langkah, yaitu: (1) *referral*; (2) *assesmen*; (3) *identifikasi*; (4) *analysis of services*; (5) *placement*; (6) *instructional decision making*; dan (7) evaluasi program.

Langkah pertama, *referral* atau pengalihan dalam PPI merupakan upaya untuk mengarahkan peserta didik ke dalam layanan khusus. Proses pengarahannya dimulai dengan meminta informasi/data yang berkaitan dengan kondisi anak, kemampuan dan keterbatasannya, di sekolah. Dengan demikian, guru dapat memutuskan apakah anak tersebut memerlukan layanan khusus atau tidak. Referral bisa diperoleh dari berbagai sumber, seperti orang tua, psikolog, atau dokter yang memberikan rujukan bahwa anak tersebut membutuhkan layanan khusus.

Langkah kedua, *assessment* adalah penilaian atau diagnosis untuk menentukan apakah peserta didik tersebut mengalami hambatan atau ketunaan tertentu, urgensi pendidikan khusus, dan jenis layanan yang dibutuhkan. Informasi yang dikumpulkan menjadi acuan dalam mengembangkan kurikulum dan bahan ajar serta penyelenggaraan proses pembelajaran.

Langkah ketiga adalah *identification*, yang merupakan proses untuk mengidentifikasi ketunaan peserta didik, ketidakmampuan belajar, perilaku menyimpang, cacat penglihatan, cacat pendengaran, kelemahan berbicara atau berbahasa, dan lain sebagainya).

Langkah keempat adalah *analysis of service*. *Analysis of service* menunjukkan kebutuhan peserta didik dalam menerima layanan pendidikan dan layanan yang terkait dengan pendidikan tersebut.



Sebagai contoh, seorang peserta didik membutuhkan terapi sesuai dengan hambatan yang dimilikinya, alat bantu khusus komunikasi agar dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, atau kebutuhan instruksional di bidang akademis, seperti membaca, menulis.

Langkah kelima adalah *placement*. Placement adalah penempatan yang sesuai dengan hasil analisis terhadap kondisi peserta didik. Penempatan mencakup dua konsep utama yaitu; pertama, penempatan di lingkungan yang lebih luas yaitu bahwa peserta didik harus digabungkan dengan peserta didik reguler sebanyak mungkin dan dilibatkan dalam berbagai aktivitas kemasyarakatan. Kedua, penempatan di sekolah yang sesuai dalam arti bahwa sekolah yang terpisah juga tetap diperlukan.

Langkah keenam, *instructional decision making*, adalah tahap pengambilan keputusan mengenai instruksi khusus sesuai rancangan PPI yang sudah dibuat. Sasaran dan tujuan dinyatakan dalam hal yang lebih spesifik. Tujuan berfokus pada apa yang diharapkan dari ABK setelah melengkapi program instruksional. Sasaran dan tujuan ditulis dengan jelas dan terperinci.

Langkah ketujuh adalah evaluasi program. Pada langkah ini, dilakukan evaluasi pencapaian tujuan dalam rancangan PPI. Peserta didik yang menerima PPI dapat dievaluasi sepanjang masa pembelajaran di sekolah atau setiap tahunnya. Sejalan dengan tumbuh dan belajarnya peserta didik, rancangan PPI yang dibuat untuk satu tahun bisa jadi tidak berlaku lagi untuk tahun ajaran berikutnya.

Kemudian, **Rochyadi dan Alimin (2005)**, membuat langkah-langkah pengembangan rancangan PPI setidaknya memperhdalam atikan enam tahapan, yaitu: 1) asesmen, 2) merumuskan tujuan jangka panjang, 3) merumuskan tujuan jangka pendek, 4) menetapkan materi pembelajaran, 5) menetapkan kegiatan pembelajaran, dan 6) evaluasi kemajuan hasil belajar.

Kitano dan Kirby (1986), dalam Mulyono Abdulrahman (2009), menjelaskan lima langkah merumuskan PPI sebagai berikut.

1. Membentuk tim PPI yang terdiri atas guru kelas, guru bidang studi, kepala sekolah, guru pendamping khusus (GPK), orang tua, dan tenaga profesional layanan terkait. Mereka berbagi keahlian khusus terkait kebutuhan peserta didik. Tenaga ahli yang diperlukan antara lain dokter (dokter anak atau dokter spesialis lainnya seperti spesialis mata, THT, dll), terapis okupasi, atau fisik, penyedia pendidikan jasmani adaptif, psikolog, atau terapis wicara. Tim PPI bertanggung jawab bersama membuat rancangan PPI.
2. Membuat penilaian terkait kekuatan, kelemahan, minat, dan kebutuhan anak didasarkan dari berbagai aspek perkembangan seperti aspek emosi, sosialisasi, kognitif, bahasa, dan fisik/motorik.
3. Mengembangkan tujuan jangka panjang dan tujuan jangka pendek.
4. Merancang metode dan prosedur pencapaian tujuan.
5. Menentukan metode evaluasi yang dapat digunakan untuk menentukan kemajuan anak.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut dapat dibuat garis besar tahapan yang harus dilalui untuk membuat rancangan PPI. Terdapat tiga tahap penting yang harus dilakukan dalam membuat rancangan PPI, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Pada masing-masing tahapan tersebut, ada beberapa langkah yang dilakukan



1. Tahap Perencanaan

a. Membentuk tim PPI

Penyusunan PPI ini membutuhkan kerjasama tim yang terdiri atas kepala sekolah, guru, orang tua, psikolog, dokter maupun terapis yang berinteraksi dengan anak. Mereka memiliki informasi yang dapat digunakan untuk menyusun rancangan program secara lebih komprehensif. Selanjutnya, tim bekerja bersama melakukan kegiatan pelaksanaan PPI yang diawali dengan melaksanakan asesmen, membuat profil peserta didik, menyusun program, dan penyusunan kebijakan sekolah yang mendukung pelaksanaan PPI.

b. Melakukan asesmen

Hasil asesmen akan menentukan jenis dan bentuk layanan pendidikan yang dibutuhkan oleh peserta didik. Asesmen digunakan sebagai identifikasi atau *screening* awal, penentuan dan evaluasi dari proses pembelajaran. Selanjutnya, hasil asesmen akan dituangkan dalam program pembelajaran berdasarkan modalitas (potensi) yang dimiliki setiap peserta didik. Hasil asesmen juga digunakan untuk menentukan jenis dan bentuk intervensi secara tepat bagi peserta didik. Asesmen yang dilakukan meliputi fungsi area belajar (*learning*), sosial emosi (*socio-emotional*), komunikasi (*communication*), dan *neuromotor*.

Sebelum mengaplikasikan rancangan PPI kepada peserta didik berkebutuhan khusus, tim perancang PPI perlu mengetahui kemampuan dan kesiapan peserta didik dengan cara melakukan asesmen. Asesmen kemampuan meliputi asesmen intelegensi dan perilaku lain yang muncul saat asesmen.

Adapun langkah-langkah asesmen secara umum adalah:

1) ***Penyusunan instrumen asesmen***

Dalam menyusun instrumen asesmen, ada beberapa langkah-langkah kegiatan yang perlu diperhatikan.

a) ***Identifikasi gejala kesulitan***

Kegiatan identifikasi adalah kegiatan mengenal atau menandai sesuai. Tujuan identifikasi adalah menemukan adanya kelainan atau kesulitan yang kemudian akan dijadikan dasar untuk menentukan langkah selanjutnya. Identifikasi merupakan langkah awal yang penting. Identifikasi dilakukan sebelum membentuk tim PPI.

b) ***Menetapkan tujuan asesmen***

Asesmen bertujuan untuk menentukan informasi yang rinci mengenai kekuatan dan kelemahan peserta didik dalam bidang tertentu. Informasi tersebut dapat digunakan untuk penempatan dan pengembangan pelayanan pendidikan. Asesmen dapat dikaitkan dengan kondisi (hambatan/ketunaan yang dialami peserta didik) sehingga tujuan asesmen dibuat dengan lebih spesifik (khusus). Asesmen untuk melihat perkembangan ABK dilakukan secara terus menerus atau *on going process*.

c) ***Mengembangkan alat/instrumen asesmen***

Berdasarkan pengadaannya, alat asesmen dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu alat asesmen yang sudah baku dan alat asesmen tidak baku. Alat asesmen yang sudah baku biasanya diterbitkan secara komersial dan digunakan oleh para profesional, seperti tes kecerdasan yang digunakan oleh para psikolog. Alat asesmen yang tidak baku dapat dibuat oleh guru. Alat asesmen buatan guru dapat berupa pertanyaan-pertanyaan untuk pengamatan atau soal tes akademik untuk mengukur kemampuan peserta didik



2) *Pelaksanaan asesmen*

Asesmen dapat dilakukan dengan wawancara, observasi, pengukuran informal, ataupun tes baku.

a) *Wawancara*

Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi data anak, orang tua, keluarga, proses kelahiran, perkembangan fisik, sosial dan pendidikan. Wawancara juga berguna untuk menggali data dari anggota keluarga atau orang-orang di sekitar anak yang memiliki intensitas kedekatan atau frekuensi pertemuan dengan anak secara berkala.

b) *Pengamatan*

Pengamatan menginformasikan lingkungan sosial anak, perilaku sosial, emosional, kemampuan motorik dan kemampuan pancainderanya. Guru juga dapat mengamati perilaku spesifik anak. Observasi hendaknya dilakukan secara berulang-ulang, dan di tempat yang berbeda-beda agar mendapatkan informasi yang lengkap. Proses pengamatan sebaiknya dilakukan dalam situasi yang alami, misalkan saat bermain atau ketika anak melakukan kegiatan sehari-harinya. Asesmen melalui observasi memerlukan kemampuan dan kecermatan yang lebih tinggi.

c) *Pengukuran informal*

Informasi asesmen dari pengukuran informal antara lain kemampuan pemahaman auditoris, persepsi visual, orientasi, perilaku, bahasa ujaran, dan motorik.

d) *Tes baku*

Tes baku umumnya digunakan untuk mengetahui potensi anak yang berkaitan dengan inteligensi dan bakat dan minat.

e) *Mengkaji dokumen*

Dokumen yang dikaji biasanya berasal dari profesional yang menangani anak, seperti psikolog, dokter, terapis wicara, terapis okupasi dan sebagainya. Dokumen dari semua tenaga profesional tersebut digunakan sebagai referensi atas hasil pengamatan dan wawancara yang telah dilakukan.

Kegiatan asesmen harus disesuaikan dengan waktu, cara pelaksanaan, dan alat asesmen yang dipakai. Misalnya, asesmen dengan menggunakan tes, harus dilakukan di waktu yang tepat sesuai dengan kemampuan siswa. Asesmen dengan pengamatan/observasi memerlukan kemampuan dan kecermatan yang lebih tinggi.

3) ***Analisis hasil asesmen dan rekomendasi***

Kegiatan analisis hasil asesmen adalah kegiatan yang paling menentukan karena berdasarkan analisis tersebut, program pembelajaran atau penanganan kekhususan peserta didik akan direkomendasikan dan dikembangkan. Dari data hasil asesmen secara menyeluruh, PPI akan dirancang dengan langkah berikut.

- a) Mendeskripsikan kondisi peserta didik berdasarkan hasil asesmen selengkap mungkin mulai dari riwayat tumbuh kembang, riwayat gangguan dan penanganan gangguan, serta kondisi internal berupa intelektual, kondisi perilaku, sosial, emosi, motorik kasar dan halus, kemampuan bahasa, kemampuan merawat diri, kondisi eksternal peserta didik.
- b) Menentukan tujuan, tujuan intervensi sangat ditentukan dari hasil asesmen yang menyeluruh. Semakin detil hasil asesmen yang dilakukan, maka tujuan intervensi akan semakin spesifik.



2. Tahap Pelaksanaan

Setelah rancangan PPI selesai dibuat, rancangan PPI dapat diaplikasikan kepada peserta didik. Pada tahap ini, fungsi kontrol dan pemantauan perlu dijalin agar tetap terpelihara. Proses pemantauan akan menghasilkan umpan balik yang digunakan untuk melakukan penyesuaian jika terdapat ketidakcocokan strategi yang diaplikasikan atau apabila ternyata tujuan yang dirancang dalam PPI kurang realistis.

3. Tahap Evaluasi

Pada tahap ini, ada dua kegiatan pokok yang perlu dilakukan yaitu peninjauan dan pelaporan. Peninjauan dilakukan untuk menentukan kelayakan dan keefektifan sebuah program dibandingkan dengan kemampuan siswa. Tahap peninjauan program merupakan dasar untuk membuat program individual berikutnya. Rancangan PPI dapat dibuat baru atau pengulangan dari rancangan PPI sebelumnya, apabila tujuan belum tercapai. Dengan demikian, tidak perlu membuat program dari awal. Mereka dapat melanjutkan PPI berdasarkan evaluasi terhadap kemajuan siswa. Kegiatan selanjutnya adalah pelaporan kembali pencapaian tujuan rancangan PPI yang sudah dibuat.

E. KOMPONEN

Setidaknya ada lima komponen yang harus tercantum dalam PPI.

1. Karakteristik

Karakteristik mencakup semua aspek peserta didik terkait keberlangsungan kegiatan belajar mengajar di kelas, yang meliputi aspek kognitif, afektif, psikomotor, dan tingkat kemampuan atau prestasi. Dengan informasi tersebut,

diharapkan para guru kelas dapat memastikan kebutuhan pembelajaran yang sesuai dengan peserta didik. Informasi tentang karakteristik umumnya berkaitan dengan kemampuan akademik, pola perilaku khusus, keterampilan untuk menolong diri sendiri dalam kehidupan sehari-hari, bakat vokasional dan tingkat kemampuan berkomunikasi. Tingkat prestasi lebih menekankan pada informasi aspek-aspek positif dari setiap peserta didik sehingga dapat digunakan sebagai sasaran dalam pembelajaran.

2. Tujuan

Tujuan penanganan terbagi atas tujuan jangka panjang (dalam satu tahun) dan tujuan jangka pendek. Tujuan dirumuskan dalam kalimat yang spesifik, operasional dan terukur. Tujuan penanganan sangat ditentukan dari hasil asesmen yang menyeluruh. Semakin mendetail asesmen yang dilakukan, tujuan intervensi akan spesifik.

a. Tujuan jangka panjang (Sasaran Program Tahunan)

Komponen ini merupakan kunci komponen pembelajaran karena dapat memperkirakan program jangka panjang selama kegiatan sekolah. Tujuan jangka panjang dan dapat dipecah ke dalam beberapa tujuan antara (term goals) yang dituangkan ke dalam program semester.

b. Tujuan jangka pendek.

Tujuan atau sasaran jangka pendek ini merupakan "sasaran antara" yang diterapkan setiap semester dalam tahun yang berjalan. Tujuan ini seharusnya sudah dikonsepsikan oleh guru kelas sebelum penerapan program PPI sebagai acuan dalam proses pembelajaran dan dikembangkan untuk mencapai kemampuan-kemampuan yang lebih spesifik (dapat diamati dan dapat diukur). Kemampuan spesifik berorientasi pada



kebutuhan peserta didik (student oriented) dan mengarah pada hal-hal positif. Kemampuan spesifik hendaknya dapat memenuhi kriteria-kriteria keberhasilan tertentu dalam upaya mencapai sasaran tahunan. Kemampuan spesifik disampaikan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran.

3. Deskripsi tentang pelayanan pembelajaran

Deskripsi pelayanan pembelajaran merupakan pernyataan tentang pelayanan dan perlengkapan materi secara khusus, yang meliputi:

- a. materi apa yang diberikan,
- b. cara prosedur strategi/metode yang digunakan untuk menyampaikan materi tersebut, dan
- c. alat bantu pengajaran apa yang digunakan untuk mempermudah pemahaman pengajaran.

Selain itu, ketersediaan pelayanan pendidikan khusus bagi peserta didik juga perlu diperhatikan. Layanan pendidikan khusus memuat daftar layanan khusus yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik, baik dalam aspek pendidikan maupun aspek lain yang terkait. Sebagai contoh, layanan terapi wicara (*speech therapy*) perlu disediakan bagi anak dengan hambatan wicara, atau layanan fisioterapi (*physiotherapy*) diupayakan bagi anak dengan gangguan gerak-motorik. Selain itu, perlu juga ditentukan penanggung jawab atau petugas yang menanganinya.

4. Waktu dan Lamanya diberikan Pelayanan

Waktu dimulainya kegiatan pembelajaran, durasi waktu yang dibutuhkan untuk memberikan pelayanan, dan estimasi pencapaian tujuan yang telah ditetapkan merupakan hal-hal yang perlu dirumuskan dalam rancangan PPI.

5. Evaluasi

Dalam perumusan PPI, evaluasi dirumuskan dengan menetapkan kriteria capaian dan prosedur evaluasi yang tepat. Kriteria yang menjadi acuan atau patokan bukanlah acuan norma, melainkan perbandingan capaian performa individu sesudah pelaksanaan PPI dengan performansi awal anak. Sifat evaluasi PPI adalah sebagai berikut.

a. Menyeluruh,

Penilaian dilakukan pada semua aspek kepribadian peserta didik, yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor serta aspek proses dan hasil belajar.

b. Berkesinambungan,

Penilaian dilakukan secara berencana, bertahap, dan terus menerus untuk memperoleh gambaran tentang perubahan perilaku pada peserta didik sebagai hasil kegiatan belajar mengajar.

c. Siklikal,

Kemajuan belajar diukur secara teratur dan periodik (setiap hari) menggunakan hasil evaluasi untuk mengambil keputusan dalam merencanakan program pembelajaran selanjutnya. Keberhasilan atau kegagalan peserta didik dalam belajar merupakan input dalam merumuskan kembali tujuan pembelajaran, aktivitas (KBM), metode, dan media yang dibutuhkan



F. Langkah Pelaksanaan Pembelajaran Individual

Ada beberapa langkah pelaksanaan pembelajaran menurut **Mercer & Mercer** (1989).

1. Penyajian (*Presentation*)

a. Pendahuluan

Guru menciptakan kesiapan belajar peserta didik dengan menumbuhkan motivasi/perhatian mereka dengan memberitahu tujuan (kemampuan) yang diharapkan, materi yang akan diajarkan, alternatif belajar yang akan ditempuh, menunjukkan manfaat materi yang dipelajari, dan membuat kaitan belajar dengan meminta peserta didik mengemukakan pengalaman yang berkaitan dengan materi yang akan dibahas.

b. Demonstrasi dan *modeling*

Guru menjelaskan setiap langkah yang harus dilakukan dan mendemonstrasikan keterampilan /subketrampilan dengan peserta didik.

2. Praktek dengan pengawasan (*Controlled Practice*)

a. Peserta didik mempraktekkan tugas yang dipilih

Peserta didik mempraktikkan tugas yang dipilih (ketrampilan/ sub-ketrampilan) dengan bimbingan (intruksi-intruksi atau *prompts*) dari guru. Guru memberikan penguatan dan umpan balik yang bersifat korektif

b. Peserta didik mempraktekkan tugas yang dipilih

Peserta didik mempraktikkan tugas yang dipilih (ketrampilan/ sub-ketrampilan) dengan terkontrol melalui suatu kriteria yang ditetapkan. Guru memberikan penguatan dan umpan balik yang bersifat korektif

3. **Praktek secara mandiri (*Independent Practice*)**

a. **Peserta didik mempraktekkan keseluruhan tugas**

peserta didik mempraktikkan keseluruhan tugas dengan kriteria yang ditetapkan. Guru memberikan penguatan dan umpan balik yang bersifat korektif.

b. **Peserta didik mempraktekkan berbagai tugas sejenis dengan yang dipilih**

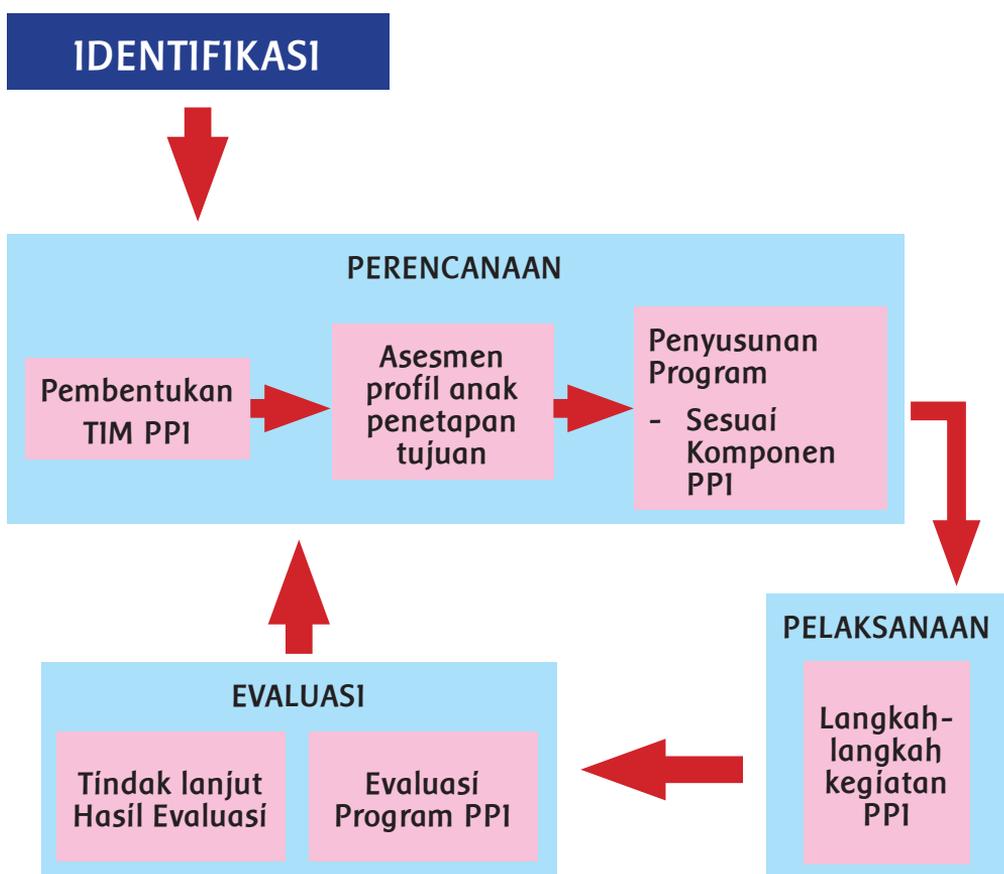
Peserta didik mempraktikkan berbagai tugas sejenis dengan yang dipilih peserta didik mempraktikkan tugas yang disajikan dalam berbagai materi dan buku kerja, dan dalam berbagai setting (ruang, sumber, kelas regular, dan rumah) dengan suatu kriteria yang ditentukan. Guru memberikan penguatan dan umpan balik yang bersifat korektif



BAB 3

PENERAPAN PROGRAM PEMBELAJARAN INDIVIDUAL (PPI)

Skema Penyusunan PPI



A. PERENCANAAN

Sebelum membuat PPI, tim yang terlibat untuk menangani ABK akan mengamati dan menemukenali kebutuhan seorang peserta didik dengan disabilitas. Guru di sekolah, akan mengidentifikasi hambatan yang dialami ABK secara menyeluruh di semua bidang. Setelah mempunyai informasi yang cukup, guru akan menyampaikan temuannya kepada kepala sekolah untuk segera ditindak lanjuti. Kepala sekolah segera menghubungi orang tua peserta didik dan menyampaikan hasil identifikasi guru serta merumuskan tindak lanjut yang akan diberikan yaitu akan memberikan rencana PPI.

1. Pembentukan TIM PPI

Berdasarkan hasil pertemuan antara sekolah (kepala sekolah dan guru) dan orang tua terkait hasil identifikasi awal, kepala sekolah merencanakan pertemuan untuk membentuk Tim PPI. Idealnya Tim PPI bersifat multidisipliner dan terdiri atas orang-orang yang bekerja dalam penanganan peserta didik dan memiliki informasi yang dapat menjadi masukan dalam menyusun PPI secara komprehensif. Apabila kondisi tidak memungkinkan, tim PPI dapat terdiri atas guru PLB, guru umum, guru BK, kepala sekolah, dan orang tua peserta didik yang memiliki komitmen terhadap pendidikan peserta didik berkebutuhan khusus karena merekalah yang sesungguhnya memahami keberadaan ABK tersebut.

Hal yang penting yang harus dilakukan sebelum pembentukan tim adalah sebagai berikut.

- a. Pihak sekolah harus sudah mempersiapkan gambaran umum masing-masing peserta didik yang diperoleh berdasarkan hasil identifikasi untuk dikonfirmasi lebih lanjut kepada tim (orang tua).
- b. Menyiapkan kuesioner bagi orang tua untuk menyampaikan harapan terhadap putra-putrinya dan kondisi ABK di rumah. Hal ini sangat penting untuk menindak lanjut proses belajar mengajar (PBM) di sekolah. Di akhir pertemuan, diharapkan tercapai kesepakatan mengenai prioritas dan sasaran yang akan ditetapkan dalam PPI.



- c. Untuk menjadwalkan dan menyelenggarakan pertemuan PPI, staf sekolah harus:
- 1) menghubungi peserta, termasuk orang tua;
 - 2) memberitahu orang tua cukup awal untuk memastikan mereka memiliki kesempatan untuk hadir;
 - 3) menjadwalkan pertemuan pada waktu dan tempat yang disetujui oleh orang tua dan sekolah;
 - 4) menyampaikan tujuan, waktu, dan lokasi pertemuan kepada orang tua;
 - 5) mengundang orang tua untuk hadir;
 - 6) memberi tahu orang tua bahwa mereka boleh mengundang orang yang memiliki pengetahuan atau keahlian khusus tentang anaknya, seperti terapis, psikolog, dokter atau hanya membawa hasil diagnosa.
 - 7) dalam pertemuan tim, biasanya guru mengembangkan garis-garis besar PPI berdasarkan informasi asesmen untuk memperoleh gambaran, masukan, tujuan, dan prosedur untuk mencapai tujuan. Hasil pertemuan dapat dituangkan dalam sebuah tabel yang memuat identitas dan informasi-informasi peserta didik dari beberapa anggota tim yang didatangkan.



Berikut ini adalah contoh tabel hasil diskusi dengan tim PPI.

Tabel 1
Hasil Diskusi dengan Tim PPI

Identitas Peserta Didik

Nama : _____

Tanggal Lahir/Usia : _____

Kelas : _____

No.	Unsur Tim PPI	Uraian	Saran
1.	Orang tua		
2.	Guru kelas		
3.	Guru BK		
4.	Psikolog		
5.	Terapis		
	Tenaga ahli lain		

Informasi dari setiap orang menambah pemahaman tim tentang anak dan layanan yang dibutuhkan.

- 1) **Orang tua** adalah anggota kunci tim PPI. Mereka dapat berbicara tentang kekuatan dan kebutuhan anak mereka serta menyampaikan gagasan untuk meningkatkan pendidikan anak mereka. Mereka dapat memberikan wawasan tentang bagaimana anak mereka belajar, apa minatnya, dan aspek lain dari anak yang hanya dapat diketahui oleh orang tua. Mereka juga dapat



mendengarkan masukan/saran dari anggota tim lain terkait apa perlu dikerjakan anak di sekolah. Selain itu, orang tua juga dapat melaporkan apakah keterampilan yang dipelajari anak di sekolah dapat digunakan di rumah

- 2) Guru juga merupakan peserta penting dalam pertemuan PPI. Setidaknya, satu dari guru pendidikan reguler anak harus berada di tim PPI jika anak tersebut (atau mungkin) berpartisipasi dalam lingkungan pendidikan reguler. Guru pendidikan reguler memiliki banyak hal untuk dibagikan dengan tim, seperti kurikulum umum di kelas reguler; bentuk bantuan, layanan, atau perubahan pada program pendidikan yang akan membantu anak belajar dan berprestasi; dan strategi untuk membantu anak berperilaku, jika perilaku menjadi masalah. Guru pendidikan reguler juga dapat berdiskusi dengan tim PPI tentang dukungan untuk staf sekolah yang dibutuhkan agar anak dapat:
 - a) maju mencapai tujuan tahunannya,
 - b) terlibat dan maju dalam kurikulum umum,
 - c) berpartisipasi dalam ekstrakurikuler dan kegiatan lainnya, dan
 - d) belajar bersama peserta didik lain, baik yang dengan atau tanpa disabilitas tertentu.

Dukungan staf sekolah dapat mencakup pengembangan profesional atau pelatihan. Pengembangan dan pelatihan profesional penting bagi guru, administrator, pengemudi bus, pekerja kafeteria, dan orang-orang yang menyediakan layanan bagi anak-anak penyandang disabilitas

- 3) **Guru pendidikan luar biasa (PLB)** memberikan informasi dan pengalaman penting tentang cara mendidik anak penyandang disabilitas. Dengan latar belakang pendidikan khusus, guru PLB dapat berbicara tentang masalah-masalah seperti

- a) cara memodifikasi kurikulum umum untuk membantu anak belajar;
- b) bentuk bantuan dan layanan tambahan yang mungkin dibutuhkan anak tersebut agar berhasil di kelas reguler dan di tempat lain;
- c) cara memodifikasi pengujian sehingga peserta didik dapat menunjukkan apa yang telah dipelajari; dan
- d) aspek lain dari instruksi individualisasi untuk memenuhi kebutuhan unik peserta didik

Selain membantu menulis PPI dan bertanggung jawab untuk melaksanakan PPI, pendidik khusus juga:

- a) bekerja dengan peserta didik di ruang sumber atau kelas khusus yang digunakan untuk peserta didik yang menerima layanan pendidikan khusus;
 - b) mengajar dalam tim dengan guru pendidikan reguler; dan
 - c) bekerja dengan staf sekolah lainnya, terutama guru pendidikan reguler, untuk memberikan keahlian tentang menangani kebutuhan unik anak
- 4) **Individu yang mewakili sistem sekolah** seperti pengurus yayasan atau pembina sekolah juga merupakan anggota tim yang penting. Orang tersebut tahu banyak tentang layanan pendidikan khusus dan cara mendidik anak penyandang disabilitas. Ia dapat berbicara tentang sumber daya sekolah yang diperlukan. Individu yang mewakili sistem sekolah memiliki kewenangan untuk menggunakan sumber daya yang tersedia dan dapat memastikan bahwa layanan apa pun yang diperlukan dalam PPI benar-benar akan disediakan.



- 5) Tim PPI juga dapat menyertakan **individu tambahan** yang memiliki pengetahuan atau keahlian khusus di bidang terkait sesuai dengan keberlangsungan pendidikan peserta didik. Orang tua atau sistem sekolah dapat mengundang seorang profesional dengan keahlian khusus tentang anak tersebut atau keahlian khusus terkait disabilitas yang dialami peserta didik. Tim PPI juga dapat pula mengundang orang lain (seperti pendidik kejuruan yang telah menangani anak tersebut) untuk berbicara tentang kekuatan dan/atau kebutuhan peserta didik tersebut. Sistem sekolah dapat mengundang satu atau lebih individu yang dapat menawarkan keahlian/pengetahuan khusus tentang peserta didik, seperti dokter, dokter saraf, psikolog, terapis okupasi/fisik, terapis wicara, penyedia pendidikan jasmani adaptif, dan lain-lain. Bagian penting dari penyusunan PPI adalah mempertimbangkan kebutuhan khusus anak disesuaikan dengan layanan yang tersedia. Para profesional yang terlibat dalam diskusi dapat saling berbagi keahlian khusus sesuai dengan kebutuhan khusus peserta didik dan menjelaskan bagaimana layanan profesional mereka dapat menangani kebutuhan khusus yang dialami peserta didik tersebut.

2. Asesmen

Setelah identifikasi awal, seluruh anggota tim PPI melakukan asesmen secara komprehensif sesuai dengan bidang keahlian masing-masing. Kegiatan ini dilakukan untuk mengumpulkan informasi mengenai kemampuan dan kebutuhan peserta didik dari berbagai sisi keahlian, seperti kemampuan akademik, kematangan sosial-emosional; keterampilan bina diri; kemampuan komunikasi; ataupun kemampuan fungsional motorik dan sensorik. Guru kelas melakukan asesmen akademik dan asesmen non-akademik. Langkah selanjutnya adalah menilai dan menganalisa kebutuhan peserta didik, kelemahan, kekuatan, dan minatnya. Seluruh informasi yang dikumpulkan dari seluruh anggota tim PPI dimanfaatkan untuk penempatan atau pengembangan pelayanan pendidikan peserta didik.

a. Asesmen Akademik

Asesmen akademik meliputi kemampuan membaca, menulis, dan berhitung yang biasanya dilakukan oleh guru kelas atau guru pembimbing khusus. Dari langkah-langkah yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya, berikut ini adalah ilustrasi asesmen akademik yang dilakukan guru kelas:

Ridwan adalah salah seorang peserta didik yang duduk di kelas 1 sekolah reguler. Pada akhir semester, kemampuan dasar Ridwan untuk membaca permulaan belum mengalami kemajuan. Ridwan sulit mengenali huruf sehingga tidak dapat mengeja dan membunyikan suku kata yang dibaca dengan tepat. Hal ini berpengaruh pada penerapan materi pembelajaran di kelas yang menekankan kemampuan membaca sebagai salah aspek untuk memperoleh informasi

1) Hasil Identifikasi

Dari hasil pengamatan kemampuan akademik, Ibu Santi, guru kelas Ridwan mengidentifikasi bahwa sampai dengan akhir semester II di kelas 1, Ridwan mengalami kesulitan mengenal huruf dan kata. Oleh karena itu, Ibu Santi akan melakukan asesmen terhadap Ridwan.

2) Tujuan asesmen untuk Ridwan adalah menemukan:

- a) kesulitan umum yang dihadapi ridwan dalam membaca dan menulis,
- b) jenis huruf yang tidak dikenal atau dibedakan atau tidak sesuai bunyinya,
- c) kesulitan membedakan bentuk huruf, dan
- d) kosakata yang tidak dimengerti Ridwan

3) Pengembangan alat asesmen

Sesuai dengan tujuan asesmen, Ibu Santi membuat alat asesmen buatan guru. Ibu Santi menetapkan akan melakukan waktu pelaksanaan asesmen selama dua minggu dengan menggunakan alat tes daftar checklist, tes pengenalan huruf dan kata, kartu huruf dan kata serta dikte dari yang diucapkan guru. Ibu Santi meminta Ridwan untuk membaca huruf dan kata yang pernah diajarkan yaitu:



vocal: a, i, u, e, o

konsonan: b, c, d, f, g, h, j, k, l, m, n, r, s, t, w, y

suku kata: ba, bi, bu, be, bo, ca, ci, cu, ce, co dan seterusnya

Berikut ini adalah contoh daftar checklist kegiatan membaca.

No.	Aspek	Kemampuan		Keterangan
		Dapat Dilakukan	Tidak Dapat Dilakukan	
1.	Menyebutkan huruf vocal: a, i, u, e, o			
2.	Menyebutkan semua huruf konsonan			
3.	Menirukan lafal bunyi huruf yang didiktekan			
4.	Menunjukkan huruf yang diminta			
5.	Membaca suku kata pola KV			
6.	Membaca suku kata pola KVK			
7.	Membaca kata pola KV-KV			
8.	Membaca kata pola VKV			
9.	Membaca kata pola KV-KVK			
10.	Membaca kata pola KVK-KV			

4) Pelaksanaan asesmen

Ibu Santi melakukan observasi beberapa menit (sesuaikan kebutuhan) setiap hari. Ridwan diamati ketika dia membaca dan saat temannya membaca. Ibu Santi juga menunjukkan beberapa huruf vokal dan konsonan dan mengucapkan nama hurufnya. Setiap hari, Ibu Santi menunjukkan dua huruf vokal dan dua huruf konsonan yang berbeda kepada Ridwan.

5) Analisis hasil asesmen

Setelah asesmen selesai, Ibu Santi melihat secara keseluruhan. Dari daftar cek, Ibu Santi mencatat beberapa perilaku Ridwan sebagai berikut.

- a) Dari lima kali pengamatan, Ridwan kesulitan memberi huruf yang ditunjukkan Ibu Santi, Ridwan hanya bisa memberi nama huruf a, i, dan s.
- b) Ridwan terlihat mengeryitkan dahi ketika diminta menunjukkan huruf-huruf yang pernah dibacakan Ibu Santi.
- c) Ridwan terlihat gelisah jika diminta membaca huruf.
- d) Ridwan terlihat menghindar ketika diberikan huruf-huruf

Dari hasil tes, Ibu Santi menemukan informasi sebagai berikut.

- a) Ridwan dapat memberi nama huruf a, i, s dengan benar dan konsisten
- b) Ridwan dapat membaca suku kata sa-sa, si-si, si-sa, sa-si
- c) Namun, Ridwan belum konsisten menyebutkan huruf yang ditunjukkan. Ia masih harus menyamakan huruf dan menyebutkan huruf secara berurutan dari a sampai dengan z.
- d) Ia juga belum dapat mengatur suara saat membunyikan huruf.
- e) Ridwan tidak kesulitan mengikuti suara guru ketika didiktekan
- f) Namun, Ridwan masih kesulitan menulis huruf-huruf yang disebutkan.



- g) Ridwan dapat menulis jika melihat contoh tetapi bentuk tulisannya masih belum rapi. Beberapa huruf juga masih dituliskan terbalik.

Berdasarkan hasil asesmen tersebut dan dari catatan-catatan selama observasi, Ibu Santi menyimpulkan bahwa kesulitan Ridwan adalah:

- a) kurang dapat memusatkan perhatian sehingga sering lupa dengan apa yang sudah diperlihatkan;
- b) belum dapat membedakan huruf-huruf yang bentuknya hampir sama seperti: b, d, p, a, o, k, h, t, j, m, n;
- c) belum dapat membaca suku kata karena bingung antara nama huruf dan membacanya;
- d) belum dapat mengeja suku kata;
- e) kesulitan dalam menulis huruf-huruf yang didiktekan; dan
- f) kurang percaya diri dan cemas (takut salah) saat membaca huruf

b. Asesmen Non-Akademik

Asesmen non-akademik adalah kegiatan asesmen yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan yang sudah dimiliki, hambatan perkembangan yang dialami, latar belakang mengapa hambatan perkembangan itu muncul, dan bantuan atau intervensi yang sudah dilakukan. Asesmen non-akademik dapat saja meliputi asesmen kemampuan persepsi, riwayat perkembangan motorik, asesmen riwayat perkembangan bahasa, dan asesmen perkembangan sosial emosional dan perilaku. Dengan kata lain, asesmen yang dilakukan tetapi tidak berkaitan dengan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung termasuk ke dalam asesmen non-akademik.

Seorang guru yang ingin melakukan asesmen perkembangan perlu memahami perkembangan anak secara mendalam. Tanpa asesmen non-akademik, hal tersebut sulit untuk dilakukan. Apabila asesmen non-akademik tidak mungkin dilakukan oleh guru secara mandiri, guru dapat memindahtangankan (*referral*)

asesmen non-akademik kepada tenaga profesional yang ahli di bidangnya masing-masing. Misalnya, untuk melakukan asesmen perkembangan motorik, guru dapat meminta bantuan terapis okupasi, untuk melakukan asesmen riwayat perkembangan bahasa, guru dapat meminta bantuan terapis wicara, sedangkan asesmen perkembangan sosio-emosional dan perilaku dapat dilakukan oleh psikolog. Tujuan asesmen lain juga tidak menutup kemungkinan untuk dipindahtangankan ke dokter spesialis. Guru dapat melakukan asesmen non-akademik standar sebagai berikut

Aspek	Perilaku yang diamati	
Sikap akademis	Konsentrasi	Durasi waktu peserta didik dapat memusatkan perhatian mengerjakan tugas tanpa terdistraksi dari awal hingga akhir.
	Ketelitian	Jumlah kesalahan yang dilakukan karena peserta didik tidak teliti, bukan karena tidak menguasai pembelajaran.
	Tempo kerja	Durasi kecepatan kerja peserta didik menuntaskan tugas.
	Percaya diri	Kepercayaan akan kemampuan diri sendiri ketika menghadapi tantangan akademis (misal; pengenalan konsep baru).
	Kemandirian belajar	Sikap yang dimiliki anak terkait kemampuannya mengarahkan diri dan pengendalian diri terkait tugas-tugas/tanggung jawab akademis.
	Respon instruksi dan pertanyaan	Sikap anak ketika mendengarkan, memahami, dan mengerjakan instruksi.



Aspek	Perilaku yang diamati	
	Daya juang	Kemampuan seseorang untuk melakukan tindakan untuk menuntaskan kesulitan/ tantangan akademis.
	Kemampuan menyelesaikan masalah	Kemampuan anak menemukan alternatif strategi pemecahan masalah yang dihadapi dalam konteks pembelajaran.
Sosial-emosional	Kemampuan penyesuaian diri (adaptasi)	Fleksibilitas emosional dan perilaku seseorang dalam rangka mengikuti perubahan situasi/ lingkungan.
	Keterampilan bersosialisasi	Keterampilan seseorang berinteraksi dengan orang lain sesuai dengan perannya.
	Kemandirian mengurus diri sehari-hari (<i>activity of daily living / ADL</i>)	Kemampuan seseorang mengurus dan mengatasi sendiri kegiatan sehari-hari (<i>activity of daily living / ADL</i>) tanpa dibantu/didampingi orang dewasa. <ul style="list-style-type: none"> ▪ Makan ▪ Mandi, BAK/BAB ▪ Berpakaian, dll
Fisik	Kelengkapan anggota tubuh/ kecacatan tubuh	
	Koordinasi motorik kasar	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Berjalan ▪ Berlari ▪ Bermain sepeda ▪ Memanjat, dll ▪ Sikap duduk

Aspek	Perilaku yang diamati	
	Koordinasi motorik halus	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Cara memegang pensil. ▪ Bentuk tulisan, penekanan tulisan, kebersihan lembar kerja. ▪ Gerakan ketika melakukan tugas okupasi sederhana terkait tugas akademis di kelas (menulis, menggunting, mewarnai, dll). ▪ Gerakan ketika melakukan tugas okupasi sederhana terkait kemandirian sehari-hari (mengancing baju, meresleting, memakai kaos kaki, dll).

3. Penyusunan Program PPI

a. Analisis hasil asesmen

Untuk membantu memutuskan pendidikan khusus dan layanan terkait yang dibutuhkan peserta didik, tim PPI mulai dengan melihat hasil asesmen peserta didik, seperti tes kelas, tes individu, hasil survey tentang minat, dan kebutuhan peserta didik lainnya. Informasi ini akan membantu tim menggambarkan 'tingkat prestasi pendidikan peserta didik saat ini' di sekolah. Mengetahui kinerja peserta didik akan membantu tim mengembangkan tujuan tahunan untuk menangani area kebutuhan peserta didik yang teridentifikasi. Selanjutnya, tim PPI menganalisis hasil asesmen dengan menilai kebutuhan, kelemahan, dan kekuatan anak pada area akademik, sosial emosional, sikap belajar, kondisi fisik serta minat peserta didik.



b. Analisis Capaian Pembelajaran

Setelah melaksanakan asesmen, menganalisis hasil asesmen, dan memberikan rekomendasi capaian pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan peserta didik, guru juga perlu menganalisis capaian pembelajaran. Kita dapat memilah bidang studi yang perlu disesuaikan berdasarkan rekomendasi yang diberikan untuk dapat membuat alur konten sesuai dengan tahapan perkembangan peserta didik. Ini juga merupakan proses adaptasi kurikulum untuk menyesuaikan dengan kemampuan peserta didik. Hasil analisis capaian pembelajaran kemudian diselaraskan dengan program hasil asesmen sehingga tersusun sebuah program yang utuh yang berupa PPI

c. Menetapkan Tujuan

Tim PPI menetapkan tujuan instruksional jangka panjang dan jangka pendek dari program yang akan diberikan setelah melakukan analisis hasil asesmen dan capaian pembelajaran. Dalam menetapkan tujuan, prinsip-prinsip PPI perlu dipertimbangkan. Selanjutnya, tim PPI merancang strategi pencapaian tujuan dan menentukan metode evaluasi untuk menentukan kemajuan anak. Tidak semua peserta didik berkebutuhan khusus memerlukan PPI pada area materi di kelas sesuai kurikulum. Beberapa kekhususan PPI disusun untuk meningkatkan area komunikasi dan sosial, area bina diri, dan area bekerja.

d. Menuangkan ke dalam format PPI

Selanjutnya, tim akan menulis PPI untuk peserta didik. Meskipun tidak ada format baku dalam penulisan PPI, tetapi komponen-komponen PPI harus dicantumkan dalam formatnya, termasuk layanan dan dukungan yang akan diberikan sekolah untuk PDBK. Jika tim PPI memutuskan bahwa seorang peserta didik membutuhkan perangkat atau layanan tertentu (termasuk

intervensi, akomodasi, atau modifikasi program lainnya), tim harus menuliskan informasi ini dalam PPI.

Sebagai contoh, untuk peserta didik yang perilakunya mengganggu pembelajaran, tim perlu mempertimbangkan cara-cara yang positif dan efektif untuk menangani perilaku tersebut. Tim akan membahas intervensi perilaku positif, strategi, dan dukungan yang dibutuhkan peserta didik untuk belajar bagaimana mengontrol atau mengelola perilakunya. Tim PPI akan memutuskan bahwa peserta didik membutuhkan layanan tertentu (termasuk intervensi, akomodasi dan program lainnya).

Dalam layanan pendidikan peserta didik berkebutuhan khusus dikenal adanya analisa tugas (task analysis), yang merupakan langkah-langkah kecil dari sebuah proses kegiatan. Langkah-langkah ini dapat berupa langkah yang besar bagi peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi, tetapi juga dapat berupa langkah yang sangat kecil bagi peserta didik lainnya. Langkah ini dapat dicantumkan dalam PPI sebagai proses pembelajaran

Tabel 2
Contoh Model Penulisan PPI

A. Identitas Peserta Didik

Nama : _____

Usia : _____

Kelas : _____

Jenis Ketunaan : _____



B. Karakteristik Peserta Didik Berdasarkan Hasil Asesmen

No.	ASPEK	KEKUATAN	KELEMAHAN
1.	Bahasa		
	Membaca		
	Menulis		
	Mendengarkan		
	Berbicara		
2.	Matematika		
	Bilangan		
	Pengukuran		
	Geometri		
	Analisis Data dan Peluang		
3.	Sosial dan Emosional		
4.	Fisik		
	Anggota badan		
	Motorik kasar		
	Motorik halus		

C. Analisis Hasil Asesmen

Permasalahan
Terdapat masalah sosial dan emosional yang dapat mempengaruhi kurang optimalnya prestasi akademik.
Kemampuan akademik yang berkembang cukup baik optimal diantaranya: Kemampuan akademik yang perlu dikembangkan diantaranya ...
Kemampuan akademik peserta didik dalam bahasa setara dengan capaian pembelajaran di fase ... sedangkan kemampuan berhitung setara dengan capaian pembelajaran di fase ... awal

D. Rekomendasi

(PDBK) masih memerlukan capaian pembelajaran dari fase __ untuk mata pelajaran matematika dan dapat melanjutkan capaian pembelajaran di fase __ untuk mata pelajaran bahasa Indonesia dan yang lainnya.

E. Hasil Analisis Capaian Pembelajaran

Mata Pelajaran : _____

Jenis Ketunaan : _____

Elemen	Capaian Pembelajaran	FASE	



F. Pembuatan PPI

Tujuan		Aktivitas Pembelajaran	Tanggal pelaksanaan	Waktu Penyelesaian	Pelaksana	Evaluasi
Tujuan Umum	Tujuan Khusus					

B. PELAKSANAAN

Setelah ditulis sesuai prosedur, pelaksanaan PPI harus sesuai dengan langkah-langkah yang disusun untuk mencapai tujuan. Pelaksana PPI harus bertanggung jawab dan konsisten. Diperlukan adanya kontrol dan pemantauan yang terjalin agar komunikasi anggota tim tetap terpelihara.

1. Proses pembelajaran berlangsung

Dalam proses pelaksanaan PPI, kegiatan pembelajaran harus menggambarkan cara setiap tujuan pembelajaran dapat dicapai. Secara spesifik, guru dapat memilih pendekatan pembelajaran yang memudahkan peserta didik dalam belajar (efisien), bukan yang memudahkan guru dalam mengajar. Pendekatan yang digunakan tidak terpaku pada satu metode atau teknik tertentu, tetapi

menggunakan berbagai metode sesuai dengan kondisi peserta didik (motivasi, temperamen, perhatian, atau konsentrasi); karakteristik materi; serta situasi atau gaya belajar peserta didik.

Pendekatan pembelajaran tidak hanya menggambarkan bagaimana bahan ajar itu harus disampaikan, tetapi pendekatan pembelajaran secara aktif harus merancang lingkungan belajar yang sesuai untuk meningkatkan PBM dalam mencapai tujuan. Lingkungan belajar meliputi materi, media, dan aktivitas pembelajaran. Materi pembelajaran, pada umumnya sama, tetapi terdapat materi yang secara khusus dirancang untuk membantu dan atau sebagai prasyarat dalam mengikuti materi pembelajaran. Sebagai contoh, materi SD yang dirancang adalah pre-akademik, menolong diri, dan perilaku adaptif.

Media pembelajaran juga hendaknya relevan dengan tujuan belajar dan memiliki keragaman (berbentuk audio, video tape, model atau benda nyata). Media berfungsi untuk membuat peserta didik mudah memahami apa yang diajarkan sehingga terbentuk perilaku yang diharapkan dan membangkitkan minat/motivasi belajar peserta didik. Media pembelajaran juga sebaiknya sepadan dengan perkembangan usia dan kemampuan peserta didik. Media pembelajaran dapat dibuat oleh guru agar lebih sesuai dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik. Buatlah media yang bersifat multi-fungsi, tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran tetapi juga berfungsi untuk mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Bahkan, jika memungkinkan, media juga dapat berfungsi pula sebagai alat rehabilitasi.

KBM dalam konteks PPI dapat dilakukan dalam tiga setting: (1) individual (seorang guru mengajar seorang peserta didik), (2) kelompok kecil (seorang guru mengajar dua/ tiga orang peserta didik dalam satu kelompok, dan (3) kelompok besar/klasikal (seorang guru mengajar 5-12 orang peserta didik (bersama-sama dengan anak-



anak pada umumnya). Setting layanan disesuaikan dengan kondisi, kemampuan, dan tujuan pembelajaran. Misalnya, untuk melatih kontak mata, guru mengajar peserta didik secara individual. Namun, untuk melatih gerak motorik kasar, siswa dapat belajar dalam kelompok kecil/besar, sedangkan untuk belajar kesenian (musik, suara, atau lukis), peserta didik dapat dilayani secara klasikal.

KBM hendaknya dilakukan secara variatif, dengan melibatkan unsur gerak, suara, main peran, atau simulasi agar mampu membangkitkan minat dan motivasi belajar peserta didik dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk merespon stimulus-stimulus yang diberikan guru secara aktif. KBM juga harus terkait dengan realita, tidak terisolasi, ada kesesuaian antara aktivitas belajar dengan kehidupan nyata, sehingga KBM menjadi bermakna dan fungsional.



2. Administrasi pelaksanaan PPI

Pelaksana program (guru, orang tua, profesional lain yang bekerja dengan anak) harus membuat catatan kejadian dalam proses pembelajaran, yang meliputi kegiatan peserta didik, respon saat diberikan tugas, dan kemajuan yang dapat dicapai. Orang tua peserta didik secara teratur dikabari tentang kemajuan anak mereka dan apakah kemajuan itu cukup bagi anak untuk mencapai tujuan pada akhir tahun. Laporan kemajuan harus diberikan kepada orang tua setiap hari.

C. EVALUASI

Evaluasi dilakukan untuk menentukan kelayakan dan keefektifan rancangan PPI terhadap kemajuan/perkembangan kemampuan peserta didik. Hasil dari evaluasi menjadi dasar untuk membuat rancangan PPI berikutnya. Siklus rancangan PPI tidak terputus di tengah. Guru melanjutkan siklus berdasarkan evaluasi terhadap kemajuan peserta didik berdasarkan rancangan PPI yang sudah dibuat.

Ada dua jenis evaluasi yang dilakukan, yaitu evaluasi hasil dan evaluasi proses. Evaluasi hasil berorientasi pada pencapaian peserta didik sesuai dengan target dalam kurun waktu tertentu. Evaluasi hasil semata-mata hanya menilai tingkat keberhasilan peserta didik untuk menentukan tindak lanjutnya. Jika tujuan rancangan PPI sudah tercapai tuntas, peserta didik berhak untuk melanjutkan ke tingkat yang lebih tinggi. Namun, jika ternyata tujuan PPI belum tercapai, ia harus mengulang tujuan tersebut hingga tuntas.

Evaluasi proses menekankan pada evaluasi terhadap pelaksanaan program, strategi yang digunakan pendidik, dan ketepatan media pembelajaran. Evaluasi proses menjadikan pencapaian peserta didik sebagai umpan balik bagi pendidik untuk mengevaluasi apa yang telah dilakukan pendidik selama ini. Konsekuensi dari perolehan evaluasi proses menjadi tanggung jawab pendidik. Evaluasi proses dapat menunjukkan bahwa pendidik perlu memperbaiki program, mengubah strategi, atau mengganti media belajar yang digunakan. Evaluasi proses dilakukan secara berkelanjutan (on going) dan berkala.

Dengan demikian, kegunaan evaluasi dapat dilihat dari dua sisi. Pada satu sisi, evaluasi akan menunjukkan prestasi dari upaya belajar peserta didik dan menginformasikan hal-hal yang harus dipelajari pada kesempatan selanjutnya. Di sisi yang lain, evaluasi



juga memberikan informasi kepada pendidik mengenai keefektifan pendidik dalam merancang pembelajaran, metode pembelajaran yang dikembangkan, media pembelajaran yang digunakan, ataupun penataan lingkungan pembelajaran bagi peserta didik. Proses evaluasi terkadang perlu dimodifikasi agar sesuai dengan karakteristik peserta didik yang sangat unik karena kompleksitas yang dimilikinya. Metode evaluasi yang dapat digunakan antara lain tes (lisan, tulis, unjuk kerja), pengamatan, portofolio, dan catatan harian perkembangan peserta didik.

1. Akomodasi penilaian

PPI menggunakan penilaian acuan patokan (PAP) yang merupakan suatu cara mempertimbangkan taraf keberhasilan peserta didik dengan cara membandingkan prestasi yang dicapainya dengan kriteria yang telah ditetapkan lebih dulu. Kriteria yang dimaksud adalah ukuran minimal perilaku yang dapat diterima seperti yang dinyatakan dalam TPK. Kemajuan belajar diukur secara teratur dan periodik (setiap hari) dan menggunakan hasil evaluasi untuk mengambil keputusan dalam merencanakan program pembelajaran selanjutnya. Keberhasilan atau kegagalan peserta didik dalam belajar merupakan input dalam merumuskan kembali tujuan pembelajaran, aktivitas (KBM), metode, dan media. Data evaluasi dicatat dalam prosedur yang sederhana, seperti pengamatan dengan mencatat jumlah jawaban lisan yang benar/salah, mencatat frekuensi perilaku yang sesuai.

Ada beberapa metode analisis tugas yang dapat digunakan untuk melihat kemajuan peserta didik dengan hambatan yang cukup kompleks. Guru dapat memberikan kode berdasarkan apa yang dilakukan peserta didik pada setiap langkah. Pertemuan dicatat dalam format agar dapat digunakan sebagai analisis. Pada catatan pertemuan, pendidik dapat menulis respon peserta didik dengan cara memberi tanda dengan kunci yang sesuai dengan realitas.

- Bf : Bantuan fisik (tangan di bawah tangan)
Bv : Bantuan verbal (berupa lisan atau isyarat)
D : Demonstrasi
P : Petunjuk (berupa gesture/clue sederhana/ sentuhan)
+/- : Kadang-kadang dapat melakukan tanpa bantuan apapun
+ : Mandiri

Keterangan :

- a. a. Bantuan fisik (Bf) merupakan bantuan yang diberikan kepada peserta didik dengan melibatkan banyak kontak fisik yang dilakukan pendidik kepada peserta didik. Sebagai contoh, dalam kegiatan mencuci piring, tangan pendidik berada di bawah tangan peserta didik untuk bersama-sama memegang piring saat kegiatan mencuci.
- b. Bantuan verbal (Bv) adalah bantuan berupa instruksi lisan atau isyarat yang diberikan oleh guru kepada peserta didik dalam melakukan kegiatan.
- c. Demonstrasi (D) merupakan bantuan yang diberikan kepada peserta didik dengan cara pendidik memberi contoh apa yang harus kepada peserta didik. Bantuan ini lebih sesuai dengan kondisi peserta didik yang masih mempunyai kemampuan melihat ataupun sisa penglihatan.
- d. Petunjuk (P) merupakan bantuan yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik dalam melakukan kegiatan dengan cara memberikan "clue" berupa sentuhan, raut wajah, bersuara (misalkan berdehem), atau sedikit gerakan tubuh seperti mengangguk. Petunjuk biasanya dilakukan apabila peserta didik sudah dapat melakukan langkah tersebut tetapi ia masih belum percaya diri sehingga diperlukan penguatan.
- e. Kadang-kadang dapat melakukan sendiri (+/-) diberikan apabila peserta didik kadang-kadang dapat melakukan sendiri tetapi belum konsisten.
- f. Mandiri (+) diberikan apabila peserta didik mampu secara konsisten melakukan keterampilan tersebut tanpa bantuan apapun.



D. TINDAK LANJUT

Setelah evaluasi terhadap peserta didik, dilakukan peninjauan untuk menentukan apakah tujuan PPI yang dilaksanakan masih layak dan efektif (metode, waktu, pelaksana, penilaian) untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan peserta didik. Guru dapat mengulang program berdasarkan evaluasi terhadap kemajuan peserta didik. Sebaliknya, apabila tujuan PPI tercapai, tim PPI kembali membuat tujuan PPI berikutnya sesuai dengan alur pembelajaran pada capaian pembelajaran (CP) yang ada.

1. Perbaikan/remedial

Perbaikan atau remedial dalam kegiatan PPI adalah mengulang program PPI yang diberikan. Berdasarkan analisis evaluasi, jika PPI belum sesuai dengan tujuan (misalnya tujuan terlalu tinggi), metode (kurang tepat dalam langkah pelaksanaan), pemberian durasi waktu belum sesuai atau kurang konsisten, serta peserta didik belum memenuhi capaian pembelajaran, tim pelaksana perlu melakukan perbaikan PPI, baik dalam perencanaan dan pelaksanaan.

2. Pengayaan

Jika PPI yang dilakukan berhasil mencapai tujuan yang ditetapkan dan dinilai efektif untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan peserta didik, akan diberikan PPI berikutnya..

E. CONTOH TAHAP PENYUSUNAN PPI

1. Contoh Kasus 1

Identifikasi

Noni adalah peserta didik berusia 9 tahun yang tengah menempuh pendidikan di kelas III di salah satu SLB D di kota Jakarta. Noni memiliki hambatan fisik pada area kaki. Kondisi ukuran kaki yang tidak proporsional antara kaki kiri dan kanan sehingga mobilitas dan pergerakan langkah kaki sedikit terhambat (berjalan dengan

menyeret kaki). Koordinasi tangan kanan dan kiri (bilateral) masih belum optimal sehingga Noni mengalami kesulitan dalam menulis. Noni memerlukan adaptasi untuk ukuran font dalam kegiatan belajar karena kondisi mata minus dan silinder. Ukuran font yang biasa digunakan Noni antara 22-24 dengan akomodasi garis yang lebih tebal. Noni termasuk peserta didik yang cukup komunikatif dan bisa diajak berkomunikasi dua arah. Namun, Noni hanya senang berbicara seputar topik yang disukainya. Kemampuan membaca Noni saat ini cukup baik meskipun dalam proses membaca, Noni masih mengeja huruf dengan pola KV. Hal ini membuat Noni mengalami kesulitan dalam memperoleh informasi secara utuh dalam tulisan. Noni sudah mampu membilang huruf dengan urutan yang tepat untuk bilangan 1-10 tetapi masih belum konsisten dalam menghitung objek atau benda dengan jumlah bilangan serupa.

Dari hasil identifikasi, guru kelas perlu memberitahukan permasalahan perkembangan Noni di kelas III kepada kepala sekolah. Dari hasil pertemuan guru dan kepala sekolah, disepakati bahwa Noni akan dibuatkan PPI yang mengakomodasi kebutuhannya. Setelah mendiskusikan perkembangan belajar Noni, kepala sekolah mengundang orang tua Noni untuk bersama-sama dengan guru kelas membicarakan perkembangan Noni dan menyampaikan tindak lanjut untuk mengatasi kesulitan Noni mengikuti pembelajaran di kelas. Pada kesempatan berikutnya, kepala sekolah mengadakan pertemuan dengan guru kelas, orang tua, dan beberapa tenaga ahli yang mungkin sedang menangani kebutuhan perkembangan Noni. Kebetulan, orang tua Noni juga pernah mengkonsultasikan kondisi Noni kepada seorang psikolog. Berikut adalah hasil pertemuan dengan tim PPI



Tabel : Hasil diskusi dengan tim PPI

Identitas Peserta Didik

Nama : Noni

Tanggal Lahir/Usia : 9 tahun

Kelas : III

No.	Unsur Tim PPI	Uraian	Saran
1.	Orang tua	Noni mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan lingkungan baru. Untuk mempelajari hal-hal baru, Noni sering terlihat cemas dan menutupinya dengan membicarakan hal-hal di luar topik yang sedang dibahas	Sekolah memberikan informasi cara mengajari Noni membaca menulis berhitung.
2.	Guru kelas	Noni masih mengalami kesulitan dalam membaca permulaan. Untuk saat ini, Noni baru dapat membaca suku kata dengan pola KV. Beberapa media membaca untuk Noni perlu disesuaikan dengan hambatan penglihatan yang dialaminya. Kemampuan untuk menghitung cukup baik, meskipun belum stabil.	Noni perlu intervensi tambahan dari guru BK atau psikolog untuk bisa meregulasi emosi dalam dirinya ketika berada dalam lingkungan tertentu, khususnya lingkungan belajar di sekolah.
3.	Guru BK	Noni membutuhkan bantuan dan dukungan untuk bisa beradaptasi dengan beberapa situasi belajar yang terjadi di kelas.	Noni memerlukan pemeriksaan psikologis untuk meningkatkan kemampuan sosial dan akademiknya.

No.	Unsur Tim PPI	Uraian	Saran
4.	Psikolog	<p>Berdasarkan evaluasi, fungsi kecerdasan Noni berada di taraf <i>borderline</i>. Untuk beberapa keterampilan, Noni lebih mudah mencerpap informasi dan materi jika menggunakan media visual yang bersifat konkret. Dalam keterampilan motorik, Noni juga mengalami hambatan mobilisasi karena kondisi salah satu kaki yang ukurannya lebih kecil.</p> <p>Diagnosis : Noni teridentifikasi sebagai peserta didik tunadaksa dengan tingkat kecerdasan <i>borderline</i></p>	<p>Diharapkan pihak sekolah dapat memahami dan mengakomodasi kendala dalam belajar Noni karena faktor hambatan yang dimilikinya. Beberapa media pembelajaran yang digunakan perlu disesuaikan dengan kondisi fisik Noni yang juga mengalami hambatan.</p>

A. Identitas

Nama : **Noni**
 Usia : 9 tahun
 Kelas : III
 Jenis ketunaan : Tunadaksa
 IQ : 70



B. Hasil Asesmen

NO.	ASPEK	KEKUATAN	KELEMAHAN
1.	Bahasa		
	Membaca	<ul style="list-style-type: none"> - Noni mampu mengenal huruf - Setelah diejakan, Noni mampu membaca suku kata berpola KV (huruf konsonan dan vokal), walaupun belum konsisten. 	<ul style="list-style-type: none"> - Kemampuan membacanya masih konstan (membaca suku kata masih dengan cara huruf konsonan dan vokal diejakan). - Noni masih mengalami kesulitan untuk membaca secara mandiri meski dengan pola KVKV dan KVK.
	Menulis	<ul style="list-style-type: none"> - Mampu menyalin tulisan, walaupun belum rapi dan belum konsisten. - Mampu menulis dikte huruf, walaupun belum konsisten. - Mampu menulis nama pendek "Noni". - Koordinasi tangan kanan kiri (bilateral) sudah ada walaupun belum optimal. Saat tangan kiri memegang pensil (menulis), tangan kanan tidak memegang kertas sehingga kertas mudah bergeser. 	<ul style="list-style-type: none"> - Cukup sering melakukan kesalahan berupa pembalikan arah kiri-kanan dan atas-bawah saat menulis angka dan huruf, seperti huruf s dan angka 5 - Pola pegang pensil sudah tripod walaupun belum optimal. Jari tengah belum aktif, jari telunjuk sangat menekuk, tekanan pensil ke kertas cenderung berlebih. - Mudah lelah saat menulis. - Saat menulis tidak bungkuk, tetapi badan cukup banyak bergerak.

NO.	ASPEK	KEKUATAN	KELEMAHAN
	Menulis	<ul style="list-style-type: none"> - Mampu menulis di dalam garis (tidak keluar kotak) meskipun belum konsisten (tergantung mood) - Menulis menggunakan huruf kecil. 	<ul style="list-style-type: none"> - Kerapihan kurang optimal, karena pengaruh koordinasi motorik yang belum optimal. - Bentuk tulisan masih besar-besar dan naik turun.
	Mendengarkan	<ul style="list-style-type: none"> - Menyimak instruksi yang pendek (satu tahap, satu instruksi dua kata). 	<ul style="list-style-type: none"> - Terkadang dalam respons, ada kesan mengabaikan instruksi / pertanyaan karena fokus pada hal lain.
	Berbicara	<ul style="list-style-type: none"> - Dapat berbicara dua arah, menyampaikan keinginan dengan bahasa yang sederhana (satu kalimat dua kata) 	<ul style="list-style-type: none"> - Belum dapat menceritakan kembali apa yang dia dengar (misalnya dongeng) secara runtut.
2.	Matematika		
	Bilangan	<ul style="list-style-type: none"> - Mampu membilang urutan 1-- 10. - Mampu mengenal angka 1--10. - Mampu melabel dan mengangkat jumlah jari 1--5 (secara acak) dengan tangan kiri. - Membilang dan menunjuk angka dengan baik tanpa bantuan, (jika tulisan diperbesar sampai ukuran font 22-24). 	<ul style="list-style-type: none"> - Belum konsisten menghitung jumlah obyek/ gambar 1-10. - Kesulitan melabel dan mengangkat jumlah jari 6--9 (secara acak). - Kesulitan memahami soal penjumlahan mendatar dengan hasil < 5.



NO.	ASPEK	KEKUATAN	KELEMAHAN
	Pengukuran	- Dapat menentukan panjang dan pendek pada benda-benda yang konkret.	- Belum konsisten menentukan panjang pendek benda pada gambar, terutama jika selisih ukurannya sedikit.
	Geometri	- dapat menyebutkan benda-benda bangun ruang (kubus, balok, dan bola).	- Masih tertukar saat mengelompokkan benda-benda yang berbentuk kubus dan balok.
	Analisis Data dan Peluang	- dapat mengurutkan, membandingkan banyak-sedikit, benda konkret sampai dengan 5. - menentukan besar kecil suatu benda.	- Masih kesulitan mengurutkan benda konkret dengan jumlah lebih dari 5. - Membandingkan banyak sedikit benda masih belum konsisten.
3.	Sikap Belajar		
		- Noni dapat duduk sambil merespon tugas hingga selesai (jika merasa sudah nyaman). - Noni mudah mengingat hal yang disukai.	- Tempo kerja masih terlihat terburu-buru untuk hal-hal yang dianggap mudah seperti menyebutkan huruf dan angka, tetapi secara umum cenderung lamban jika menyelesaikan tugas dengan beberapa tahapan dan memerlukan ide dan perencanaan.

NO.	ASPEK	KEKUATAN	KELEMAHAN
			<ul style="list-style-type: none"> - kurang teliti, kadang kurang urut dan ada bagian yang terlewat saat mengerjakan tugas. - Mudah menyerah/putus asa bila menemukan tugas yang dinilainya sulit. - Rentang atensi relatif pendek (perhatiannya mudah teralihkan), cukup kesulitan dalam memfokuskan diri dalam waktu lama, cenderung ingin cepat selesai. - Cepat lupa dengan hal-hal yang menurutnya tidak menarik.
4.	Sosial dan Emosional		
		<ul style="list-style-type: none"> - Cukup kooperatif jika diberikan tugas-tugas yang mudah. - Mudah diingatkan jika melakukan kesalahan. - Mudah bergaul dengan teman sebaya. 	<ul style="list-style-type: none"> - Banyak berbicara dan berkomentar di luar topik pembicaraan. - Penyesuaian diri terhadap lingkungan baru atau situasi baru masih relatif lama. Masih memerlukan orang lain untuk menemani dalam lingkungan atau situasi baru termasuk dalam aktivitas baru.



NO.	ASPEK	KEKUATAN	KELEMAHAN
			<ul style="list-style-type: none"> - Kemandirian masih kurang karena perlu orang lain untuk mendorong, mengingatkan dan mengawasi pelaksanaan tugas yang diberikan. - Memerlukan dukungan untuk menyelesaikan tugas. - kesulitan dalam mengorganisasi tugas. - Kurang nyaman berada pada tempat dan lingkungan baru. Adaptasi cukup lama tetapi setelah merasa nyaman, ia mampu berinteraksi dengan cukup baik. - Kurang percaya diri : <ul style="list-style-type: none"> ✓ terlihat antisipatif berlebih terhadap tugas yang akan diberikan. Ia memerlukan orang lain dalam menghadapi tokoh otoritas baru dan tugas baru. ✓ Cukup cemas saat mengerjakan tugas yang dianggapnya sulit. ✓ Banyak meminta konfirmasi dan dukungan atas tugas yang dilakukannya. - Cepat marah jika sesuatu yang diinginkan tidak terlaksana dan mengeluarkan kata-kata kasar atau meludah.

NO.	ASPEK	KEKUATAN	KELEMAHAN
5.	Fisik		
	Anggota badan	<ul style="list-style-type: none"> - Mempunyai anggota badan yang lengkap. - Berat dan tinggi badan sesuai dengan usia kronologisnya. 	<ul style="list-style-type: none"> - Kaki sebelah kiri lebih kecil, untuk berjalan dan perlu dikoreksi dengan sepatu khusus. - Menggunakan kacamata minus untuk mata kiri dan silinder untuk mata kanan.
	Motorik kasar	<ul style="list-style-type: none"> - Mampu melakukan gerakan berjalan 	<ul style="list-style-type: none"> - Kurang kuat berjalan dengan kaki kanan. - Kesulitan melakukan gerakan melompat. - Kesulitan berjongkok.
Motorik halus	<ul style="list-style-type: none"> - Otot tangan kiri lebih kuat dari pada tangan kanan (menulis menggunakan tangan kiri) - Mampu melakukan gerakan meremas. 	<ul style="list-style-type: none"> - Berjalan dengan kaki kanan kurang kuat. - Kesulitan melakukan gerakan melompat. - Kesulitan berjongkok. - Cukup banyak melakukan gerakan yang tidak bertujuan, badan banyak bergerak. - Tangan kanan kurang kuat. - Tekanan saat menulis masih berlebihan. - Cenderung cepat lelah saat menulis. - Koordinasi tangan (masih terlihat kaku saat bekerja dengan dua tangan). - Kesulitan melakukan gerakan mengikat. 	



C. Analisis Hasil Asesmen

Terdapat permasalahan dalam aspek psikosial dan emosional yang disebabkan adanya pengaruh problem motorik selain kondisi fisik yang dialaminya serta stimulasi yang belum optimal.

Terdapat permasalahan kurangnya semangat, ketekunan, serta ketahanan kerja dan kemandirian yang ditengarai muncul akibat adanya pengaruh otot yang kurang kuat dan kondisi fisik yang dialaminya.

Terdapat permasalahan psikososial dan emosional yang dinilai dapat mempengaruhi kurang optimalnya prestasi akademik.

Kemampuan akademik berkembang cukup baik (walaupun belum pada taraf optimal) diantaranya:

- kemampuan mendengarkan
- kemampuan berbicara
- kemampuan menyalin huruf
- mengenal huruf dan angka

Kemampuan akademik yang perlu dikembangkan diantaranya:

- Kemampuan membaca permulaan : suku kata berpola konsonan vokal (KV)
- Kemampuan menulis permulaan : dikte suku kata berpola KV
- Kemampuan memahami konsep penjumlahan

Kemampuan akademik Noni dalam bahasa setara dengan capaian pembelajaran di fase A sedangkan kemampuan berhitung setara dengan capaian pembelajaran di fase A awal

D. Rekomendasi

Noni masih memerlukan capaian pembelajaran dari fase A untuk mata pelajaran matematika dan dapat melanjutkan capaian pembelajaran di fase B untuk mata pelajaran bahasa Indonesia dan yang lainnya.

E. Alur Tujuan Pembelajaran setiap mata pelajaran untuk Noni

1. Matematika

Elemen	Capaian Pembelajaran	Fase A (7 tahun)	
		Kelas 1	Kelas 2
Bilangan	Pada akhir fase A, peserta didik dapat mengurutkan bilangan asli sampai dengan 20 menggunakan benda konkret, membilang lambang bilangan asli sampai dengan 20, menuliskan lambang bilangan asli sampai dengan 20, dan menunjukan cara melakukan penjumlahan bilangan asli yang hasilnya maksimal 10 dengan menggunakan benda konkret.	1.1. Peserta didik mampu membilang bilangan 1 sampai 10 berdasarkan banyaknya benda dengan bantuan benda konkret dengan benar	1.2. Peserta didik mampu menebalkan lambang bilangan asli 1 sampai 10 menggunakan ukuran font 26. 1.3. Peserta didik mampu melakukan penjumlahan mendatar dengan hasil < 5



Elemen	Capaian Pembelajaran	Fase A (7 tahun)	
		Kelas 1	Kelas 2
		<p>2.2. Peserta didik mampu menebalkan bilangan asli 11 sd 20 menggunakan ukuran font 26.</p> <p>2.3. Peserta didik mampu mengurutkan bilangan asli sampai dengan 20. menggunakan kartu angka</p> <p>2.4. Peserta didik mampu menunjukkan cara melakukan penjumlahan bilangan asli yang hasilnya maksimal 10 dengan menggunakan benda konkret.</p>	
Geometri	peserta didik dapat menyebutkan benda-benda bangun ruang (kubus, balok, dan bola) mengelompokkan bangun ruang sesuai jenis dan sifatnya.	<p>1.1. Peserta didik mampu menyebutkan nama bangun datar kubus dan balok dengan bantuan benda konkrit</p> <p>1.2. Peserta didik mampu menunjukkan benda berbentuk kubus dan balok dengan bantuan benda konkrit</p>	

Elemen	Capaian Pembelajaran	Fase B	
		Kelas 3	Kelas 4
		<p>1.3. Peserta didik mampu mengelompokkan benda berbentuk kubus dan balok dengan bantuan benda konkrit.</p> <p>2.1. Peserta didik mampu menyebutkan nama bangun ruang kubus, balok dan bola dengan bantuan benda konkrit</p> <p>2.2. Peserta didik mampu menunjukkan benda berbentuk kubus, balok dan bola dengan bantuan benda konkrit atau gambar.</p> <p>2.3. Peserta didik mampu mengidentifikasi benda di sekitar yang memiliki kemiripan bentuk dengan bangun ruang (kubus, balok, dan bola).</p> <p>2.4. Peserta didik mampu mengelompokkan gambar bangun ruang sesuai dengan jenisnya.</p>	



Elemen	Capaian Pembelajaran	Fase B	
		Kelas 3	Kelas 4
Pengukuran	Pada akhir fase A, peserta didik dapat membandingkan tinggi-rendah dan panjang-pendek benda konkret	<p>1.1. Peserta didik mampu membandingkan tinggi rendah benda konkret yang ada di lingkungan sekitar.</p> <p>1.2. Peserta didik mampu membandingkan panjang pendek benda konkret yang ada di lingkungan sekitar.</p> <p>1.3. Peserta didik mampu mengurutkan benda dari yang tinggi ke rendah atau sebaliknya dengan menggunakan benda konkret.</p> <p>1.4. Peserta didik mampu mengurutkan benda dari yang panjang ke pendek atau sebaliknya.</p> <p>2.1. Peserta didik mampu membandingkan tinggi rendah objek pada gambar yang disajikan.</p> <p>2.2. Peserta didik mampu membandingkan panjang pendek benda yang disajikan dalam bentuk gambar.</p>	

Elemen	Capaian Pembelajaran	Fase B	
		Kelas 3	Kelas 4
		<p>2.3. Peserta didik mampu mengurutkan benda dari tinggi ke rendah atau sebaliknya dengan bantuan gambar.</p> <p>2.4. Peserta didik mampu mengurutkan benda dari panjang ke yang pendek atau sebaliknya dengan bantuan gambar.</p>	
Analisis Data dan Peluang	Pada akhir fase A, peserta didik dapat mengurutkan, membandingkan banyak-sedikit, dengan benda konkret sampai dengan 10, menentukan besar kecil suatu benda.	<p>1.1. Peserta didik mampu membandingkan banyak sedikit jumlah benda konkret yang disajikan</p> <p>1.2. Peserta didik mampu membandingkan besar kecil ukuran benda konkret yang disajikan</p> <p>1.3. Peserta didik mampu mengurutkan benda dari banyak ke sedikit atau sebaliknya dengan banyak benda <5.</p> <p>1.4. Peserta didik mampu menurutkan benda besar ke kecil atau sebaliknya dengan banyak benda <5.</p>	



Elemen	Capaian Pembelajaran	Fase B	
		Kelas 3	Kelas 4
		<p>2.1. Peserta didik mampu membandingkan banyak sedikit jumlah benda dengan bantuan gambar.</p> <p>2.2. Peserta didik mampu membandingkan besar kecil ukuran benda pada gambar yang disajikan</p> <p>2.3. Peserta didik mampu mengurutkan benda dari banyak ke sedikit atau sebaliknya dengan banyak benda <10.</p> <p>2.4. Peserta didik mampu mengurutkan benda besar ke kecil atau sebaliknya dengan banyak benda <10.</p>	

2. Bahasa Indonesia

Elemen	Capaian Pembelajaran	Fase B	
		Kelas 3	Kelas 4
Menyimak	Peserta didik dapat merespons perintah/arahan sederhana dengan menggunakan bahasa lisan atau isyarat seperti: mencentang, menggambar, membuat coretan yang bermakna, dan/atau melakukan sesuatu, serta dapat memahami pesan lisan atau informasi dari media audio, isi teks aural (teks yang dibacakan).	<p>3.1. Peserta didik mampu mendengarkan cerita berdasarkan gambar dengan seksama</p> <p>3.2. Peserta didik mampu memahami instruksi sederhana dengan mencentang gambar yang sesuai dengan instruksi</p> <p>3.3. Peserta didik mampu melakukan sesuatu sesuai intruksi dua tahap yang dibacakan</p> <p>3.4. Peserta didik mampu merespon dengan konsiten perintah sederhana yang dilisankan</p> <p>3.5. Peserta didik mampu memahami informasi sederhana dari video pendek yang diperlihatkan atau teks aural</p>	



Elemen	Capaian Pembelajaran	Fase B	
		Kelas 3	Kelas 4
Membaca dan Memirsa	<p>Peserta didik merangkai suku kata (kombinasi KV dan KVK) menjadi kata yang sering ditemui. Peserta didik dapat memahami informasi dari tayangan yang dipirsa tentang kehidupan sehari-hari. Peserta didik mampu menambah kosakata baru dari teks yang dibacakan atau tayangan yang dipirsa dengan bantuan gambar /ilustrasi.</p>	<p>3.1. Peserta didik mampu membaca dan mengucapkan semua bunyi huruf vokal dan semua huruf konsonan tanpa dibantu dengan konsisten</p> <p>3.2. Peserta didik mampu membaca suku kata berpola KV tanpa dieja dan mengucapkannya dengan konsisten</p> <p>3.3. Peserta didik mampu membaca suku kata berpola VKV tanpa dieja dan mengucapkannya dengan konsisten menggunakan ukuran font 24.</p> <p>3.4. Peserta didik mampu membaca kata berpola KVKV dengan konsisten menggunakan ukuran font 24</p>	

Elemen	Capaian Pembelajaran	Fase B	
		Kelas 3	Kelas 4
Berbicara	<p>Peserta didik dapat melafalkan kalimat yang terdiri atas dua kata dengan tepat, berbicara dengan santun, dan menggunakan intonasi yang tepat sesuai konteks.</p> <p>Peserta didik mampu bertanya tentang sesuatu dan menjawab pertanyaan orang lain (teman, guru, dan orang dewasa) dalam suatu percakapan.</p> <p>Peserta didik mampu menceritakan kembali informasi yang dibacakan guru atau yang didengar.</p>	<p>3.1. Peserta didik mampu melafalkan dan menggunakan perkataan maaf, tolong dan terimakasih pada situasi yang tepat</p> <p>3.2. Peserta didik mampu berbicara dengan volume yang sesuai dengan konteks dan tempat berbicara</p> <p>3.3. Peserta didik mampu menjawab pertanyaan dari teman, guru dan orang dewasa di sekitarnya dengan tepat menggunakan bahasanya sendiri</p> <p>3.4. Peserta didik mampu menaati kesepakatan giliran berbicara dan bertanya untuk mengklarifikasi pemahamannya.</p> <p>3.5. Peserta didik mampu menceritakan kembali isi bacaan sederhana yang dibacakan dengan runtut menggunakan bahasanya sendiri.</p>	



Elemen	Capaian Pembelajaran	Fase B	
		Kelas 3	Kelas 4
Menulis	Peserta didik dapat menyalin kata dan kalimat dengan menggunakan huruf besar dan huruf kecil yang terdiri atas dua sampai tiga kata, dapat menulis suku kata, kata, dan kalimat sederhana.	<p>3.1. Peserta didik mampu menebalkan suku kata</p> <p>3.2. Peserta didik mampu menyalin suku kata dari suku kata yang diberikan</p> <p>3.2. Peserta didik mampu menulis suku kata berpola KV, VKV yang didiktekan dengan tepat</p> <p>3.3. Peserta didik mampu menulis kata berpola KVKV yang didiktekan dengan benar menggunakan ukuran font 26.</p> <p>3.4. Peserta didik mampu menuliskan suku kata sederhana pada kata-kata yang sering ditemui sehari-hari menggunakan ukuran font 26.</p> <p>3.5. Peserta didik mampu menyalin beberapa kalimat pada teks petunjuk/ arahan sederhana menggunakan ukuran font 26.</p>	

F. CONTOH PROGRAM PEMBELAJARAN INDIVIDUAL (PPI)

Tujuan		Aktivitas Pembelajaran	Media	Waktu Pelaksanaan	Pelaksana	Evaluasi
Tujuan Jangka Panjang	Tujuan Jangka Pendek					
Meningkatkan kemampuan membaca lancar	<ul style="list-style-type: none"> • Noni dapat membaca suku kata dan kata dengan pola KV dan KVK. • Noni dapat memahami informasi yang disampaikan dalam bacaan sederhana. 	<p>Membaca dan menulis</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melafalkan huruf vokal dan konsonan dengan menggunakan media kartu atau poster abjad. 2. Guru menunjukkan salah satu kartu atau flash card berisi huruf vokal dan konsonan secara acak. Peserta didik diminta menyebutkan huruf yang ditunjukkan oleh guru. 3. Peserta didik menulis dengan cara menebalkan huruf-huruf vokal dan konsonan pada lembar kerja yang telah disediakan. Lembar kerja (LK) diakomodasi sesuai dengan kondisi peserta didik. 	<ul style="list-style-type: none"> • Poster abjad atau flash card • Poster angka atau flash card (Ukuran huruf pada poster atau media kartu dicetak tebal dengan font 22–24). • Lembar kerja (worksheet) dengan pola menebalkan baik angka dan huruf yang sudah diakomodasi (ukuran font 22--24 dan garis yang lebih tebal) 	tiga bulan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru di sekolah • Guru yang mendampingi belajar di rumah • Orang tua • Beberapa orang yang mungkin terlibat secara langsung dan melakukan interaksi terkait kebutuhan Noni (terapis, dokter, konselor) 	<ul style="list-style-type: none"> • Tes tertulis • Tes lisan • Aktivitas yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa dan matematika. Misalnya, tes kinerja (Noni melakukan penghitungan bilangan asli 1--20 dengan benda konkret yang ada di lingkungan sekitar).

Tujuan		Aktivitas Pembelajaran	Media	Waktu Pelaksanaan	Pelaksana	Evaluasi
Tujuan Jangka Panjang	Tujuan Jangka Pendek					
Meningkatkan kemampuan menulis permulaan dan menulis kalimat	<ul style="list-style-type: none"> • Noni dapat menuliskan suku kata sederhana yang dibaca dan di didengar dengan pola KV dan VKV. • Noni dapat menuliskan suku kata sederhana yang dibaca dan didengar dengan pola KV dan VKV. 	<ol style="list-style-type: none"> 4. Menulis huruf vokal dan konsonan pada lembar kerja yang telah disediakan secara mandiri setelah didiktekan oleh guru. 5. Melafalkan bunyi huruf-huruf yang digabungkan, seperti S dengan A dibaca SA, B dengan A dibaca BA 6. Membaca suku kata dan kata dengan pola KV dan KVK. Membaca kata yang terdiri atas atas kombinasi V-KV (misalnya ibu) dan KV-KV (guru) yang sering ditemui. 7. Peserta didik membaca kartu kata yang diberikan atau ditunjukkan guru dengan memperhatikan pemecahan suku kata. 	<ul style="list-style-type: none"> • Kartu kata (diakomodasi dengan warna berbeda untuk tiap suku kata dalam setiap kartu) • Media konkret seperti bola atau kelereng untuk media matematika. • Wadah atau keranjang untuk media penjumlahan. 			

Tujuan		Aktivitas Pembelajaran	Media	Waktu Pelaksanaan	Pelaksana	Evaluasi
Tujuan Jangka Panjang	Tujuan Jangka Pendek					
		<p>8. Guru mendiktekan kata dengan pola KV, V-KV, dan KV-KV.</p> <p>9. Peserta didik menuliskan suku kata yang didiktekan guru dengan pola KV dan KVK. Contoh V-KV (ibu), KV-KV (guru)</p> <p>Menyimak dan berbicara</p> <p>1. Guru memperlihatkan video "Tiga kata ajaib" yang sarat dengan pesan moral mengenai pentingnya penggunaan kata 'maaf', 'tolong', dan 'terima kasih'.</p> <p>2. Guru dan peserta didik berdiskusi mengenai pentingnya penggunaan kata 'maaf', 'tolong', dan 'terima kasih' dalam kehidupan sehari-hari.</p>	<ul style="list-style-type: none"> Flashcard ilustrasi/ situasi (Misalnya, flash card dengan ilustrasi berbagi makanan dengan teman sehingga kata yang tepat digunakan adalah ungkapan terima kasih) 			

Tujuan		Aktivitas Pembelajaran	Media	Waktu Pelaksanaan	Pelaksana	Evaluasi
Tujuan Jangka Panjang	Tujuan Jangka Pendek					
		<ol style="list-style-type: none"> 3. Peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum dipahami setelah menonton video yang ditayangkan. 4. Guru menunjukkan flash card mengenai beragam situasi yang biasa terjadi dalam kehidupan sehari-hari dan meminta peserta didik menentukan kata yang tepat untuk digunakan dalam situasi tersebut. 5. Guru bermain tebak kata dengan menggunakan media flash card yang menampilkan beragam situasi (guru memberikan sebuah kartu, peserta didik menentukan kata atau ungkapan yang tepat sesuai situasi tersebut) 6. Guru bersama-sama dengan peserta didik menarik kesimpulan dari kegiatan yang sudah dilakukan. 				

Tujuan		Aktivitas Pembelajaran	Media	Waktu Pelaksanaan	Pelaksana	Evaluasi
Tujuan Jangka Panjang	Tujuan Jangka Pendek					
Meningkatkan kemampuan matematika	<ul style="list-style-type: none"> • Noni dapat membilang bilangan 1-20 dengan urutan yang tepat. • Noni dapat melakukan operasi hitung penjumlahan dengan hasil tidak lebih dari 10. 	<p>Matematika</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menyebutkan angka 1--20 dengan urutan yang tepat menggunakan media flash card atau poster angka. 2. Peserta didik menunjuk dan menyebutkan angkanya dengan cara dibunyikan. 3. Guru melakukan tanya jawab singkat dengan menunjukkan kartu atau flash card berisi angka dengan urutan acak. Peserta didik diminta mengamati dengan saksama dan menyebutkan jawabannya 4. Peserta didik menuliskan angka dengan cara menebalkan pada lembar kerja yang sudah disediakan. 				

Tujuan		Aktivitas Pembelajaran	Media	Waktu Pelaksanaan	Pelaksana	Evaluasi
Tujuan Jangka Panjang	Tujuan Jangka Pendek					
		<p>5. Peserta didik menghitung jumlah benda konkret yang berada di lingkungan sekitar, menyebutkan lambang bilangannya, dan menuliskan angkanya di lembar kerja yang telah disediakan.</p> <p>6. Peserta didik menghitung jumlah benda pada dua wadah berbeda sebagai analogi penjumlahan dengan bantuan media konkret.</p> <p>7. Guru menjelaskan kebermaknaan penjumlahan sebagai proses menggabungkan dua bilangan menjadi satu. (Sediakan dua wadah dengan jumlah benda berbeda. Benda digabungkan dalam satu wadah dapat dimaknai sebagai proses menjumlahkan)</p> <p>8. Peserta didik melakukan operasi hitung penjumlahan menggunakan benda konkret dengan hasil jumlah tidak lebih dari 10.</p>				

Tujuan		Aktivitas Pembelajaran	Media	Waktu Pelaksanaan	Pelaksana	Evaluasi
Tujuan Jangka Panjang	Tujuan Jangka Pendek					
		<p>9. Peserta didik melakukan operasi hitung penjumlahan dengan menggunakan media gambar dengan hasil jumlah tidak lebih dari 10.</p> <p>10. Peserta didik melakukan operasi hitung penjumlahan pada soal tertulis dengan hasil penjumlahan tidak lebih dari 10.</p>				

Contoh Pelaksanaan PPI Terintegrasi Dengan KBM Kelas
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas / Semester : III/1
Jenis Kekhususan : Hambatan Fisik/motorik
Alokasi Waktu : 2 JP
Hari/Tanggal : 26 September 2020
Tahun Ajaran : 2020/2021

Tujuan Pembelajaran:

1. Peserta didik dapat membaca suku kata dan kata berpola KV, VKV dengan tepat.
2. Peserta didik (Noni) dapat membaca suku kata berpola KV dengan tepat.
3. Peserta didik dapat menentukan informasi penting yang disampaikan dalam bacaan sederhana dengan tepat.
4. Peserta didik (Noni) dapat menentukan informasi penting yang disampaikan dalam kalimat sederhana yang dibacakan dengan tepat.
5. Peserta didik dapat menentukan penggunaan huruf kapital dalam sebuah tulisan dengan tepat.
6. Peserta didik (Noni) dapat menirukan bentuk huruf kapital dengan tepat.

Kegiatan Pembelajaran

1. Pendahuluan

Berdoa, absensi, apersepsi

2. Kegiatan Inti

- a. Membaca teks bacaan sederhana yang disajikan. (Noni mengeja suku kata yang terdapat pada bacaan sederhana tersebut)
- b. Melakukan tanya jawab mengenai isi teks bacaan yang sudah dibaca.

- c. Menentukan bersama informasi penting yang terdapat pada teks bacaan.
- d. Menggarisbawahi kata kunci pada teks bacaan yang merupakan bagian dari informasi penting dalam teks bacaan.
- e. Mengidentifikasi bersama penggunaan huruf kapital yang tepat pada teks bacaan yang telah disajikan.
- f. Menuliskan huruf kapital dengan tepat pada beberapa kata yang terdapat pada teks bacaan. (Noni menyalin atau menirukan tulisan huruf kapital yang terdapat pada teks bacaan)
- g. Membuat kesimpulan berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan bersama

3. Penutup:

- a. Menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari
- b. Melakukan refleksi atas kegiatan pembelajaran yang telah dilakukannya
- c. Memberikan tugas kepada peserta didik untuk menuliskan pengalaman berkesan yang pernah dirasakan, dengan memperhatikan penggunaan huruf kapital dalam proses penulisannya. (Noni menuliskan suku kata dalam cerita yang dibaca dengan huruf kapital)

Penilaian

Teknik penilaian : tes tertulis/lisan dan praktik



Catatan Pengamatan

Alur Konten	Aktivitas Pembelajaran	Respon Peserta didik	Keterangan
<p>Matematika (Bilangan)</p> <ul style="list-style-type: none"> Membilang lambang bilangan asli sampai dengan 20. Menuliskan lambang bilangan asli sampai dengan 20. Mengurutkan bilangan asli sampai dengan 20 menggunakan benda konkret. Menunjukkan cara melakukan penjumlahan bilangan asli yang hasilnya maksimal 10 dengan menggunakan benda konkret. 	<p>Bilangan</p> <ol style="list-style-type: none"> Membilang benda menggunakan benda konkret. Menebalkan tulisan berdasarkan bilangan yang disebutkan. Melakukan operasi hitung penjumlahan menggunakan media benda konkret (bola dan wadah). 	<ul style="list-style-type: none"> Bantuan Verbal (BV) Demonstrasi (D) Bantuan Fisik (BF) 	<ul style="list-style-type: none"> Peserta didik Noni masih memerlukan bantuan verbal berupa penyederhanaan instruksi dan beberapa kali pengulangan instruksi. Peserta didik Noni masih memerlukan bantuan berupa demonstrasi langsung pada kegiatan menghitung jumlah benda menggunakan benda konkret. Awalnya, guru mencontohkan konsep penghitungan jumlah benda konkret dengan menggunakan media, peserta didik Noni mengikuti kembali setelahnya. Dalam prosesnya, guru membantu peserta didik menggangam benda konkret secara langsung dan memindahkannya dari satu wadah ke wadah lainnya.
<p>Bahasa Indonesia (membaca & memirsa)</p> <ul style="list-style-type: none"> Membaca dan mengucapkan bunyi vokal dan konsonan. Mengkombinasikan fonem pada suku kata. Membaca dan mengucapkan kata-kata yang sering ditemui sehari-hari, membaca dan mengucapkan vokal, konsonan, mengeja suku kata 	<p>Membaca & menulis</p> <ol style="list-style-type: none"> Melaforkan huruf vokal dan konsonan dengan menggunakan media flash card berukuran font 22–24 Menebalkan tulisan berupa huruf vokal dan konsonan di LK yang sudah disesuaikan. 	<ul style="list-style-type: none"> Bantuan Verbal (BV) Kadang-kadang melakukan tanpa bantuan (+/-) 	<ul style="list-style-type: none"> Peserta didik Noni masih memerlukan bantuan verbal berupa pengulangan instruksi beberapa kali saat kegiatan dikte dilakukan. Hal ini terlihat ketika proses mendengarkan bunyi vokal, konsonan, atau suku kata. Noni terbiasa membunyikan ulang suku kata yang diucapkan oleh guru sehingga Noni membutuhkan durasi waktu yang lebih lama.

Catatan Pengamatan

Alur Konten	Aktivitas Pembelajaran	Respon Peserta didik	Keterangan
<p>Bahasa Indonesia (menyimak)</p> <ul style="list-style-type: none"> Menyimak gambar atau video dengan saksama. Memahami instruksi sederhana yang diberikan seperti mencentang, menggambar, membuat coretan yang bermakna, dan/atau melakukan sesuatu, memahami, dan memaknai informasi dalam teks audiovisual dan teks aural (teks yang dibacakan) Merespons perintah/arahan sederhana menggunakan bahasa lisan atau isyarat, seperti mencentang, menggambar, membuat coretan yang bermakna, dan/atau melakukan sesuatu, memahami, dan memaknai informasi dalam teks audiovisual dan teks aural (teks yang dibacakan) 	<ol style="list-style-type: none"> Melafalkan suku kata dengan menggunakan media flash card berukuran 22–24 Menuliskan huruf dan suku kata yang sebelumnya didiktekan Menyimak video yang berkaitan dengan penggunaan 3 kata ajaib (maaf, tolong, terima kasih) Menentukan ungkapan yang tepat sesuai dengan situasi dan kondisi tertentu yang seringkali terjadi di lingkungan sekitar. Bermain tebak kata menggunakan media kartu kegiatan dengan ilustrasi situasi atau kondisi tertentu. 	<ul style="list-style-type: none"> Petunjuk (P) Mandiri (+) 	<ul style="list-style-type: none"> Noni sudah lebih sering menuliskan kata dengan pola V-KV, secara mandiri meskipun masih memerlukan penguatan dari guru. Peserta didik Noni pada awalnya masih memerlukan bantuan berupa petunjuk untuk menggambarkan respons terhadap situasi tertentu. Pada pertemuan-pertemuan awal, guru lebih banyak menggambarkan situasi dengan gesture atau role play yang dianalogikan antara Noni dengan guru. Peserta didik Noni cukup mandiri selama bermain tebak kata untuk menggambarkan ungkapan yang tepat untuk digunakan dalam situasi atau kondisi tertentu.

G. Contoh Evaluasi

Secara umum, hasil belajar Noni selama masa pembelajaran di akhir semester I tergolong cukup. Noni cukup terbantu dengan beberapa akomodasi yang dibuat dan dilaksanakan oleh guru. Sikap belajar Noni juga mengalami peningkatan dari sebelumnya. Hal tersebut dapat terlihat dari interaksi serta antusiasme Noni selama proses belajar berlangsung. Dalam beberapa kesempatan, Noni bahkan sudah mampu menggunakan kata-kata atau ungkapan dengan santun ketika berkomunikasi dengan guru. Rentang atensi Noni untuk kegiatan pembelajaran menjadi lebih baik setelah dibantu dengan penggunaan media.

Kemampuan Noni dalam membaca permulaan atau membaca lancar juga terlihat semakin baik. Akomodasi berupa ukuran font dan garis yang sesuai membuat Noni lebih nyaman selama proses membaca. Noni sudah dapat membaca permulaan dengan pola KV, KVK, serta KV-KV. Meskipun dalam prosesnya, Noni masih perlu diberikan semangat karena jika duduk terlalu lama, Noni terlihat banyak melakukan gerakan yang tidak diperlukan. Selama kegiatan menulis, Noni masih memerlukan arahan dan bimbingan dari guru agar bisa menulis dengan rapi. Akomodasi berupa garis tebal untuk batas huruf yang dibentuk memudahkan Noni meskipun proses menulis memerlukan waktu lebih lama.

Kemampuan berhitung Noni juga terbilang cukup baik. Sebelumnya, Noni masih mengalami kesulitan dalam membilang secara urut. Saat ini, Noni cukup bisa membilang angka 1--10 dengan mandiri. Noni juga cukup memahami konsep penjumlahan dengan media penghitungan langsung dari benda konkret. Meskipun ketika soal dikonversi dalam bentuk tertulis, Noni masih memerlukan penguatan dari guru.

Berdasarkan ketercapaian tujuan jangka panjang pada PPI, Noni menunjukkan peningkatan, baik dalam hal akademik dan sikap belajar. Karena itu, pembelajaran untuk Noni dilanjutkan dengan PPI berikutnya sesuai CP (Capaian Pembelajaran) dan alur tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia dan Matematika untuk Noni. Evaluasi akan dilakukan kembali secara berkala jika ditemukan beberapa aspek yang perlu diperbaiki atau diubah.

H. Contoh Tindak Lanjut

Berdasarkan ketercapaian tujuan jangka panjang pada PPI Noni maka akan dilanjutkan dengan PPI berikutnya sesuai capaian pembelajaran dan alur konten bahasa dan matematika untuk Noni. Untuk selanjutnya, Noni memerlukan capaian pembelajaran dari fase B untuk mata pelajaran matematika dan dapat melanjutkan capaian pembelajaran di fase B untuk tujuan pembelajaran berikutnya pada pelajaran bahasa Indonesia.

Berikut adalah alur tujuan pembelajaran untuk merumuskan dan menyusun PPI Noni berikutnya

Bahasa Indonesia

Capaian Pembelajaran	Fase B (≤ 8 tahun)	
	Kelas 3	Kelas 4
Menyimak Peserta didik dapat merespons perintah/arahan sederhana dengan menggunakan bahasa lisan atau isyarat seperti: mencentang, menggambar, membuat coretan yang bermakna, dan/atau melakukan sesuatu, serta dapat memahami pesan lisan atau informasi dari media audio, isi teks aural (teks yang dibacakan).		<ul style="list-style-type: none">4.1. Peserta didik mampu menyimak teks aural dengan seksama4.2. Peserta didik mampu memahami instruksi dua tahap yang diberikan dan melakukan intruksi tersebut dengan benar4.3. Peserta didik mampu menyampaikan pesan yang diberikan kepada orang lain yang ditunjuk dengan bahasanya sendiri4.4. Peserta didik mampu menjelaskan kembali apa yang dilihat dan didengar dari video yang diberikan dengan bahasanya sendiri



Capaian Pembelajaran	Fase B (≤ 8 tahun)	
	Kelas 3	Kelas 4
<p>Membaca dan Memirsa</p> <p>Peserta didik merangkai suku kata (kombinasi KV dan KVK) menjadi kata yang sering ditemui. Peserta didik dapat memahami informasi dari tayangan yang dipirsa tentang kehidupan sehari-hari. Peserta didik mampu menambah kosakata baru dari teks yang dibacakan atau tayangan yang dipirsa dengan bantuan gambar /ilustrasi.</p>	<p>4.1 Peserta didik mampu membaca nyaring dan benar kata yang berpola KVKVK, KVKKV dengan font 24</p> <p>4.2. Peserta didik mampu membaca nyaring dan benar kalimat sederhana (terdiri dari dua kata) dengan tulisan font 24</p> <p>4.3. Peserta didik mampu melafalkan kata dari kalimat dengan bantuan gambar/ilustrasi.</p> <p>4.4. Peserta didik mampu menjawab pertanyaan sesuai isi kalimat sederhana (3 kata) dari hasil membaca dengan font tulisan 24.</p>	
<p>Berbicara dan Mempresentasikan</p> <p>Peserta didik dapat melafalkan kalimat yang terdiri atas dua kata dengan tepat, berbicara dengan santun, dan menggunakan intonasi yang tepat sesuai konteks.</p> <p>Peserta didik mampu bertanya tentang sesuatu dan menjawab pertanyaan orang lain (teman, guru, dan orang dewasa) dalam suatu percakapan. Peserta didik mampu menceritakan kembali informasi yang dibacakan guru atau yang didengar.</p>	<p>4.1. Peserta didik mampu melafalkan kata dari kalimat yang terdiri atas dua kata dengan intonasi yang tepat</p> <p>4.2. Peserta didik mampu berbicara dengan santun, menggunakan intonasi yang tepat.</p> <p>4.3. Peserta didik mampu menceritakan kembali isi teks cerita sederhana (terdiri dari 2 kalimat sederhana) dengan memperhatikan volume suara saat berbicara dengan teman, guru, atau orang dewasa.</p>	

Menulis

Peserta didik dapat menyalin kata dan kalimat dengan menggunakan huruf besar dan huruf kecil yang terdiri atas dua sampai tiga kata, dapat menulis suku kata, kata, dan kalimat sederhana.

- 4.1. Peserta didik mampu menyalin kalimat sederhana (terdiri dari 2 kata)
- 4.2. Peserta didik mampu menulis kata berpola KVKVK atau KVKKV yang didiktekan
- 4.3. Peserta didik mampu menulis kata dan kalimat sederhana (tiga kata) dengan atau tanpa bantuan gambar dari berbagai teks sesuai dengan struktur atau tata bahasa.
- 4.4. Peserta didik mampu menuliskan beberapa kalimat yang terdiri tiga kata berdasarkan informasi/fakta yang diperoleh.

Matematika

Capaian Pembelajaran	Fase B (≤ 8 tahun)	
	Kelas 3	Kelas 4
Bilangan Pada akhir fase B, peserta didik dapat mengurutkan bilangan asli sampai dengan 50 menggunakan benda konkret, membilang lambang bilangan asli sampai dengan 50, menuliskan lambang bilangan asli sampai dengan 50, menentukan nilai tempat (puluhan dan satuan), menunjukkan cara melakukan penjumlahan dua bilangan yang hasilnya sampai 20 dengan menggunakan benda konkret, menghitung hasil penjumlahan dua bilangan sampai dengan 20 dengan benda konkret,		<ol style="list-style-type: none">4.1. Peserta didik mampu membilang bilangan asli sampai dengan 30 berdasarkan banyaknya benda dengan bantuan benda konkret.4.2. Peserta didik mampu menebalkan bilangan asli sampai dengan 30 menggunakan ukuran font 26.4.5. Peserta didik mampu mengurutkan bilangan asli sampai dengan 30 menggunakan kartu angka



Capaian Pembelajaran	Fase B (8 tahun)	
	Kelas 3	Kelas 4
<p>menunjukkan cara melakukan pengurangan dua bilangan maksimal 20 dengan menggunakan benda konkret, menghitung hasil pengurangan dua bilangan maksimal 20 dengan benda konkret, serta menunjukan dan menggunakan uang rupiah Rp500,00 sampai maksimal Rp20.000,00, menuliskan kesetaraan nilai uang Rp500,00 sampai Rp20.000,00. (Catatan jika kesetaraan nilai uang sulit dipahami peserta didik, sebaiknya tidak perlu dipaksakan, karena akan dibelajarkan kembali pada Fase C)</p>	<p>4.6. Peserta didik mampu menunjukkan cara melakukan penjumlahan bilangan asli yang hasilnya maksimal 20 dengan menggunakan benda konkret.</p> <p>4,7, Peserta didik mampu menunjukkan uang dengan nilai mata uang Rp500,00 , Rp1.000,00, Rp2.000,00 dan Rp5.000,00</p>	
<p>Geometri</p> <p>Pada akhir fase B, peserta didik dapat menyebutkan bangun datar (segi empat, segitiga dan lingkaran), menggambar bangun datar (segi empat, segitiga dan lingkaran) dengan mengikuti pola, mengilustrasikan bangun datar dengan gerakan.</p>	<p>3.1 Peserta didik mampu menyebutkan bangun datar (segitiga, segi empat) dengan bantuan miniatur gambar.</p> <p>3.2 Peserta didik mampu mengidentifikasi bangun datar (segitiga, segi empat, dan lingkaran).</p> <p>4.1 Peserta didik mampu mengelompokkan bentuk kertas sesuai dengan jenis bangun datar (segitiga, segi empat, lingkaran).</p> <p>4.2 Peserta didik mampu mengidentifikasi benda di lingkungan sekitar yang terbentuk dari bangun datar (segitiga, segi empat, dan lingkaran).</p>	

Capaian Pembelajaran	Fase B (8 tahun)	
	Kelas 3	Kelas 4
<p>Pengukuran</p> <p>Pada akhir fase B, peserta didik dapat membedakan berat ringan benda dengan menggunakan benda-benda di sekitar rumah, sekolah dan tempat bermain, mengurutkan benda dari berat ke ringan atau sebaliknya, serta menemukutunjukkan waktu (hari, tanggal dan bulan).</p>	<p>3.1. Peserta didik mampu membandingkan berat ringan benda konkret yang ada di lingkungan sekitar</p> <p>3.2. Peserta didik mampu mengurutkan benda dari yang ringan ke berat atau sebaliknya</p> <p>4.1. Peserta didik mampu menyebutkan waktu (hari, tanggal dan bulan)</p> <p>4.2. Peserta didik mampu menunjukan waktu (hari, tanggal dan bulan)</p> <p>4.3. Peserta didik mampu mengidentifikasi waktu (hari, tanggal, dan bulan)</p>	
<p>Analisis data dan peluang</p> <p>Pada akhir fase B, peserta didik dapat mengurutkan dan membandingkan banyak-sedikit, dengan benda konkret sampai dengan 20.</p>	<p>3.1. Peserta didik mampu membandingkan banyak sedikit jumlah benda konkret sampai ≤ 10 yang ada di lingkungan sekitar.</p> <p>3.2. Peserta didik mampu membandingkan banyak sedikit jumlah benda sampai ≤ 10 dari gambar yang diperlihatkan</p> <p>3.3. Peserta didik mampu mengurutkan benda konkret di lingkungan sekitar dari banyak ke sedikit atau sebaliknya sampai ≤ 10.</p> <p>4.1. Peserta didik mampu membandingkan banyak sedikit jumlah benda konkret sampai dengan 15 yang ada di lingkungan sekitar dengan tepat.</p>	



Capaian Pembelajaran	Fase B (8 tahun)	
	Kelas 3	Kelas 4
		<p>4.2. Peserta didik mampu membandingkan banyak sedikit jumlah benda sampai dengan 15 dari gambar yang diperlihatkan</p> <p>4.3. Peserta didik mampu mengurutkan benda konkret di lingkungan sekitar dari banyak ke sedikit atau sebaliknya sampai dengan 15.</p>

2. Contoh Kasus 2

Identifikasi

RF bersekolah di sebuah sekolah regular yang merupakan sekolah inklusi. Peserta didik RF sampai akhir semester I di kelas I belum menunjukkan kelancaran membaca. Ia mengalami kesulitan belajar membaca, menulis dan berhitung. Jika diberi kegiatan membaca, RF selalu menolak dan menghindar. Ia terlihat tidak tangguh, mudah menyerah dan uring-uringan jika gagal menyelesaikan tugas. Pola pikirnya cenderung kurang fleksibel. Jika sudah merasa kesulitan, RF mengatakan "susah" dan ia tidak mau mencoba tugas yang dianggapnya susah tersebut sama sekali.

Guru kelas menyampaikan permasalahan RF yang teramati kepada kepala sekolah. Kepala Sekolah mengundang orang tua RF untuk membicarakan permasalahan RF. Dari hasil diskusi dengan orang tua RF, diketahui pula bahwa RF menunjukkan sikap belajar seperti yang teramati di sekolah. Oleh karena itu, sebagai langkah awal, sekolah meminta orang tua RF untuk melakukan pemeriksaan psikologis terhadap RF. Sekolah memutuskan untuk memberikan akomodasi terhadap hambatan belajar yang dialami RF.

Pada pertemuan selanjutnya, kepala sekolah mengundang guru kelas, guru BK, dan orang tua RF untuk menindaklanjuti hasil pertemuan sebelumnya. Kepala sekolah, kemudian, membentuk TIM PPI untuk menangani permasalahan RF. Hasil pertemuan Tim PPI terlihat dari tabel berikut.

Tabel 4 : Hasil diskusi dengan tim PPI

Identitas Peserta Didik

Nama : RF
 Tanggal Lahir/Usia : 6 tahun 7 bulan
 Kelas : 1

No.	Unsur Tim PPI	Uraian	Saran
1.	Orang tua	RF mudah menyerah saat menemukan hal yang sulit, kadang menyerah sebelum mencoba, panik dan menangis ketika menghadapi tantangan atau kekalahan.	➤ Sekolah memberikan informasi cara mengajari RF membaca menulis berhitung.
2.	Guru kelas	RF tidak mau belajar membaca dan hanya mau belajar membaca dengan guru BK. RF selalu minta ditemani orang tua atau guru BK untuk belajar di kelas. RF sulit belajar membaca menulis dan berhitung. RF cenderung menarik diri dari teman-teman di sekolah. RF mengalami kesulitan memfokuskan perhatian.	<ul style="list-style-type: none"> ✓ RF perlu dirujuk ke psikolog ✓ RF perlu diberikan target yang berbeda dengan teman-temannya ✓ Ada kemungkinan tinggal kelas untuk RF
3.	Guru BK	RF membutuhkan dukungan dan selalu diingatkan untuk dapat menyelesaikan tugas. RF belum memiliki kematangan belajar.	<ul style="list-style-type: none"> ✓ RF memerlukan pemeriksaan psikologis. ✓ RF perlu penanganan untuk meningkatkan kematangan belajarnya.



No.	Unsur Tim PPI	Uraian	Saran
4.	Psikolog	<p>Berdasarkan evaluasi kecerdasan fungsi kecerdasan, RF berada di taraf rata-rata. Profil skor subtes yang cenderung fluktuatif menunjukkan bahwa kemampuan RF belum berkembang optimal sesuai potensi. Potensi kecerdasan RF diprediksi berada dalam taraf cerdas.</p> <p>Diagnosis:</p> <p>RF teridentifikasi sebagai anak dengan masalah gangguan belajar spesifik. (<i>specific learning disorder</i>)</p>	<p>➤ Diharapkan pihak sekolah dapat memahami kendala belajar dan bersekolah yang dialami RF bukan sebagai akibat kurangnya kemampuan kognitif/kecerdasan, melainkan karena ada masalah sensorik dan kemampuan belajar dan sikap belajar yang belum baik.</p>

Dari hasil diskusi dengan TIM PPI, guru kelas melakukan asesmen untuk lebih mendapat gambaran tentang kondisi RF dalam bidang akademik terutama membaca, menulis, dan berhitung, serta sikap belajarnya.

A. Identitas

Nama : RF

Usia : 6 tahun 7 bulan

Kelas : 1

Kecerdasan : 92 (taraf rata-rata)

B. Karakteristik Peserta Didik Berdasarkan Hasil Asesmen

NO.	ASPEK	KEKUATAN	KELEMAHAN
1.	Bahasa		
	Membaca	<ul style="list-style-type: none"> - Dapat mengucapkan huruf dan kata yang dibacakan. - Menyebutkan nama-nama benda yang ada dalam gambar yang diberikan. 	<ul style="list-style-type: none"> - Belum dapat membaca huruf baik vokal maupun konsonan. - Kesulitan menguraikan situasi pada gambar.
	Menulis	<ul style="list-style-type: none"> - Dapat menyalin huruf atau kata yang diberikan. 	<ul style="list-style-type: none"> - Bentuk tulisan belum rapi karena ukuran huruf besar dan tidak konsisten - Huruf tertinggal saat menyalin tulisan dengan kata yang terdiri atas 4 huruf lebih. - Ada beberapa bentuk huruf atau angka yang ditulis terbalik, seperti huruf b dan d, j, s dan angka 2, 3 dan 5.
	Mendengarkan	<ul style="list-style-type: none"> - Mendengarkan instruksi yang pendek. - Dapat memahami bunyi yang diperdengarkan dan dapat mengikuti bunyinya dengan benar. 	<ul style="list-style-type: none"> - Kesulitan mengikuti instruksi yang panjang. - Kesulitan memahami penjelasan guru.
	Berbicara	<ul style="list-style-type: none"> - Mengikuti ucapan orang lain (kalimat pendek) - Bercakap-cakap dengan kalimat yang pendek dan sederhana. 	<ul style="list-style-type: none"> - Kesulitan menyampaikan isi pikirannya, perlu ditanya untuk bisa mengeluarkan ide atau menyampaikan pendapatnya.



NO.	ASPEK	KEKUATAN	KELEMAHAN
2.	Matematika		
	Bilangan	<ul style="list-style-type: none"> - Mampu menghitung benda dengan cara menunjuk jumlah benda (masih konkret) dan menuliskan lambang bilangannya meskipun belum konsisten (kadang terbalik arah). - Menyebutkan nama bilangan dan menunjukkan lambang bilangannya (secara acak). - Mampu menyelesaikan soal operasi hitung penjumlahan dua bilangan dengan hasil kurang dari 5. 	<ul style="list-style-type: none"> - Kesulitan menyelesaikan soal operasi hitung penjumlahan dengan hasil lebih dari 10. - Kurang konsisten menyelesaikan soal operasi hitung pengurangan dengan hasil lebih dari 5 dan kurang dari 10. - Kesulitan menyelesaikan soal operasi hitung pengurangan lebih dari 10.
	Pengukuran	<ul style="list-style-type: none"> - Dapat menentukan panjang dan pendek pada benda-benda yang konkret. 	<ul style="list-style-type: none"> - Belum konsisten menentukan panjang pendek benda pada gambar, terutama untuk beda dengan selisih ukuran yang sedikit.
Geometri	<ul style="list-style-type: none"> - dapat menyebutkan, mengelompokkan benda-benda bangun datar dan bangun ruang (kubus, balok, dan bola). 	<ul style="list-style-type: none"> - Kadang masih tertukar saat mengelompokkan benda-benda antara bangun datar dan bangun ruang seperti persegi panjang, persegi, balok dan kubus. 	

NO.	ASPEK	KEKUATAN	KELEMAHAN
	Analisis data dan peluang	<ul style="list-style-type: none"> - dapat mengurutkan dan membandingkan banyak-sedikit benda konkret dengan jumlah sampai dengan 5. - menentukan besar kecil suatu benda. 	<ul style="list-style-type: none"> - Masih belum konsisten membandingkan banyak sedikit benda jika jumlahnya lebih dari 5.
3	Sikap Belajar		
		<ul style="list-style-type: none"> - Cukup kooperatif melakukan tugas-tugas yang diinstruksikan. - Bersedia menyelesaikan tugas sederhana. - Daya memori cukup baik, tetapi belum optimal karena pengaruh konsentrasinya. 	<p>Konsentrasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Banyak bergerak, tidak tahan duduk tenang, cenderung mencari stimulasi. - Mudah terdistraksi oleh rangsang auditori dan visual. - Terlihat sibuk sendiri, memainkan alat tulis atau mainan yang ada di depannya saat diajak bicara. - Cenderung sensitif terhadap bunyi-bunyian. <p>Ketelitian</p> <ul style="list-style-type: none"> - Sering tidak memperhatikan detail dan tidak urut dalam mengerjakan tugas. - Sering melakukan kesalahan saat menulis dan berhitung. Hal ini terlihat pada beberapa huruf yang tertinggal saat menyalin tulisan dalam lembar tugas.



NO.	ASPEK	KEKUATAN	KELEMAHAN
			<p>Tempo kerja</p> <ul style="list-style-type: none"> - Saat fokus ia cenderung terburu-buru dalam mengerjakan tugas, terlihat asal selesai (gugur tugas). - Tugas dapat diselesaikan dengan lambat apabila ia sulit untuk memulai dan tidak fokus. <p>Percaya diri</p> <ul style="list-style-type: none"> - Meminta konfirmasi jawaban saat menyelesaikan tugas. <p>Kemandirian</p> <ul style="list-style-type: none"> - Masih memerlukan orang lain untuk mengarahkan agar dapat memfokuskan diri dan mengawasi hingga tugasnya selesai. - Kemampuan berinisiatif, tanggung jawab, dan organisasi tugas masih kurang. <p>Respons instruksi dan pertanyaan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Respons kurang maksimal. - Kurang konsisten dalam merespons perintah 2 tahap atau lebih. Jika diberi 2 tahap instruksi, instruksi tahap yang pertama tidak dilakukan (untuk perintah 'geser kursi kemudian duduk', RF hanya melakukan duduk saja).

NO.	ASPEK	KEKUATAN	KELEMAHAN
			<ul style="list-style-type: none"> - Bersedia berkomunikasi tetapi belum stabil, kadang mau menjawab tetapi terkadang tidak. <p>Daya juang</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mudah menyerah. Menyelesaikan tugas mulai sedikit sulit - Kurang tahan dengan tugas yang banyak, dan terlihat pilih-pilih tugas. - Ada cepat putus asa jika merasa tugasnya banyak. <p>Kemampuan menyelesaikan masalah</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memikirkan ide masih harus distimulasi.
4	Sosial Emosional		
		<ul style="list-style-type: none"> - Bersedia berkomunikasi dua arah dengan orang yang sudah dikenal. 	<ul style="list-style-type: none"> - Lamban dalam beradaptasi dengan orang dan tempat baru. - Menghindari tatapan mata. - Meminta ditemani orang tua saat belajar di dalam kelas dan sering menangis jika diingatkan atau ditegur. - Memilih-milih guru saat belajar. - Lebih senang bermain sendiri.



NO.	ASPEK	KEKUATAN	KELEMAHAN
5	Fisik		
	Anggota badan	<ul style="list-style-type: none"> - Mempunyai anggota badan dan alat gerak yang lengkap 	
	Motorik kasar	<ul style="list-style-type: none"> - Dapat melakukan gerakan motorik kasar dan koordinasi gerakan seperti berlari, melompat, jongkok, merangkak, merayap, lempar tangkap bola dengan baik. - Tertarik mengikuti aktivitas motorik. 	<ul style="list-style-type: none"> - Tingkat konsentrasi terhadap instruksi dan ketahanan belum cukup optimal.
	Motorik halus	<ul style="list-style-type: none"> - Dapat melakukan gerakan memegang, menggunting, meremas, menjepit 	<ul style="list-style-type: none"> - Pola genggaman saat menulis masih bertopang pada empat jari. - Ketahanan dan kekuatan ototnya terlihat masih kurang saat melakukan gerakan meremas, memegang, atau menggunting. - Tekanan pensil saat menulis cenderung berlebih. - Saat menulis, posisi duduk menekan badan ke meja atau berdiri.

C. Analisis Hasil Asesmen

Terdapat permasalahan dalam aspek sikap belajar, sosial, dan emosional yang disebabkan oleh adanya pengaruh problem motorik, terutama pada ketahanan/daya tahan gerak yang memerlukan banyak latihan.

Kemampuan akademik yang berkembang saat ini adalah sebagai berikut.

- Bahasa: kemampuan mendengarkan, dan berbicara (meskipun belum optimal)
- Berhitung: kemampuan menghitung benda konkret dan mengenal lambang bilangan 1 – 10.

Kemampuan yang belum berkembang adalah:

- Bahasa: kemampuan membaca dan menulis dikte lancar.
- Berhitung: memahami nilai tempat, melakukan operasi hitung penjumlahan dan pengurangan dengan hasil di atas 5.

Kemampuan akademik RF dalam membaca dan berhitung di bawah capaian pembelajaran di fase A.

Terdapat permasalahan akademik yang disebabkan oleh sikap psikososial dan emosional. Jika semua permasalahan ini tidak segera ditangani, dikhawatirkan anak semakin sulit mengikuti kegiatan sekolah.

Saat ini RF terkesan *moody*. Hal ini disebabkan oleh ketahanan motoriknya yang belum optimal, stimulasi penginderaan pada area perabaan (cenderung pilih-pilih dalam rasa nyaman), dan kurang nyaman dalam menulis. Hal ini disebabkan oleh motorik halus yang belum optimal (cenderung menggunakan sendi besar), huruf sering terbalik (*cross middle line belum optimal*), dan kesulitan membayangkan huruf saat menulis dikte (memori terhadap huruf berdasarkan bunyinya masih belum optimal karena konsentrasinya).



D. Rekomendasi

Berdasarkan kemampuan akademik yang ditunjukkan saat ini, RF memerlukan modifikasi kurikulum terutama dalam Matematika dan bahasa Indonesia. Untuk saat ini, RF memerlukan penyederhanaan di alur konten pada capaian pembelajaran di fase A untuk mata pelajaran matematika dan bahasa Indonesia.

E. Alur Tujuan Pembelajaran Mata Pelajaran Matematika dan Bahasa Indonesia untuk RF

Mata Pelajaran: Bahasa Indonesia

Capaian Pembelajaran	Fase A						
	Kelas 1	Kelas 2					
<p>Menyimak</p> <p>Peserta didik menyimak dengan saksama, memahami instruksi, memahami dan memaknai informasi dalam teks audiovisual dan teks aural (teks yang dibacakan) yang sesuai dengan jangkauannya.</p> <p>Peserta didik mampu menyimak dengan saksama teks cerita dan deskripsi sederhana yang disajikan dalam teks aural (teks yang dibacakan), teks visual, dan/ atau teks audiovisual. Peserta didik mampu merespons perintah/arahan sederhana seperti: mencentang, menggambar, dan atau melakukan sesuatu.</p>	1.1. Peserta didik mampu mengamati gambar dengan seksama kemudian mencentang gambar atau tulisan yang sesuai gambar	1.2. Peserta didik mampu mencentang gambar yang sesuai dengan teks aural	1.3. Peserta didik mampu menjawab pertanyaan apa dan siapa berdasarkan video yang dilihatnya	1.4. Peserta didik mampu melakukan kegiatan sesuai intruksi sederhana (satu tahap) yang diberikan tanpa bantuan	1.5. Peserta didik mampu menjelaskan kembali informasi sederhana yang diberikan.	1.6. Peserta didik mampu mendengarkan cerita sederhana yang dibacakan guru dengan seksama	1.7. Peserta didik mampu mengidentifikasi isi cerita sederhana yang dibacakan guru dengan benar

Capaian Pembelajaran	Fase A	
	Kelas 1	Kelas 2
<p>Membaca dan Memirsa</p> <p>Peserta didik memahami kata-kata yang sering digunakan sehari-hari dan memahami kata-kata baru dengan bantuan konteks kalimat dan gambar/ilustrasi.</p> <p>Peserta didik dapat membaca dengan fasih, menemukan informasi pada sebuah kalimat, menjelaskan topik sebuah kalimat, serta menjelaskan topik sebuah teks yang dibaca.</p> <p>Dengan bantuan gambar, peserta didik membuat simpulan dalam bentuk kalimat sederhana, sebagai bagian dari pemahaman dan pemaknaannya terhadap teks naratif dan informasional yang sesuai jenjangnya.</p>	<p>1.1. Peserta didik mampu menirukan bunyi huruf yang dibacakan guru</p> <p>1.2. Peserta didik mampu memasang bunyi huruf dan lambang hurufnya</p> <p>1.3. Peserta didik mampu memasang bunyi huruf dengan nama hurufnya</p> <p>1.4. Peserta didik mampu membunyikan suku kata dari bunyi dua huruf (konsunan vocal) dengan tanpa bantuan</p> <p>1.5. Peserta didik mampu mengeja dan mengenali kombinasi alfabet pada suku kata yang terdiri atas kombinasi KV-KV (guru) dan V-KV (misalnya ibu).</p> <p>1.6. Peserta didik mampu membaca kata yang terdiri atas kombinasi KV-KV (guru) dan V-KV (misalnya ibu).</p> <p>1.7. Peserta didik mampu membaca kata berpola KVKVK dan KVKKV dengan mandiri.</p> <p>1.8. Peserta didik mampu membaca kalimat yang terdiri dari dua kata</p> <p>2.1. Peserta didik mampu membaca dan mengucapkan kata-kata yang sering ditemui sehari-hari menggunakan media kartu kata atau media lainnya.</p>	



Capaian Pembelajaran	Fase A	
	Kelas 1	Kelas 2
		<p>2.2. Peserta didik mampu menjelaskan kata-kata yang sering digunakan sehari-hari dan kata-kata baru pada teks yang sesuai menggunakan petunjuk audiovisual dan konteks kalimat yang mendukung.</p> <p>2.3. Peserta didik mampu menemukan informasi pada sebuah kalimat sederhana yang terdiri dua sampai tiga kata.</p> <p>2.4. Menjelaskan isi teks arahan/petunjuk sederhana berdasarkan informasi yang dibaca.</p> <p>2.5. Membaca dan mengucapkan kata-kata yang sering ditemui sehari-hari.</p> <p>2.6. Mengenali dan memahami fungsi tanda baca titik, koma, tanda tanya, dan dapat mengenali maknanya.</p> <p>2.7. Memahami kata-kata yang sering digunakan sehari-hari dan kata-kata baru pada teks yang sesuai jenjang dengan menggunakan petunjuk audio visual dan konteks kalimat yang mendukung.</p>

Capaian Pembelajaran	Fase A	
	Kelas 1	Kelas 2
<p>Berbicara dan Mempresentasikan</p> <p>Peserta didik berbicara dengan santun, menggunakan volume yang tepat sesuai tempat bicara, dan menjawab pertanyaan teman/guru/orang dewasa di sekitarnya.</p> <p>Peserta didik menanggapi komentar orang lain dengan relevan, bertanya untuk mengklarifikasi pemahaman dan meminta penjelasan terkait topik tertentu.</p> <p>Peserta didik mempresentasikan ide dan menceritakan ulang sebuah cerita atau pengalaman secara terperinci.</p>	<p>1.1. Peserta didik mampu menirukan berbagai macam bunyi yang diucapkan guru dengan intonasi dan irama yang tepat sesuai dengan bunyi yang diucapkan guru tersebut.</p> <p>1.2. Peserta didik mampu berbicara dengan sopan (menggunakan kata maaf, tolong, dan terima kasih).</p> <p>1.3. Peserta didik mampu berbicara dengan volume yang tepat sesuai konteks dan tempat berbicara.</p> <p>1.4. Peserta didik mampu menjawab pertanyaan teman, guru, dan orang dewasa di sekitarnya.</p> <p>1.5. Peserta didik mampu menghubungkan pembicaraan dengan pengalaman peserta didik sebelumnya.</p> <p>1.6. Peserta didik mampu menaati kesepakatan giliran berbicara dalam berdiskusi, menanggapi komentar teman diskusi, dan bertanya untuk mengklarifikasi pemahamannya.</p> <p>1.7. Peserta didik dapat menemukan hubungan sebab-akibat sederhana dari sebuah penjelasan tentang objek, orang, tempat, dan kejadian yang dikategorikan sesuatu secara runut.</p>	



Capaian Pembelajaran	Fase A	
	Kelas 1	Kelas 2
		1.8. Mempresentasikan informasi dengan suara yang jelas dengan penekanan pada intonasi untuk menarik minat pendengar.
<p>Menulis</p> <p>Peserta didik menulis kalimat dalam teks naratif, deskriptif, prosedur, eksposisi, dan argumentatif sederhana.</p> <p>Dengan bimbingan, peserta didik merevisi dan menyunting kalimat sederhana untuk menggambarkan pengalaman dan pengamatan, serta menulis ulang petikan frasa atau kalimat dari buku yang dibaca/dibacakan kepadanya.</p>		<p>1.1. Peserta didik mampu menyalin huruf dan kata sesuai contoh.</p> <p>1.2. Peserta didik mampu menulis suku kata sederhana (misalnya kombinasi KV-KV atau V-KV).</p> <p>1.3. Peserta didik mampu menyalin kalimat yang terdiri atas dua sampai tiga kata.</p> <p>1.4. Peserta didik mampu menulis kata yang berpola KVKV, KVKKV, KVKVK yang ditekankan guru dengan benar</p> <p>1.5. Peserta didik mampu menulis kalimat dengan spasi di antara kata.</p> <p>1.6. Peserta didik mampu menulis kalimat dengan huruf kapital di awal kalimat.</p> <p>1.7. Peserta didik mampu menyusun kata yang telah ditulis menjadi sebuah kalimat sederhana (satu kalimat terdiri dari dua sampai tiga suku kata).</p>

Mata Pelajaran: Matematika

Capaian Pembelajaran	Fase A	
	Kelas 1	Kelas 2
<p>Bilangan</p> <p>Pada akhir fase A, Peserta didik dapat membaca, menuliskan, membandingkan, dan mengurutkan bilangan cacah sampai dengan 999 dengan menggunakan sistem nilai tempat. Peserta didik dapat menentukan letak suatu bilangan pada garis bilangan.</p> <p>Peserta didik dapat menentukan hasil penjumlahan dan pengurangannya dengan cara membilang dan mengelompokkan menurut nilai tempat serta menggunakannya dalam menyelesaikan masalah.</p> <p>Peserta didik juga dapat mendeskripsikan bilangan pecahan sederhana (setengah, seperempat, dan seperdelapan) dalam bentuk representasi visualnya.</p>	<p>1.1. Peserta didik mampu membilang 11 sampai dengan 50</p> <p>1.2. Peserta didik mampu membaca simbol 11 sampai dengan 50 dengan tepat</p> <p>1.3. Peserta didik mampu menghitung benda yang berjumlah 11 sampai dengan 50</p> <p>1.4. Peserta didik dapat mengidentifikasi nilai tempat bilangan 11 sampai dengan 50</p> <p>1.5. Peserta didik mampu menuliskan lambang bilangan 11 sampai dengan 50</p> <p>1.6. Peserta didik mampu melakukan penjumlahan dengan hasil lebih dari 10 dan ≤ 50 tanpa teknik menyimpan dengan benar.</p> <p>1.7. Peserta didik mampu melakukan penjumlahan dengan hasil lebih dari 10 dan ≤ 50 dengan teknik menyimpan dengan benar</p>	



Capaian Pembelajaran	Fase A	
	Kelas 1	Kelas 2
<p>Aljabar</p> <p>Pada akhir fase A, peserta didik dapat menyelesaikan persamaan sederhana menggunakan operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah sampai 999, serta dapat membaca, meneruskan, serta mengungkapkan pola gambar atau obyek berulang, dan pola bilangan membesar dan mengecil.</p>	<p>1.1. Peserta didik mampu menyebutkan pola gambar atau obyek yang berulang</p> <p>1.2. Peserta didik mampu mengidentifikasi pola gambar yang diberikan dengan tepat</p> <p>1.3. Peserta didik mampu meneruskan pola gambar atau obyek berulang yang diberulang dengan benar.</p> <p>1.4. Peserta didik mampu melanjutkan pola bilangan sampai dengan 10</p>	
<p>Pengukuran</p> <p>Pada akhir fase A, peserta didik dapat mengukur, membandingkan, dan mengurutkan panjang, berat, luas, dan volume (kapasitas) menggunakan satuan tidak baku. Peserta didik juga dapat mengenal dan membandingkan satuan baku untuk panjang (cm, m), berat (gr, kg), dan waktu (detik, menit, jam).</p>	<p>1.1. Peserta didik mampu membandingkan tinggi rendah dua buah benda</p> <p>1.2. Peserta didik mampu membandingkan tinggi rendah benda dari tiga buah benda</p> <p>1.3. Peserta didik mampu membandingkan panjang pendek dari tiga buah benda dengan benar</p> <p>1.4. Peserta didik mampu mengurutkan benda dari yang tertinggi ke rendah dan sebaliknya dengan benar</p> <p>1.5. Peserta didik mampu mengurutkan benda dari yang panjang ke pendek atau sebaliknya dengan benar.</p>	

Capaian Pembelajaran	Fase A	
	Kelas 1	Kelas 2
<p>Geometri</p> <p>Pada akhir fase A, peserta didik dapat mengenal dan mendeskripsikan ciri-ciri berbagai bentuk bangun datar (segi empat, segitiga, segi banyak, dan lingkaran), dan bangun ruang (balok dan kubus). Peserta didik dapat menyusun pengubinan dari berbagai bentuk bangun datar. Peserta didik dapat menentukan posisi benda terhadap benda lain (kanan, kiri, depan, atau belakang)</p>	<p>1.1. Peserta didik mampu mengidentifikasi bentuk bangun datar segitiga, persegi dan persegi panjang dengan tepat.</p> <p>1.2. Peserta didik mampu mengklasifikasikan benda-benda sekitar berdasarkan bentuk bangun datar segitiga, persegi dan persegi panjang dengan tepat.</p> <p>1.3. Peserta didik mampu mengelompokkan bentuk bangun datar (segitiga, persegi dan persegi panjang)</p> <p>1.4. Peserta didik mampu mendeskripsikan ciri-ciri bangun datar segitiga, persegi dan persegi panjang</p> <p>1.5. Peserta didik mampu memberikan contoh benda-benda sekitar yang berbentuk segitiga, persegi, persegi panjang dengan benar</p> <p>1.6. Peserta didik mampu menunjukkan posisi benda terhadap benda yang lain</p>	
<p>Analisis Data dan Peluang</p> <p>Pada akhir fase A, peserta didik dapat mengurutkan, membandingkan, dan menyajikan data dari banyak benda dengan menggunakan turus dan gambar</p>	<p>1.1. Peserta didik mampu membandingkan dengan benar banyak sedikitnya benda (dengan jumlah benda ≤ 20) menggunakan benda konkret</p> <p>1.2. Peserta didik mampu membandingkan dengan benar banyak sedikitnya benda dalam gambar yang diberikan dengan jumlah benda ≤ 20</p> <p>1.3. Peserta didik mampu mengurutkan dari banyak ke sedikit atau sebaliknya benda-benda konkret di sekitarnya.</p>	



F. CONTOH PROGRAM PEMBELAJARAN INDIVIDUAL (PPI)

Tujuan		Aktivitas Pembelajaran	Media	Waktu Pelaksanaan	Pelaksana	Evaluasi
Tujuan Jangka Panjang	Tujuan Jangka Pendek					
Meningkatkan sikap belajar	<ul style="list-style-type: none"> - RF dapat berkonsentrasi saat belajar/ mengabaikan distraksi auditori dan visual (rentang atensi saat belajar lebih meningkat) - RF mempunyai kepercayaan diri untuk menyelesaikan tugasnya - RF dapat menyelesaikan tugasnya secara mandiri. 	<ul style="list-style-type: none"> - Aktifitas fisik bertujuan, seperti Lempar tangkap bola, memasukkan bola ke dalam keranjang dengan target yang ditentukan, basket, bulutangkis - Aktifitas motorik halus (manipulasi jari tangan) seperti kegiatan meronce manik-manik, menggunting, menjepit dan mewarnai - <i>Tracing</i> gambar, huruf atau kosa kata - Mengerjakan <i>crossword</i> 	<ul style="list-style-type: none"> - Bola - bola basket - keranjang - raket - kok - manik-manik - benang - gunting - penjepit baju, kertas, dll - LK huruf atau kata - lembar <i>crossword</i> 	tiga bulan	Guru Orangtua	- praktik

Tujuan		Aktivitas Pembelajaran	Media	Waktu Pelaksanaan	Pelaksana	Evaluasi
Tujuan Jangka Panjang	Tujuan Jangka Pendek					
Meningkatkan kemampuan membaca lancar dan memahami kalimat sederhana	<ul style="list-style-type: none"> - RF dapat membaca suku kata dan kata dengan pola KVKV, KVKKV, KVKVK) - RF dapat memusatkan konsentrasinya saat membaca. - RF dapat memahami kata yang dibaca. - RF dapat membaca kalimat sederhana dan memahami artinya. - RF dapat membuat kalimat sederhana (minimal 3 kata). 	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan kegiatan pramembaca - Mengelompokkan dan mengurutkan gambar, bentuk, dan sebagainya. - Mendengarkan dan membedakan berbagai macam bunyi. - Mengamati bentuk-bentuk huruf dan membandingkan bentuk huruf (huruf kecil). - Membunyikan huruf vokal (V) dan konsonan (K) dari kartu huruf yang diberikan. - Mengucapkan bunyi-bunyi huruf yang digabungkan, misalnya: eb – a berbunyi ba. 	<ul style="list-style-type: none"> - Bentuk huruf - Kartu huruf - Bola-bola huruf - Balok-balok huruf - Kartu domino suku kata, - Kartu memori suku kata - Kartu kata dan gambar - kartu kata tanpa gambar - kartu kalimat dengan gambar - kartu kalimat dengan gambar - LKS 	3 bulan (seminggu 3 kali pertemuan)	Guru Orangtua	<ul style="list-style-type: none"> - praktik membaca - tes lisan

Tujuan		Aktivitas Pembelajaran	Media	Waktu Pelaksanaan	Pelaksana	Evaluasi
Tujuan Jangka Panjang	Tujuan Jangka Pendek					
		<ul style="list-style-type: none"> - Mengenali dan mengeja kombinasi huruf pada suku kata yang terdiri atas kombinasi KV-KV (guru) dan V-KV (misalnya ibu) yang sering ditemui. Pada awalnya, suku kata ditunjukkan pelan makin lama makin cepat. Kegiatan ini juga dapat dilakukan dengan aktivitas bermain menggunakan kartu domino suku kata, kartu memori suku kata, dan sebagainya - Membaca kata bermakna dengan pola KV-KV, KVKVK, KVKKV, VKVK dengan teknik: 				

Tujuan		Aktivitas Pembelajaran	Media	Waktu Pelaksanaan	Pelaksana	Evaluasi
Tujuan Jangka Panjang	Tujuan Jangka Pendek					
		<ul style="list-style-type: none"> ✓ pertama, kata disertai gambar, ✓ kedua, hanya kosa katanya saja, ✓ menjodohkan kata dengan gambar, ✓ membaca kalimat sederhana yang sesuai dengan gambar, dan ✓ membaca kalimat sederhana tanpa gambar dan memahami artinya. 				
Meningkatkan kemampuan menulis permulaan dan menulis kalimat	<ul style="list-style-type: none"> - RF dapat menulis suku kata dan kata yang didiktekan (pola KVKV, KVKKV, KVKVK) - RF dapat menulis kalimat sederhana sesuai gambar yang ditunjukkan. 	<ul style="list-style-type: none"> - Menyalin bentuk-bentuk huruf vokal atau konsonan yang diperlihatkan, sambil diajak memberi nama huruf dan melafalkan bunyinya. 	<ul style="list-style-type: none"> - kartu gambar - bentuk-bentuk huruf 	3 bulan (seminggu 3 X pertemuan)	Guru Orangtua	Tes tertulis

Tujuan		Aktivitas Pembelajaran	Media	Waktu Pelaksanaan	Pelaksana	Evaluasi
Tujuan Jangka Panjang	Tujuan Jangka Pendek					
	<ul style="list-style-type: none"> - RF dapat menulis kalimat sederhana dari kata yang diminta. 	<ul style="list-style-type: none"> - Menulis di udara huruf-huruf yang dibunyikan atau sesuai namanya. - Menulis huruf dan suku kata yang didiktekan. - Menulis kata sesuai nama bendanya. - Menulis kalimat sederhana berdasarkan gambar yang diberikan. 				
Meningkatkan kemampuan berhitung penjumlahan dan pengurangan sampai dengan 50	<ul style="list-style-type: none"> - RF dapat menentukan hasil penjumlahan dua bilangan lebih dari 5 dan kurang dari 10. - RF dapat menentukan nilai tempat satuan dan puluhan. 	<ul style="list-style-type: none"> - Menentukan jumlah benda konkret yang lebih dari 5. - Menjumlahkan benda konkret. 	<ul style="list-style-type: none"> - Benda-benda di sekitar 		Guru Orangtua	<ul style="list-style-type: none"> - Unjuk kegiatan - Tes lisan - Tes tertulis

Tujuan		Aktivitas Pembelajaran	Media	Waktu Pelaksanaan	Pelaksana	Evaluasi
Tujuan Jangka Panjang	Tujuan Jangka Pendek					
	<ul style="list-style-type: none"> - RF dapat menentukan hasil penjumlahan bilangan dua angka lebih dari 10 tanpa teknik menyimpan. - RF dapat menentukan hasil penjumlahan bilangan dua angka lebih dari 10 dengan teknik menyimpan. 					
Meningkatkan kemampuan berhitung pengurangan dengan hasil lebih dari 5 dan kurang dari 50	<ul style="list-style-type: none"> - RF dapat menentukan hasil pengurangan dua bilangan lebih dari 5 dan kurang dari 10. - RF dapat menentukan hasil pengurangan bersusun tanpa teknik meminjam. 	<ul style="list-style-type: none"> - Menentukan hasil pengurangan dua bilangan lebih dari 5 dan kurang atau sama dengan 10 menggunakan benda konkret 	<ul style="list-style-type: none"> - Benda konkret sekitar - Kartu bilangan dan tanda operasi hitung - LKS 	3 bulan	<ul style="list-style-type: none"> - Guru - Orangtua 	<ul style="list-style-type: none"> - Unjuk kegiatan - Lisan - tertulis

Tujuan		Aktivitas Pembelajaran	Media	Waktu Pelaksanaan	Pelaksana	Evaluasi
Tujuan Jangka Panjang	Tujuan Jangka Pendek					
	<ul style="list-style-type: none"> - RF dapat menentukan hasil pengurangan bersusun dengan teknik meminjam 	<ul style="list-style-type: none"> - Menentukan hasil pengurangan dua bilangan lebih dari 5 dan kurang atau sama dengan 10 dalam notasi bilangan yang tepat - Menentukan hasil pengurangan dua bilangan lebih dari 10 dan kurang atau sama dengan 20 menggunakan benda konkret - Menentukan hasil pengurangan dua bilangan lebih dari 10 dan kurang atau sama dengan 20 dalam notasi bilangan 				

Tujuan		Aktivitas Pembelajaran	Media	Waktu Pelaksanaan	Pelaksana	Evaluasi
Tujuan Jangka Panjang	Tujuan Jangka Pendek					
		<ul style="list-style-type: none"> - Menentukan hasil pengurangan dua bilangan lebih dari 10 dan kurang atau sama dengan 20 dengan teknik meninjam menggunakan benda konkret - Menentukan hasil pengurangan dua bilangan lebih dari 10 dan kurang atau sama dengan 20 dengan teknik meninjam dalam notasi bilangan 				

Contoh Pelaksanaan PPI yang Terintegrasi dengan KBM di Kelas

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas / Semester	: 1/1
Jenis Kekhususan	: Membaca dan Memirsa
Alokasi Waktu	: 3 JP
Hari/Tanggal	: ...
Tahun Ajaran	: 2021/2022

Tujuan Pembelajaran:

1. Peserta didik membaca teks bacaan sederhana yang berhubungan dengan kegiatan sehari-hari dengan intonasi yang tepat.
2. Peserta didik dapat menemukan kata kerja yang ada dalam teks dengan tepat.
3. Peserta didik dapat menjelaskan arti kata kerja yang ditemukan dalam bacaan dengan tepat.
4. Peserta didik menemukan informasi pada sebuah kalimat yang dibacanya.

Tujuan Pembelajaran untuk RF

1. RF dapat membaca huruf vokal a, i, u, e, o dan konsunan b dan c dengan tepat.
2. RF dapat menemukan huruf vokal a, i, u, e, o pada kata-kata yang diberikan dengan tepat.
3. RF dapat membaca suku kata ba, bi, bu, be, bo, ca, ci, cu, ce, co dengan suara yang jelas.
4. RF dapat menemukan suku kata ba, bi, bu, be, bo, ca, ci, cu, ce, co dengan tepat.

Kegiatan Pembelajaran

1. Pendahuluan:

- a. Guru mengkondisikan peserta didik
- b. Guru dan peserta didik membaca doa sebelum belajar.
- c. Guru mengabsen siswa.
- d. Guru membuka ingatan siswa tentang pelajaran sebelumnya dan menghubungkannya dengan pelajaran sekarang.
- e. Guru memberi gambar dan menanyakan kepada peserta didik apa yang mereka lihat dalam gambar.
- f. Guru menjelaskan kompetensi yang akan dicapai dalam pembelajaran dan manfaatnya jika siswa menguasainya.

2. Kegiatan Inti:

- a. Guru memberikan teks sederhana berdasarkan gambar yang sudah diberikan.
Guru memberikan kartu huruf pada RF secara bertahap.
- b. Peserta didik membaca kalimat pada teks sederhana dengan bimbingan guru.
RF baca huruf vokal dan konsunan pada kartu huruf secara bertahap (dimulai dengan 3 huruf vocal a, i, u, kemudian e, o dan b, c)
- c. Peserta didik membaca teks bacaan secara bergiliran dengan intonasi yang telah dicontohkan.
RF membaca suku kata ba, bi, bu, be, bo, ca, ci, cu, ce, co
- d. Peserta didik mencari kata kerja yang ada dalam bacaan.
RF mencari huruf vokal yang ditentukan pada teks yang diberikan guru.
RF mencari suku kata pada kata kerja yang diberikan guru.
- e. Peserta didik menjelaskan arti kata kerja dalam bacaan tersebut.
RF menyusun kartu-kartu huruf menjadi suku kata berpola KV dan membacanya.



- f. Peserta didik mencari informasi dari teks yang dibacanya. RF mencari suku kata berpola KV dari huruf vokal dan konsonan yang sudah diberikan pada teks kalimat yang diberikan.
- g. Peserta didik menjelaskan informasi yang ditemukan dalam teks bacaan.

3. Penutup:

- a. Menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari
- b. Melakukan refleksi atas kegiatan pembelajaran yang telah dilakukannya
- c. Memberikan tugas kepada peserta didik untuk membaca, mencari kata kerja dan menemukan informasi pada teks wacana yang diberikan.

Penilaian:

Teknik peniaian : tes tertulis/lisan dan praktik

F. Evaluasi

Program Pembelajaran Individual untuk RF dapat dilaksanakan dengan baik oleh guru dan orang tua di rumah. RF mengalami perkembangan yang cukup baik. RF sudah dapat mencapai tujuan khusus. Pada kegiatan membaca, RF sudah dapat membaca kalimat sederhana meski masih terbata-bata. Saat membaca huruf b dan d, RF masih mengucapkannya terbalik. Kata dengan pola KVKVK dan KVKKV belum dibaca dengan konsisten. Untuk memahami kalimat yang terdiri atas tiga suku kata dengan pola yang sudah dipelajari, RF terlihat masih terbata-bata dan lamban menyelesaikannya. Kemampuan untuk memahami kalimat masih harus ditingkatkan karena RF membaca terbata-bata dan ia lupa dengan kata yang sudah diucapkannya.

Dalam kemampuan matematika, RF sudah dapat mengenal angka

1 sampai dengan 20. RF juga sudah dapat menuliskan lambang bilangan 1 sampai dengan 20 meski saat menulis angka 3 masih terbalik dan angka 6 tertukar dengan 9. RF dapat menunjuk dan menyebutkan dengan konsisten. Penjumlahan mendatar dengan tanpa teknik menyimpan pada bilangan-bilangan satu angka sudah dapat dilakukan dengan baik. RF juga mampu melakukan pengurangan tanpa teknik meminjam. Selanjutnya, sikap belajarnya RF masih perlu dilatih.

G. Tindak Lanjut

Beberapa tujuan umum yang disusun untuk RF di awal pembelajaran sudah tercapai. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa capaian pembelajaran akademik yang belum maksimal sehingga RF masih harus mengulang beberapa program atau alur tujuan pembelajaran yang sama.

3. Contoh Kasus 3

XX merupakan peserta didik kelas 2 SD. Ia memiliki riwayat keterlambatan bicara saat berusia 2 tahun, tetapi saat itu ia tidak mendapatkan penanganan terapi. Saat kecil, ia bisa bicara, tetapi hanya satu sampai dua kata. Ia lebih banyak menggunakan bahasa nonverbal ketika berkomunikasi seperti menunjuk, menarik, atau menggandeng tangan orang dewasa. Ia pernah memiliki riwayat penanganan terapi sensori integrasi selama kurang lebih satu tahun dan dinyatakan lulus terapi sebelum masuk SD kelas 1. Sejak awal semester 2 kelas 1, XX mulai menunjukkan kendala sikap ketika belajar di kelas. Ia sering menolak mengerjakan tugas lembar kerja di kelas. Ia sering pulang sekolah lebih lambat dari teman-teman sekelas karena diminta menyelesaikan lembar kerja untuk hari itu.



Hasil diskusi dengan tim PPI

No.	Tim PPI	Uraian	Saran
1.	Orang tua	<p>Keluhan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - XX sering tidak mau kalah dari kakak/adik ketika bermain bersama. - XX sudah dapat mengeja dengan mandiri kata-kata dalam buku bacaan pada saat ia berusia 2,5 tahun. - XX sudah dapat menulis dengan mengikuti tulisan yang ia baca sejak usia 3 tahun. Bentuk tulisan XX berantakan, tetapi masih dapat terbaca. - Sejak kecil XX tertarik dengan cara kerja mesin/ benda-benda di sekitar (kipas angin, mesin jahit, filter akuarium, dll). - XX termasuk anak yang <i>clumsy</i>, mudah jatuh/ tersandung dan sering menabrak benda-benda ketika berjalan. - XX masih kurang mandiri (misalnya, berantakan ketika makan sendiri, malas mengikat tali sepatu, malas mengancingkan baju, dan selalu memakai kaos). - XX mudah menyerah ketika mengerjakan tugas atau proyek/hasil karya. - XX mudah menyerah ketika mengerjakan tugas atau proyek/hasil karya. 	

No.	Tím PPI	Uraian	Saran
2.	Guru kelas	<p>Keluhan di kelas:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Saat TK, XX senang menggambar, tetapi hasil gambar cenderung tidak jelas meskipun digambar dengan banyak detil. - Sampai saat ini, jika XX menggambar, ia sering kali diberikan konteks cerita lebih detil (seperti; ada genangan air, lubang di jalan, buah yang terlindas, dll). - Saat SD, XX cenderung cepat menguasai konsep-konsep baru yang diajarkan. - XX tidak segera mengerjakan tugas yang diberikan di kelas dan menunda mengerjakan apabila tidak ditunggu oleh gurunya. - XX seringkali tidak menyelesaikan tugas-tugas lembar kerja di kelas. - XX sering merasa tidak puas dengan hasil karya, sehingga memilih tidak menyelesaikan. - XX terancam tidak naik kelas. <p>Hasil Pemeriksaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kemampuan matematika: XX mampu mengerjakan soal-soal matematika hingga kelas 4 SD semester 1. - Kemampuan bahasa Indonesia: XX mampu mengerjakan soal-soal bahasa Indonesia setara kelas 2 SD semester 2. 	<p>Rekomendasi:</p> <p>Guru akan melakukan asesmen pencapaian akademik peserta didik.</p> <p>➤ (Tujuan: mendapat gambaran penguasaan capaian pembelajaran setara fase A/B).</p> <p>Guru merekomendasikan melakukan pemeriksaan psikologis lebih lanjut.</p> <p>➤ Tujuan: memperoleh gambaran potensi kecerdasan/ IQ, indikasi kesulitan belajar, serta kekuatan dan hambatan terkait sikap akademis)</p>



No.	Tim PPI	Uraian	Saran
3.	Guru BK	<p>Berdasarkan pengamatan di kelas:</p> <ul style="list-style-type: none"> - XX termasuk anak yang sulit beradaptasi dengan orang/lingkungan baru. - XX menolak bekerjasama dengan teman sebaya di kelas, XX lebih memilih mengerjakan tugas sendiri. - XX mulai menampilkan sikap malas sekolah, mogok sekolah, dan menghindari pelajaran tertentu. - XX cenderung senang berargumen dengan figur otoritas di sekolah (guru). - XX membantah saat guru menjelaskan di kelas, memotong penjelasan guru, dan beberapa kali mengatakan bahwa penjelasan guru salah. 	<p>Rekomendasi:</p> <p>Melakukan pemeriksaan lebih lanjut ke psikolog.</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Tujuan: mendapat gambaran mengenai kematangan sosioemosional.
4.	Psikolog	<p>Hasil Pemeriksaan Psikologis:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Skor IQ: 140 (berdasarkan skala Wechsler). - Gambaran kematangan sosioemosional cenderung di bawah usianya dilihat dari kemandirian sehari-hari yang cenderung banyak dilayani. XX mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan/ tantangan. 	<p>Rekomendasi:</p> <p>Pemeriksaan lebih lanjut dengan terapis okupasi / sensori integrasi.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tujuan: mengetahui gambaran modulasi sensori, koordinasi motorik, dan pengaturan diri/ regulasi diri).

No.	Tím PPI	Uraian	Saran
		<ul style="list-style-type: none"> - Diagnosa: indikasi gangguan pemrosesan sensori, dan indikasi kecerdasan luar biasa (gifted). XX berisiko mengalami motivasi belajar rendah (<i>underachiever</i>). 	<p>Pemeriksaan lebih lanjut dengan terapis wicara</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tujuan: mengetahui usia kematangan bicara dan bahasa, kemampuan <i>auditory processing</i>, dan kemampuan literasi). <p>Pemeriksaan lebih lanjut dengan guru kelas.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tujuan: mengetahui kemampuan penguasaan capaian pembelajaran).
5.	Terapis Okupasi	<p>Hasil pemeriksaan:</p> <p>Memiliki area proses modulasi sensori yang mempengaruhi kemampuan koordinasi motorik halus dan motorik kasar, kemampuan perencanaan gerak (<i>motor planning</i>) kurang optimal sehinggamempengaruhi aktivitas sehari-hari dalam akademis (menulis, menggambar, menggunting, dll), kemandirian sehari-hari (memakai tali, mengancing, koordinasi kanan-kiri), dan regulasi diri kurang optimal (atensi mudah teralihkan pada situasi yang banyak distraksi auditori dan visual).</p>	<p>Rekomendasi:</p> <p>Mengikuti terapi okupasi dalam kerangka sensori integrasi dan melakukan evaluasi dalam kurun waktu 6 bulan terhitung hari efektif terapi.</p>



No.	Tim PPI	Uraian	Saran
6.	Terapis Wicara	Hasil Pemeriksaan: <ul style="list-style-type: none"> - Banyak memiliki ide pikir. - Belum memiliki perencanaan ide dengan optimal, sehingga cara menyampaikan pendapat/jawaban tidak runtut. 	Tidak memerlukan terapi wicara, tetapi diharapkan melakukan pemantauan berkala pada kelas 3/4 SD untuk mengetahui penguasaan literasi dalam akademik.
7.	Tenaga Ahli lain (...)	-	-

A. Identitas Peserta Didik

Nama : XX

Usia : 8 tahun 1 bulan

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Kelas : 2 SD

Hasil Skor IQ : 140 (sangat cerdas), berdasarkan skala Wechsler.

Diagnosa Psikolog (bila ada) :

1. Indikasi gangguan pemrosesan sensori (*sensory processing disorder*).
2. Indikasi kecerdasan luar biasa (*gifted*) /CIBI.
3. Berisiko mengalami motivasi belajar rendah (*underachiever*).

B. Karakteristik Peserta Didik Berdasarkan Hasil Asesmen

NO.	ASPEK	KEKUATAN	KELEMAHAN
1.	Bahasa		
	Membaca	<ul style="list-style-type: none"> - Dapat membaca kalimat sederhana dengan lancar. - Dapat memahami kalimat sederhana yang dibaca. - Dapat memahami paragraf sederhana terdiri atas 3--4 kalimat. - Dapat membaca sesuai dengan tanda baca, mengenali, dan memahami fungsi tanda baca titik, koma, dan tanda tanya. 	<ul style="list-style-type: none"> - Belum terlalu lancar menguraikan situasi pada gambar.
	Menulis	<ul style="list-style-type: none"> - Dapat menulis kalimat sederhana dengan dikte 	<ul style="list-style-type: none"> - Tekanan tulisan tidak konsisten. - Bentuk huruf besar-kecil tidak konsisten. - Bentuk huruf tidak rapi.
	Mendengarkan	<ul style="list-style-type: none"> - Dapat memahami instruksi lisan yang diberikan guru kelas. 	<ul style="list-style-type: none"> - Mudah lupa instruksi bertingkat yang diberikan.
	Berbicara	<ul style="list-style-type: none"> - Mampu bercakap-cakap dengan kalimat baku. - Dapat menyampaikan isi pikiran dalam pendapat. 	<ul style="list-style-type: none"> - Mempunyai banyak ide banyak, tetapi kurang optimal merencanakan ide sehingga tidak mampu menyampaikan ide secara runtut.



NO.	ASPEK	KEKUATAN	KELEMAHAN
2.	Matematika		
	Bilangan	<ul style="list-style-type: none"> - Dapat melakukan operasi hitung penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah sampai dengan 1000. - Dapat melakukan operasi hitung perkalian dan pembagian bilangan cacah sampai dengan 100. 	<ul style="list-style-type: none"> - Belajar mendeskripsikan bilangan pecahan sederhana berdasarkan representasi visual.
	Aljabar	<ul style="list-style-type: none"> - Dapat memahami pola gambar/obyek berulang. - Dapat membuat pola mandiri dengan menggunakan gambar/obyek. - Dapat mengetahui pola bilangan membesar dan mengecil. 	
	Pengukuran	<ul style="list-style-type: none"> - Menguasai konsep (mengukur, membandingkan, dan mengurutkan) benda berdasarkan panjang, berat, luas, dan volume dengan satuan tidak baku. - Mampu membandingkan satuan baku panjang (mm, cm, m), berat (gr, kg), dan waktu (detik, menit, jam). 	<ul style="list-style-type: none"> - Kesulitan menggunakan pengukuran dengan media penggaris dan semacamnya.

NO.	ASPEK	KEKUATAN	KELEMAHAN
	Geometri	<ul style="list-style-type: none"> - Mengetahui bentuk bangun datar (segitiga, segi empat, segi banyak, dan lingkaran). - Mampu mengaitkan hubungan sifat kesamaan antar bangun segitiga dan segi empat. - Mengenal bentuk bangun ruang dan hubungan dengan bangun datar (kubus dan balok). - Mengetahui posisi benda terhadap benda lain (kanan, kiri, depan, dan belakang). 	-
	Analisis data dan peluang	<ul style="list-style-type: none"> - Mampu mengurutkan, membandingkan, dan menyajikan data dengan menggunakan turus dan gambar. 	<ul style="list-style-type: none"> - Koordinasi mata-tangan ketika mengeksekusi lembar kerja turus dan gambar kurang optimal sehingga hasil kurang rapi. - Keadaan tersebut mempengaruhi ketelitian saat mengerjakan lembar kerja.



NO.	ASPEK	KEKUATAN	KELEMAHAN
3	Sikap Belajar	<ul style="list-style-type: none"> - Menyenangi tantangan atau soal-soal yang lebih sulit dibandingkan teman seusianya. - Memiliki target yang tinggi terkait hasil belajarnya. 	<ul style="list-style-type: none"> - Daya tahan kerja tidak optimal. - Konsentrasi mudah teralihkan dalam situasi belajar yang ramai (bising/banyak distraksi visual). - Menunda pengerjaan lembar kerja apabila tidak ditemani. - Tempo kerja lama dan tidak dapat memperhitungkan waktu kerja dengan tugas yang dikerjakan. - Ketelitian kerja perlu ditingkatkan terutama terkait tugas-tugas matematika.
4	Sosial Emosional	<ul style="list-style-type: none"> - Memiliki keinginan untuk melakukan kemandirian, tetapi belum terlatih melakukan tugas-tugas okupasi sederhana. 	<ul style="list-style-type: none"> - Belum dapat bekerja sama dengan teman sebaya sehingga memilih bekerja sendiri. - Tidak mau menerima masukan teman sebaya. - Kesal saat diberikan masukan. - Tidak mudah puas dengan hasil pekerjaannya.

NO.	ASPEK	KEKUATAN	KELEMAHAN
5	Fisik		
	Anggota badan	<ul style="list-style-type: none"> - Memiliki anggota badan dan alat gerak yang lengkap. 	
	Motorik kasar	<ul style="list-style-type: none"> - Dapat melakukan gerakan motorik kasar sederhana dengan bantuan dan dorongan yang besar dari orang lain. 	<ul style="list-style-type: none"> - Cenderung menolak dan menghindari melakukan aktivitas fisik. - Takut ketika diminta melompat, belum optimal, mudah jatuh/tersandung. - Belum konsisten bermain lempar-tangkap bola. - Melakukan banyak gerakan tidak bertujuan (<i>fidgeting</i>) ketika mengerjakan tugas.
	Motorik halus	<ul style="list-style-type: none"> - Dapat melakukan gerakan meremas, menggenggam benda besar, memegang, dan menjumpit. - Pola genggam sudah tripod, tetapi belum konsisten. 	<ul style="list-style-type: none"> - Genggaman pensil belum tripod. - Kekuatan tonus/otot cenderung lemah, sehingga tidak tahan melakukan tugas-tugas motoric dalam waktu lama. - Kesulitan mengontrol kekuatan tangan saat menulis/melakukan tugas akademik.



C. Analisis Hasil Asesmen

Terdapat permasalahan dalam aspek sikap belajar dan aspek sosio emosional yang berkaitan dengan diagnosa:

1. Potensi IQ jauh di atas rata-rata dan mengarah pada dugaan kecerdasan istimewa (*gifted*).
2. Adanya pengaruh problem motorik yang mengarah pada dugaan gangguan pemrosesan sensorik (*sensory processing disorder*)
3. Berisiko mengalami motivasi belajar rendah (*underachiever*).

Kemampuan akademik yang sangat berkembang saat ini adalah kemampuan Matematika sedangkan kemampuan yang berkembang setara dengan jenjang pendidikan saat ini adalah kemampuan literasi/Bahasa Indonesia.

Kemampuan akademik XX:

1. Kemampuan matematika lebih dari jenjang pendidikannya saat ini, sesuai capaian pembelajaran di fase B (setara kelas 3 – 4 SD).
2. Kemampuan bahasa Indonesia setara dengan jenjang pendidikannya saat ini, sesuai capaian pembelajaran di fase A (setara kelas 1 – 2 SD).

Permasalahan akademik bukan disebabkan oleh keterbatasan intelektual, tetapi disebabkan adanya permasalahan sikap belajar dan sosioemosional. Jika masalah akademik tidak segera ditangani, XX berisiko mengalami motivasi belajar rendah (*underachiever*).

Saat ini anak terkesan moody karena ketahanan motoriknya yang belum optimal. Anak cenderung kurang optimal melakukan aktivitas koordinasi motorik yang berkaitan dengan akademik (menulis, menggunting, membuat prakarya, dan kegiatan semacamnya).

D. Rekomendasi

Berdasarkan kemampuan akademik yang ditunjukkan saat ini, XX memerlukan modifikasi kurikulum dalam matematika dan bahasa Indonesia. XX menguasai capaian pembelajaran di fase B (setara kelas 3 – 4 SD) untuk mata pelajaran matematika dan menguasai capaian pembelajaran di fase A (setara kelas 1 – 2 SD) untuk mata pelajaran bahasa Indonesia dengan pendalaman materi sesuai potensi kecerdasan di level sangat cerdas.

E. Alur Tujuan Pembelajaran Mata Pelajaran Matematika dan Bahasa Indonesia untuk XX

E.1. Mata Pelajaran Matematika

Capaian Pembelajaran	Fase B	
	Kelas 3	Kelas 4
<p>Peserta didik dapat membaca, menuliskan, membandingkan, dan mengurutkan bilangan cacah sampai dengan 999.999, menggunakan sistem nilai tempat.</p> <p>Peserta didik dapat menentukan hasil penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian dengan cara mengelompokkan menurut nilai tempat serta menggunakannya dalam menyelesaikan masalah.</p> <p>Peserta didik dapat menentukan, menyajikan, memodelkan penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian dalam konteks uang dan kaitan setiap satuannya serta berbagai representasi visual dan strategi perhitungan.</p> <p>Peserta didik dapat menentukan dan menyelesaikan masalah terkait dengan kelipatan, faktor, kelipatan persekutuan terkecil (KPK) dan faktor persekutuan terbesar (FPB).</p>	<p>3.1. Peserta didik mampu membaca, menuliskan, mengurutkan bilangan cacah sampai dengan 999.999 sesuai sistem nilai tempat.</p> <p>3.2. Peserta didik mampu melakukan penjumlahan dan pengurangan dengan cara mengelompokkan bilangan menurut nilai tempat dengan benar.</p> <p>3.3. Peserta didik mampu melakukan perkalian dan pembagian dengan cara mengelompokkan bilangan menurut nilai tempat dengan benar dan mandiri.</p> <p>3.4. Peserta didik mampu melakukan penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian dalam konteks uang.</p> <p>3.5. Peserta didik mampu menyelesaikan persamaan sederhana menggunakan operasi hitung perkalian dan pembagian.</p> <p>3.6. Peserta didik mampu menemukan pola hubungan yang berkaitan dengan perkalian dan pembagian.</p>	



Capaian Pembelajaran	Fase B	
	Kelas 3	Kelas 4
<p>Peserta didik dapat mengenal, menggunakan, menyajikan, dan memodelkan bilangan pecahan antara 0 dan 1 serta pecahan campuran positif (misalnya: $2 \frac{1}{4}$) dan yang senilai dalam berbagai bentuk representasi visualnya.</p> <p>Peserta didik dapat mengenal, mengidentifikasi, mengurutkan, dan membandingkan berbagai bentuk pecahan (biasa, campuran, desimal, dan persen) dan hubungan di antaranya.</p> <p>Peserta didik dapat menentukan posisi pecahan pada garis bilangan dan membandingkannya dengan bilangan lainnya</p>	<p>3.7. Peserta didik mampu menentukan KPK dan FPB dari dua buah bilangan dua angka</p> <p>3.8. Peserta didik dapat mengenal dan menggunakan bilangan pecahan antara 0 dan 1 dan yang senilai</p> <p>3.9. Peserta didik mampu menyajikan dan memodelkan bilangan pecahan antara 0 dan 1 dan yang senilai dalam berbagai bentuk representasi visualnya.</p>	
<p>ALJABAR</p> <p>Peserta didik dapat mengidentifikasi, menduplikasi, dan mengembangkan pola gambar atau obyek sederhana dan pola bilangan membesar dan mengecil, yang melibatkan operasi hitung penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Peserta didik dapat menemukan hubungan antara operasi penjumlahan dan pengurangan (misalnya:</p>	<p>3.1. Peserta didik mampu mengidentifikasi, menduplikasi, dan mengembangkan pola gambar/obyek sederhana.</p> <p>3.2. Peserta didik mampu mengerjakan lembar kerja dengan pola bilangan membesar dan mengecil dengan melibatkan operasi hitung penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian dengan benar.</p>	

Capaian Pembelajaran	Fase B	
	Kelas 3	Kelas 4
<p>$2+3 = 5$, maka $5-3 = 2$), serta hubungan antara operasi perkalian dan pembagian (misalnya: $2 \times 5 = 10$, maka $10:2 = 5$, dan $10:5 = 2$). Peserta didik dapat menentukan bilangan yang belum diketahui dari sebuah pernyataan Matematika yang melibatkan penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah. Peserta didik dapat menyelesaikan persamaan sederhana menggunakan operasi perkalian atau pembagian, serta menemukan pola hubungan yang melibatkan perkalian dan pembagian.</p>	<p>3.3. Peserta didik mampu menemukan kaitan antara operasi penjumlahan dan pengurangan dengan bantuan guru.</p> <p>3.4. Peserta didik mampu menemukan kaitan antara operasi perkalian dan pembagian dengan bantuan guru.</p>	
<p>PENGUKURAN</p> <p>Peserta didik dapat mengukur panjang menggunakan satuan baku (mm, cm, m) dan mengenali bahwa ada hubungan terbalik antara ukuran unit dan jumlah unit yang diperlukan untuk mengukur suatu obyek, serta menentukan hubungan antar satuan baku panjang (mm, cm, m). Peserta didik juga dapat menggunakan satuan baku luas (cm^2, m^2) dan volume (cm^3, m^3). Peserta didik juga dapat menyelesaikan masalah yang terkait dengan keliling berbagai bentuk bangun datar (segi empat, segitiga, segi banyak, dan lingkaran).</p>	<p>3.1. Peserta didik mampu mengukur panjang benda menggunakan satuan baku (mm, cm, m).</p> <p>3.2. Peserta didik mampu menentukan hubungan antar satuan baku panjang (mm, cm, m).</p> <p>3.3. Peserta didik mampu menggunakan satuan baku luas (cm^2, m^2) dan volume (cm^3, m^3) dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>3.4. Peserta didik mampu menyelesaikan soal berkaitan dengan keliling berbagai bentuk bangun datar (segi empat, segitiga, segi banyak, dan lingkaran).</p>	



Capaian Pembelajaran	Fase B	
	Kelas 3	Kelas 4
<p>GEOMETRI</p> <p>Peserta didik dapat membandingkan ciri-ciri berbagai bentuk bangun datar dari segi empat, segitiga, segi banyak, dan lingkaran, serta membandingkan ciri-ciri berbagai bentuk bangun ruang dari prisma dan tabung.</p>	<p>3.1. Peserta didik mampu membandingkan ciri-ciri berbagai bentuk bangun datar (segi empat, segitiga, segi banyak, dan lingkaran).</p> <p>3.2. Peserta didik mampu membandingkan berbagai bentuk bangun ruang prisma dan tabung.</p>	
<p>ANALISA DATA DAN PELUANG</p> <p>Peserta didik dapat mengurutkan, membandingkan, menyajikan, dan menganalisis banyaknya benda menggunakan turus dan data hasil pengukuran dalam bentuk tabel, diagram gambar, piktogram, diagram batang, dan diagram garis. Peserta didik juga dapat menentukan kejadian yang lebih mungkin di antara beberapa kejadian.</p>	<p>3.1. Peserta didik mampu mengurutkan dan menyajikan data banyaknya benda menggunakan turus dan data hasil pengukuran dalam bentuk table/diagram gambar/piktogram /diagram batang/diagram garis.</p> <p>3.2. Peserta didik mampu membandingkan dan menganalisis banyaknya benda dan data hasil pengukuran pada tabel/ diagram gambar/piktogram /diagram batang/diagram garis dengan benar.</p> <p>3.3. Peserta didik mampu menentukan kejadian yang lebih mungkin di antara beberapa kejadian.</p>	

E.2. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Capaian Pembelajaran	Fase A	
	Kelas 1	Kelas 2
<p>MENYIMAK</p> <p>Peserta didik mampu bersikap menjadi penyimak yang baik. Peserta didik mampu memahami pesan lisan dan informasi dari media audio, teks aural (teks yang dibacakan), dan instruksi lisan yang berkaitan dengan tujuan berkomunikasi.</p>	<p>2.1. Peserta didik mampu mendengarkan instruksi pada teks audiovisual dan teks aural dengan seksama</p> <p>2.2. Peserta didik mampu melakukan perintah yang diarahkan sesuai dengan isi gambar dengan mandiri.</p> <p>2.3. Peserta didik mampu mengidentifikasi gambar yang sesuai dengan instruksi yang didengar dengan tepat</p> <p>2.4. Peserta didik mampu menjelaskan kembali dengan bahasa sendiri isi instruksi sesuai dengan teks audiovisual dan teks aural yang sudah dibacakan dengan benar</p>	
<p>MEMBACA DAN MEMIRSA</p> <p>Peserta didik mampu bersikap menjadi pembaca dan pemirsa yang baik.</p> <p>Peserta didik mampu memahami informasi dari dari bacaan dan tayangan yang dipirsa tentang diri dan lingkungan, narasi imajinatif, dan puisi anak.</p> <p>Peserta didik mampu menambah kosakata baru dari teks yang dibaca atau tayangan yang dipirsa dengan bantuan ilustrasi.</p>	<p>2.1. Peserta didik mampu menguraikan kata-kata dengan bantuan gambar/ilustrasi.</p> <p>2.2. Peserta didik mampu mengidentifikasi tanda baca dan menjelaskan fungsi dan memahami fungsi tanda baca titik, koma, tanda tanya, dan dapat mengenali maknanya.</p> <p>2.3. Peserta didik mampu membuat kalimat sederhana dengan bantuan gambar/ilustrasi menggunakan kata-kata yang baru dipelajari.</p>	



Capaian Pembelajaran	Fase A	
	Kelas 1	Kelas 2
		2.4. Peserta didik mampu membuat media visual berdasarkan simpulan dari teks prosedur yang dibaca.
<p>BERBICARA DAN MEMPRESENTASIKAN</p> <p>Peserta didik mampu melafalkan teks dengan tepat, berbicara dengan santun, menggunakan volume, dan intonasi yang tepat sesuai konteks.</p> <p>Peserta didik mampu bertanya tentang sesuatu, menjawab, dan menanggapi komentar orang lain (teman, guru, orang dewasa) dengan baik dan santun dalam suatu percakapan.</p> <p>Peserta didik mampu mengungkapkan gagasan secara lisan dengan bantuan gambar dan/atau ilustrasi.</p> <p>Peserta didik mampu menceritakan kembali suatu informasi yang dibaca atau didengar, dan menceritakan kembali teks narasi yang dibacakan atau dibaca dengan topik diri dan lingkungan.</p>		<p>2.1. Peserta didik mampu memberikan tanggapan teks eksposisi yang dibacakan dengan tepat</p> <p>2.2. Peserta didik mampu mempresentasikan hasil analisis berupa argumentasi pendapat (setuju/tidak setuju) berdasarkan teks eksposisi yang diberikan dengan mandiri</p>

Capaian Pembelajaran	Fase A	
	Kelas 1	Kelas 2
<p>MENULIS</p> <p>Peserta didik mampu bersikap saat menulis di atas kertas dan/atau melalui media digital.</p> <p>Peserta didik mampu menulis deskripsi dalam beberapa kalimat tunggal, menulis rekon tentang pengalaman diri, menulis kembali narasi berdasarkan fiksi yang dibaca/didengar, menulis prosedur tentang kehidupan sehari-hari, dan menulis eksposisi tentang kehidupan sehari-hari.</p> <p>Peserta didik mengembangkan tulisan tangan yang semakin baik.</p>	<p>2.1. Peserta didik mampu membuat teks prosedur berdasarkan pengamatan pengalaman sederhana.</p>	



F. CONTOH PROGRAM PEMBELAJARAN INDIVIDUAL (PPI)

Tujuan		Aktivitas Pembelajaran	Media	Waktu Pelaksanaan	Pelaksana	Evaluasi
Tujuan Jangka Panjang	Tujuan Jangka Pendek					
PELAJARAN BAHASA INDONESIA						
Meningkatkan sikap belajar dan melatih koordinasi mata-tangan.	<ul style="list-style-type: none"> - XX dapat meningkatkan atensi dan konsentrasi ketika mengerjakan tugas-tugas tertulis. - XX dapat meningkatkan daya juang dan daya tahan ketika mengerjakan tugas-tugas dengan waktu panjang. - XX dapat meningkatkan kecepatan kerja ketika mengerjakan tugas tertulis. - XX dapat meningkatkan atensi dan konsentrasi mengerjakan tugas. - XX dapat meningkatkan kemampuan koordinasi motorik dan koordinasi mata-tangan 	<p>Olahraga bertujuan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Lempar tangkap bola - Bulutangkis 	<ul style="list-style-type: none"> - Bola - Raket bulu-tangkis, kok 	tiga bulan	Guru Olahraga	Observasi guru kelas
		<ul style="list-style-type: none"> - Mendiskusikan kesepakatan bersama sebelum memulai pembelajaran. - Menjelaskan indikator penilaian tugas-tugas hasil prakarya kepada anak. - Menentukan batas waktu setiap pengerjaan lembar kerja. - Mengerjakan lembar kerja crosswords (mencari kata) dan persamaan/perbedaan (melingkari bentuk yang diminta di antara serangkaian gambar yang mirip). 	<ul style="list-style-type: none"> - Kertas poster - Lembar kerja crossword - Lembar rubrik indikator penilaian hasil karya 	Setiap waktu bebas	Guru Kelas	

Tujuan		Aktivitas Pembelajaran	Media	Waktu Pelaksanaan	Pelaksana	Evaluasi
Tujuan Jangka Panjang	Tujuan Jangka Pendek					
<p>Menyimak Dan Membaca / Memirsa</p> <p>Mengembangkan kemampuan berpikir analitis berdasarkan teks audiovisual/ teks aural yang didengar.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - XX dapat mengidentifikasi gambar sesuai dengan teks audiovisual/teks aural. - XX dapat menjelaskan kembali instruksi teks audiovisual/ teks aural dengan kalimat sendiri. 	<ul style="list-style-type: none"> - Mendengarkan instruksi sederhana dari teks audiovisual/ teks aural yang dibacakan guru. - Mengerjakan lembar kerja berisi gambar-gambar yang perlu dilingkari yang sesuai dengan teks yang sudah dibacakan guru. - Menjelaskan kembali secara lisan isi teks yang didengar dengan kalimat sendiri. - Membuat bantuan visual sesuai dengan isi teks audiovisual/ aural yang sudah didengar. 	<ul style="list-style-type: none"> - Teks audiovisual/ teks aural - Lembar kerja peserta didik (LKS) mendengarkan 	3 bulan	Guru kelas/ Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia	

Tujuan		Aktivitas Pembelajaran	Media	Waktu Pelaksanaan	Pelaksana	Evaluasi
Tujuan Jangka Panjang	Tujuan Jangka Pendek					
MENULIS DAN BERBICARA / MEMPRESEN-TASIKAN Melatih kemampuan menulis teks prosedural. Melatih kemampuan menyampaikan pendapat dengan runtut.	<ul style="list-style-type: none"> - XX dapat melakukan kegiatan pengamatan terstruktur. - XX dapat mengidentifikasi bagian awal-tengah-akhir dari aktivitas yang diamati. - XX dapat menuliskan hasil pengamatan dengan runtut. - XX dapat mempresentasikan hasil temuan pengamatannya di hadapan kelas. 	<ul style="list-style-type: none"> - Eksplorasi mandiri terkait tugas dan tanggung jawab profesi di sekolah (misal; pustakawan, petugas kebersihan sekolah, atau tenaga keamanan sekolah, dll). - Mengamati tugas dan tanggung jawab pustakawan. - Mempresentasikan hasil pengamatan di hadapan teman-teman di kelas. - Menanggapi pertanyaan yang diajukan oleh teman-teman di kelas. - Menjelaskan pertanyaan yang diberikan sesuai dengan hasil temuan. 	<ul style="list-style-type: none"> - Surat tugas kegiatan eksplorasi mandiri - LKS pengamatan - Media presentasi 	3 bulan	Guru kelas/ Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia	Lembar kerja peserta didik (LKS)
					Guru kelas/ Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia	Presentasi

Tujuan		Aktivitas Pembelajaran	Media	Waktu Pelaksanaan	Pelaksana	Evaluasi
Tujuan Jangka Panjang	Tujuan Jangka Pendek					
Meningkatkan sikap belajar dan melatih koordinasi mata-tangan.	- XX dapat meningkatkan atensi dan konsentrasi mengerjakan tugas.	Olahraga bertujuan - Lempar-tangkap bola - Bulutangkis - Bermain bowling	- Bola - Raket bulutangkis, kok - Bowling	3 bulan	Guru olahraga	Observasi guru kelas
	- XX dapat meningkatkan kemampuan koordinasi motorik dan koordinasi mata-tangan.	- Menyortir benda-benda kecil (beads) berdasarkan warna dan waktu tertentu.	- Wadah. - <i>Beads</i> 3 – 5 warna.	Setiap waktu bebas	Guru kelas	
BILANGAN Mengembangkan kemampuan berpikir analisis operasi hitung matematika (pola bilangan).	- XX dapat melakukan operasi hitung matematika penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian bilangan cacah sampai 100. - XX dapat mengidentifikasi dan mengembangkan pola/obyek sederhana dan pola bilangan (membesar/mengecil) menggunakan operasi hitung penjumlahan dan pengurangan.	- Mengerjakan soal Matematika dengan metode mencongak. - Mengerjakan lembar kerja analogi sederhana berdasarkan urutan pola gambar. - Mengerjakan lembar kerja analogi sederhana berdasarkan operasi hitung penjumlahan dan/atau pengurangan. - Mengerjakan lembar kerja matematika berisi soal cerita.	- Lembar kerja peserta didik (LKS). - Soal mencongak. - LKS analogi berisi gambar dengan pola-pola tertentu	3 bulan	Guru kelas/guru mata pelajaran matematika	Membuat permainan membuat gerakan-gerakan berpola tertentu dan mengajarkan ke rekan-rekan sekelasnya.

Tujuan		Aktivitas Pembelajaran	Media	Waktu Pelaksanaan	Pelaksana	Evaluasi
Tujuan Jangka Panjang	Tujuan Jangka Pendek					
	<ul style="list-style-type: none"> - XX menyelesaikan soal cerita berisi operasi hitung matematika campuran/ bertingkat (penjumlahan dan/ atau pengurangan) dengan menggunakan bilangan cacah sampai 100. 		<ul style="list-style-type: none"> - LKS analogi berisi pola angka berdasarkan operasi hitung penjumlahan atau pengurangan. - LKS analogi berisi pola angka berdasarkan operasi hitung perkalian/ atau pembagian. 			
Menganalisis bilangan pecahan sederhana berdasarkan gambar.	<ul style="list-style-type: none"> - XX dapat mengetahui <i>pembilang</i> dan <i>penyebut</i> dalam pecahan. 	<ul style="list-style-type: none"> - Mengerjakan lembar kerja sederhana berisi pengenalan konsep <i>pembilang</i> dan <i>penyebut</i>. 	<ul style="list-style-type: none"> - LKS konsep pembilang dan penyebut. 	3 bulan	Guru kelas/ guru matpel matematika	Pengambilan nilai berdasarkan lembar kerja.

Tujuan		Aktivitas Pembelajaran	Media	Waktu Pelaksanaan	Pelaksana	Evaluasi
Tujuan Jangka Panjang	Tujuan Jangka Pendek					
	<ul style="list-style-type: none"> - XX mampu membandingkan (lebih besar dan lebih kecil) dua buah pecahan dengan beda penyebut dengan bantuan visual. 	<ul style="list-style-type: none"> - Mengerjakan lembar kerja mengarsir bagian pecahan berdasarkan gambar visual dan menuliskan pecahannya. - Membandingkan (lebih besar dan lebih kecil) pecahan sederhana berdasarkan gambar visual. 	<ul style="list-style-type: none"> - LKS mengarsir dan menuliskan pecahannya. - LKS membandingkan pecahan berdasarkan gambar. 			
ALJABAR Menentukan bilangan yang belum diketahui dari sebuah pernyataan matematika dengan penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah.	<ul style="list-style-type: none"> - XX mampu mengerjakan operasi hitung matematika (penjumlahan dan pengurangan) dengan variabel bilangan yang belum diketahui dengan menggunakan bilangan cacah sampai 100. 	Mengerjakan lembar kerja operasi hitung matematika (penjumlahan dan pengurangan) dengan variabel bilangan yang belum diketahui dengan menggunakan bilangan cacah sampai 100. Contoh: 1) $37 + \dots = 100$ 2) $72 - \dots = 28$	<ul style="list-style-type: none"> - LKS mengerjakan operasi hitung matematika (penjumlahan dan pengurangan) dengan variabel yang hilang. 	3 bulan	Guru kelas/guru mata pelajaran matematika	Pengambilan nilai berdasarkan lembar kerja.

Tujuan		Aktivitas Pembelajaran	Media	Waktu Pelaksanaan	Pelaksana	Evaluasi
Tujuan Jangka Panjang	Tujuan Jangka Pendek					
PENGUKURAN Melakukan pengukuran panjang menggunakan satuan baku (mm, cm, m), dan membandingkan hubungan antar satuan panjang baku	<ul style="list-style-type: none"> - XX mampu melakukan pengukuran panjang dengan satuan baku menggunakan alat ukur dengan satuan mm, cm, dan m. - XX melakukan perbandingan ukuran mm, cm, dan m berdasarkan benda yang sama. 	<ul style="list-style-type: none"> - XX mengukur ukuran ubin kelas dengan menggunakan penggaris ukuran mm. - XX mengukur ubin kelas dengan menggunakan penggaris ukuran cm. - XX membandingkan satuan ukuran mm dengan cm berdasarkan ukuran ubin. - XX mengukur ukuran benda dengan panjang 1m. - XX mengkonversi benda berukuran 1 m ke dalam satuan cm. - XX dapat menjelaskan kaitan satuan mm, cm, m. 	<ul style="list-style-type: none"> - Penggaris dengan satuan ukuran mm - Penggaris dengan satuan ukuran cm - Penggaris dengan ukuran 1 m 	3 bulan	Guru kelas/guru mata pelajaran matematika	Peserta didik membuat mading berisi informasi mengenai perbandingan panjang antara 3 benda-benda di sekitar dengan satuan mm, cm, dan m.

Tujuan		Aktivitas Pembelajaran	Media	Waktu Pelaksanaan	Pelaksana	Evaluasi
Tujuan Jangka Panjang	Tujuan Jangka Pendek					
GEOMETRI Mengidentifikasi ciri-ciri bangun datar (segiempat dan segitiga).	<ul style="list-style-type: none"> - XX mengidentifikasi ciri-ciri segiempat dan segitiga. - XX dapat mengetahui konsep keliling. - XX dapat membuat rumus keliling bangun datar segiempat. - XX mengetahui cara menghitung luas bangun datar segiempat - XX dapat membuat sendiri rumus luas bangun datar segitiga. 	<ul style="list-style-type: none"> - XX diberikan origami berbentuk segiempat. - XX memahami konsep keliling bangun datar segiempat dan segitiga. - XX memahami konsep luas bangun datar segiempat dengan menggunakan kertas kotak. - XX melipat kertas origami segiempat menjadi bentuk segitiga. - XX mencari rumus luas segitiga berdasarkan luas segiempat. 	<ul style="list-style-type: none"> - LKS ciri-ciri bangun ruang segiempat dan segitiga. - Kertas origami - Buku kotak dengan gambar segiempat (4x4) - LKS analisis keliling dan luas bangun datar (segiempat dan segitiga). 	3 bulan	Guru kelas/guru mata pelajaran matematika	Peserta didik membuat presentasi mengenai temuan luas rumus segitiga berdasarkan luas segiempat.

Tujuan		Aktivitas Pembelajaran	Media	Waktu Pelaksanaan	Pelaksana	Evaluasi
Tujuan Jangka Panjang	Tujuan Jangka Pendek					
ANALISA DATA DAN PELUANG Mampu menganalisis banyak benda dan menggunakan data hasil pengukuran ke dalam bentuk tabel.	<ul style="list-style-type: none"> - XX dapat mengidentifikasi kelompok benda (terdiri atas 3 jenis benda). - XX dapat menyajikan data jumlah masing-masing kelompok benda ke dalam tabel. 	XX mengelompokkan data visual sesuai kelompoknya. <ul style="list-style-type: none"> - XX menghitung jumlah benda sesuai kelompoknya dan menyajikan data dalam tabel. - XX menghitung jumlah meja di kelas dan menuliskan data ke dalam tabel. - XX menghitung jumlah kursi di kelas dan menuliskan data ke dalam tabel. 	<ul style="list-style-type: none"> - LKS menyortir data visual. - LKS menghitung jumlah benda berdasarkan kelompok bendanya masing-masing. - LKS berisi langkah-langkah pengisian tabel. 	3 bulan	Guru kelas/guru mata pelajaran matematika	Peserta didik membuat mading berisi benda-benda di dalam kelas menggunakan tabel dan mempresentasikan di hadapan teman-teman sekelas.

Contoh Pelaksanaan PPI yang Terintegrasi dengan KBM di Kelas

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Mata Pelajaran	: Matematika
Kelas/Semester	: II / II
Jenis Kekhususan	: <ul style="list-style-type: none">- Indikasi kecerdasan luar biasa (<i>gifted</i>) / CIBI- Indikasi gangguan pemrosesan sensori (<i>sensory processing disorder</i> / SPD)- Risiko mengalami motivasi belajar rendah (<i>underachiever</i>)
Elemen Pembelajaran	: Bilangan (bilangan pecahan)
Alokasi Waktu	: 3 JP
Hari/Tanggal	:
Tahun Ajaran	: 2021/2022

Tujuan Pembelajaran:

1. Peserta didik dapat menentukan pembilang dan penyebut dalam suatu pecahan.
2. Peserta didik dapat menentukan nilai pecahan sederhana berdasarkan gambar.
3. Peserta didik dapat mengarsir gambar sesuai dengan nilai pecahan yang diminta.
4. Peserta didik (XX) dapat membandingkan (lebih besar dan lebih kecil) dua buah pecahan dengan penyebut sama dan berbeda berdasarkan gambar.

Kegiatan Pembelajaran

1. Pendahuluan:

Berdoa, absensi, apersepsi.

2. Kegiatan Inti:

- a. Peserta didik mengerjakan lembar kerja konsep pecahan
 - 1) LKS 1: LKS pengenalan pembilang dan penyebut.



- 2) LKS 2: Menuliskan nilai pecahan berdasarkan gambar.
 - 3) LKS 3: Mengarsir gambar sesuai nilai pecahan yang diminta.
- b. Peserta didik membandingkan dua buah pecahan dengan penyebut sama berdasarkan potongan pizza.
- 1) Peserta didik bersama guru kelas bersama-sama membuat gambar pizza atau meminta peserta didik membawa 4 loyang pizza buatan sendiri dari rumah.
 - 2) Memotong potongan pizza menjadi 4 bagian.
 - 3) Membandingkan potongan pizza dalam 1 loyang; $\frac{1}{4}$ loyang, $\frac{2}{4}$ ($\frac{1}{2}$) loyang, $\frac{3}{4}$ loyang.
- c. XX lanjut mengerjakan lembar kerja perbandingan dua buah pecahan dengan penyebut berbeda berdasarkan gambar pita pecahan.
- 1) LKS 4: Mewarnai potongan pecahan menggunakan pita pecahan.
 - 2) LKS 5: Menyederhanakan bentuk pecahan, menyamakan penyebut.

3. Penutup:

- a. Menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari berdasarkan pertanyaan reflektif.
 - 1) Apa yang disebut sebagai pembilang?
 - 2) Apa yang disebut sebagai penyebut?
- b. Menyimpulkan materi pembelajaran perbandingan dua buah pecahan dengan penyebut sama dan penyebut berbeda. Pertanyaan reflektif:
 - 1) Mengapa $\frac{1}{8}$ lebih kecil daripada $\frac{1}{4}$, padahal penyebutnya lebih besar 8?

Penilaian:

Media Penilaian : Lembar Kerja Siswa (LKS)

(Jumlah benar / total soal x 100)

G. Evaluasi (bentuk deskriptif)

Secara umum, hasil belajar XX selama pembelajaran di pertengahan semester tercapai dengan baik. XX tampak lebih semangat mengerjakan tugas-tugas di kelas dan tampak lebih terlibat dalam kegiatan belajar-mengajar di kelas. Kecepatannya menyerap pelajaran sesuai dengan potensi kecerdasannya di taraf sangat cerdas. Ia dapat menguasai standar KKO pembelajaran dengan baik dan membutuhkan tantangan penguasaan akademis lebih tinggi dibandingkan teman-teman sekelasnya. Ia lebih tertantang menyelesaikan soal-soal yang menuntutnya berpikir kritis (seperti menganalisis, mengidentifikasi, membandingkan, dan yang semacamnya). Metode kegiatan belajar yang lebih menekankan pada pembelajaran aktif juga dirasa lebih membuatnya lebih aktif terlibat dalam kegiatan belajar. Ia lebih banyak mengajukan pertanyaan-pertanyaan dibandingkan sebelumnya. Kecepatan kerjanya juga dapat dikatakan lebih baik dibandingkan sebelumnya. Ia tidak banyak menunda mengerjakan lembar kerja yang diberikan sehingga ia tidak lagi pulang terlambat untuk menyelesaikan tugas.

Kemampuan XX dalam pelajaran literasi tampak berkembang sesuai dengan tempo teman-teman sekelasnya. Ia dapat mencapai nilai di atas standar minimal yang diberikan di kelas. Meskipun memiliki standar capaian belajar sesuai dengan teman-temannya, metode belajar yang lebih aktif membuatnya tampak lebih semangat mengerjakan lembar kerja di kelas. Namun, bentuk tulisan, dan kerapian tulisan masih perlu ditingkatkan. Dengan mengikuti terapi okupasi/sensori integrasi selama 3 bulan, XX dapat lebih lama mengerjakan tugas menulis di kelas. Tekanan tulisan juga sudah lebih konsisten dibandingkan sebelumnya.

Kemampuan XX dalam berhitung juga berkembang sesuai dengan capaian pembelajaran. Tantangan pembelajaran yang lebih tinggi cukup sesuai dengan kemampuan matematika di atas usianya. Ia mampu menguasai konsep pola bilangan berdasarkan gambar dan berdasarkan operasi hitung penjumlahan dan/atau



pengurangan dengan mudah. Di akhir pembelajaran, XX mampu membuat permainan dengan tema membuat pola gerakan dengan analogi sederhana. Rekan-rekan sekelas mencoba bermain dengan permainan yang sudah dibuat XX. XX tampak bangga dengan permainan yang diciptakannya tersebut. Selanjutnya, untuk penguasaan materi aljabar, XX mampu mengerjakan operasi hitung matematika penjumlahan dan pengurangan dengan variabel bilangan yang belum diketahui. Terkait penguasaan materi pengukuran, XX sudah mampu melakukan perbandingan ukuran satuan mm, cm, m sedangkan untuk capaian materi geometri, ia mampu mengidentifikasi ciri bangun datar segiempat dan segitiga, serta mampu menemukan sendiri konsep keliling serta luas segiempat dan segitiga. Penguasaan konsep analisis data dan peluang juga sudah tercapai dengan baik. Ia mampu menganalisis banyaknya benda dan mengisi dalam bentuk tabel.

Berdasarkan pencapaian tujuan jangka panjang pada PPI dan perubahan sikap akademik di kelas, maka PPI dilanjutkan dengan capaian pembelajaran (CP) selanjutnya. Alur konten bahasa dan matematika dapat dilanjutkan ke alur berikutnya. Evaluasi akan dilakukan kembali setelah tiga bulan, sekaligus evaluasi terapi dan evaluasi psikologis seperti yang disarankan oleh Psikolog yang menangani.

H. Tindak Lanjut

Berdasarkan pencapaian tujuan jangka panjang pada PPI, program XX akan dilanjutkan dengan PPI berikutnya sesuai dengan capaian pembelajaran dan alur konten bahasa dan matematika. XX tetap menggunakan capaian pembelajaran fase A untuk mata pelajaran bahasa dan tetap menggunakan capaian pembelajaran fase B untuk mata pelajaran matematika dengan alur pendalaman materi yang lebih jauh. Berikut ini adalah alur tujuan pembelajaran untuk merumuskan dan menyusun PPI XX berikutnya.

H.1. Mata Pelajaran Matematika

Capaian Pembelajaran	Fase B	
	Kelas 3	Kelas 4
<p>BILANGAN</p> <p>Peserta didik dapat membaca, menuliskan, membandingkan, dan mengurutkan bilangan cacah sampai dengan 999.999 menggunakan sistem nilai tempat.</p> <p>Peserta didik dapat menentukan hasil penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian dengan cara mengelompokkan menurut nilai tempat serta menggunakannya dalam menyelesaikan masalah.</p> <p>Peserta didik dapat menentukan, menyajikan, memodelkan penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian dalam konteks uang dan kaitan setiap satuannya serta berbagai representasi visual dan strategi perhitungan.</p> <p>Peserta didik dapat menentukan dan menyelesaikan masalah berkaitan dengan kelipatan, faktor, kelipatan persekutuan terkecil (KPK) dan faktor persekutuan terbesar (FPB).</p>		<p>3.1. Peserta didik mampu melakukan penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian dalam konteks uang.</p> <p>3.2. Peserta didik mampu menyelesaikan persamaan sederhana menggunakan operasi hitung perkalian dan pembagian.</p> <p>3.3. Peserta didik mampu menemukan pola hubungan yang berkaitan dengan perkalian dan pembagian menggunakan bilangan sampai dengan ratusan dengan benar.</p> <p>3.4. Peserta didik mampu menyelesaikan soal cerita yang berhubungan dengan KPK dan FPB.</p>



Capaian Pembelajaran	Fase B	
	Kelas 3	Kelas 4
<p>Peserta didik dapat mengenal, menggunakan, menyajikan, dan memodelkan bilangan pecahan antara 0 dan 1 serta pecahan campuran positif (contoh: $2\frac{1}{4}$) dan yang senilai dalam berbagai bentuk representasi visualnya.</p> <p>Peserta didik dapat mengenal, mengidentifikasi, mengurutkan, dan membandingkan berbagai bentuk pecahan (biasa, campuran, desimal, dan persen) serta hubungan di antaranya. Peserta didik dapat menentukan posisi pecahan pada garis bilangan dan membandingkannya dengan bilangan lainnya.</p>		
<p>ALJABAR</p> <p>Peserta didik dapat mengidentifikasi, menduplikasi, dan mengembangkan pola gambar atau obyek sederhana serta pola bilangan membesar dan mengecil yang melibatkan operasi hitung penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian.</p> <p>Peserta didik dapat menemukan hubungan antara operasi penjumlahan dan pengurangan (contoh:</p>		<p>3.1. Peserta didik mampu mengurutkan dan menyajikan data banyaknya benda menggunakan turus dan data hasil pengukuran dalam bentuk table/ diagram gambar/piktogram /diagram batang/diagram garis dengan data lebih dari 20.</p>

Capaian Pembelajaran	Fase B	
	Kelas 3	Kelas 4
<p>$2 + 3 = 5$, maka $5 - 3 = 2$), serta hubungan antara operasi perkalian dan pembagian (contoh: $2 \times 5 = 10$, maka $10 : 2 = 5$, dan $10 : 5 = 2$). Peserta didik dapat menentukan bilangan yang belum diketahui dari sebuah pernyataan matematika yang melibatkan penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah. Peserta didik dapat menyelesaikan persamaan sederhana menggunakan operasi perkalian atau pembagian, dan menemukan pola hubungan yang melibatkan perkalian dan pembagian.</p>	<p>3.2. Peserta didik mampu membandingkan dan menganalisis banyaknya benda dan data hasil pengukuran pada tabel/diagram gambar/piktogram /diagram batang/diagram garis dengan benar.</p> <p>3.3. Peserta didik mampu menentukan kejadian yang lebih mungkin di antara beberapa kejadian.</p>	
<p>PENGUKURAN</p> <p>Peserta didik dapat mengukur panjang menggunakan satuan baku (mm, cm, m) dan mengenali bahwa ada hubungan terbalik antara ukuran unit dan jumlah unit yang diperlukan untuk mengukur suatu obyek, serta menentukan hubungan antar satuan baku panjang (mm, cm, m).</p> <p>Peserta didik juga dapat menggunakan satuan baku luas (cm^2, m^2) dan volume (cm^3, m^3).</p> <p>Peserta didik juga dapat menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan keliling berbagai bentuk bangun datar (segi empat, segitiga, segi banyak, dan lingkaran).</p>	<p>3.1. Peserta didik mampu menentukan luas suatu benda menggunakan satuan baku luas (cm^2, m^2) dan volume benda menggunakan satuan baku (cm^3, m^3)</p> <p>3.3. Peserta didik dapat menyelesaikan soal cerita yang berkaitan dengan penggunaan satuan baku luas (cm^2, m^2) dan volume (cm^3, m^3)</p> <p>3.2. Peserta didik mampu menyelesaikan soal cerita yang berkaitan dengan keliling berbagai bentuk bangun datar (segi empat, segitiga, segi banyak, dan lingkaran).</p>	



Capaian Pembelajaran	Fase B	
	Kelas 3	Kelas 4
<p>GEOMETRI</p> <p>Peserta didik dapat membandingkan ciri-ciri berbagai bentuk bangun datar dari segi empat, segitiga, segi banyak, dan lingkaran, dan membandingkan ciri-ciri berbagai bentuk bangun ruang dari prisma dan tabung.</p>	<p>3.1. Peserta didik mampu membandingkan ciri-ciri berbagai bentuk bangun datar (segi banyak, dan lingkaran).</p> <p>3.2. Peserta didik mampu membandingkan berbagai bentuk bangun ruang prisma dan tabung.</p>	
<p>ANALISA DATA DAN PELUANG</p> <p>Peserta didik dapat mengurutkan, membandingkan, menyajikan, dan menganalisis banyaknya benda menggunakan turus dan data hasil pengukuran dalam bentuk tabel, diagram gambar, piktogram, diagram batang, dan diagram garis.</p> <p>Peserta didik juga dapat menentukan kejadian yang lebih mungkin di antara beberapa kejadian.</p>	<p>3.1. Peserta didik mampu mengurutkan, membandingkan, menyajikan, dan menganalisis data banyaknya benda menggunakan turus dan data hasil pengukuran dalam bentuk tabel/ diagram gambar/ piktogram/diagram batang/ diagram garis.</p> <p>3.2. Peserta didik mampu menentukan kejadian yang lebih mungkin di antara beberapa kejadian.</p>	

H.2. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Capaian Pembelajaran	Fase B	
	Kelas 3	Kelas 4
<p>MENYIMAK</p> <p>Peserta didik mampu bersikap menjadi penyimak yang baik. Peserta didik mampu memahami pesan lisan dan informasi dari media audio, teks aural (teks yang dibacakan), dan instruksi lisan yang berkaitan dengan tujuan komunikasi.</p>	<p>2.1. Peserta didik mampu mendengarkan instruksi pada teks audiovisual dan teks aural dengan seksama</p> <p>2.2. Peserta didik mampu melakukan perintah yang diarahkan sesuai dengan isi gambar.</p> <p>2.3. Peserta didik mampu mengidentifikasi gambar yang tepat sesuai dengan instruksi yang didengar dengan benar</p> <p>2.4. Peserta didik mampu menjelaskan kembali isi instruksi sesuai teks audiovisual dan teks aural yang sudah dibacakan dengan bahasa sendiri dengan tepat</p>	
<p>MEMBACA DAN MEMIRSA</p> <p>Peserta didik mampu bersikap menjadi pembaca dan pemirsa yang baik. Peserta didik mampu memahami informasi dari bacaan dan tayangan yang dipirsa tentang diri dan lingkungan, narasi imajinatif, serta puisi anak.</p> <p>Peserta didik mampu menambah kosakata baru dari teks yang dibaca atau tayangan yang dipirsa dengan bantuan ilustrasi.</p>	<p>2.1. Peserta didik mampu memahami kata-kata dengan bantuan gambar/ilustrasi.</p> <p>2.2. Peserta didik mampu mengenali dan menjelaskan fungsi tanda baca titik, koma, tanda tanya, dan dapat mengenali maknanya.</p>	



Capaian Pembelajaran	Fase B	
	Kelas 3	Kelas 4
	<p>2.3. Peserta didik mampu membuat kalimat sederhana dengan bantuan gambar/ilustrasi menggunakan kata-kata yang baru dipelajari.</p> <p>2.4. Peserta didik mampu membuat media visual berdasarkan simpulan dari teks prosedur yang dibaca dengan tepat dan mandiri</p>	
<p>BERBICARA DAN MEMPRESENTASIKAN</p> <p>Peserta didik mampu melafalkan teks dengan tepat, berbicara dengan santun, menggunakan volume, dan intonasi yang tepat sesuai konteks.</p> <p>Peserta didik mampu bertanya tentang sesuatu, menjawab, dan menanggapi komentar orang lain (teman, guru, orang dewasa) dengan baik dan santun dalam suatu percakapan.</p> <p>Peserta didik mampu mengungkapkan gagasan secara lisan dengan bantuan gambar dan/atau ilustrasi.</p> <p>Peserta didik mampu menceritakan kembali suatu informasi yang dibaca atau didengar, dan menceritakan kembali teks narasi yang dibacakan atau dibaca dengan topik diri dan lingkungan.</p>	<p>2.1. Peserta didik mampu memberikan tanggapan teks eksposisi yang dibacakan dengan tepat.</p> <p>2.2. Peserta didik mampu mempresentasikan hasil analisis berupa argumentasi pendapat (setuju/tidak setuju) berdasarkan teks eksposisi yang diberikan dengan tepat</p>	

Capaian Pembelajaran	Fase B	
	Kelas 3	Kelas 4
<p>MENULIS</p> <p>Peserta didik mampu bersikap dalam menulis di atas kertas dan/atau melalui media digital.</p> <p>Peserta didik mampu menulis deskripsi dengan beberapa kalimat tunggal, menulis rekon tentang pengalaman diri, menulis kembali narasi berdasarkan fiksi yang dibaca/didengar, menulis prosedur tentang kehidupan sehari-hari, dan menulis eksposisi tentang kehidupan sehari-hari.</p> <p>Peserta didik mengembangkan tulisan tangan yang semakin baik.</p>	<p>2.1. Peserta didik mampu membuat teks prosedur berdasarkan pengamatan pengalaman sederhana dengan tepat dan mandiri</p>	



BAB 4

PENUTUP

A. SIMPULAN

Panduan pembuatan program pembelajaran individual (PPI) ini merupakan bahan rujukan bagi guru, kepala sekolah, orang tua, dan pihak-pihak yang terkait dengan penanganan PDBK agar memiliki pemahaman dalam hakikat PPI, fungsi, dan prinsip-prinsip PPI. Pihak-pihak terkait juga diharapkan dapat memahami langkah-langkah penyusunan PPI dan komponen-komponen yang harus tertuang dalam PPI.

B. REKOMENDASI

Dengan panduan ini, diharapkan para pihak yang berkepentingan (stakeholder) dalam pendidikan khusus dapat merancang PPI sesuai dengan prosedur pembuatan yang telah dituliskan. Rancangan PPI merupakan salah satu bentuk layanan kepada PDBK di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Abdulrachman Mulyono. (2009). Pendidikan Anak Berkesulitan Belajar (Cetakan kedua). Jakarta: Depdikbud kerja sama dengan Rineka Cipta. N.

Hallahan dan Kauffman, 1996. *Introduction to Learning Disabilities*. USA, Allyn & Bacon

Rochyadi & Alimin, 2005. Pengembangan Program Pembelajaran Individual Bagi Anak Tunagrahita. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Direktorat P2TK dan KPT)

Soendari, Tjuju. "Program Pembelajaran Individual", <http://file.upi.edu.co.id>, diakses tanggal 16 Februari 2021

Vaugh, Sharon, dan Candace S. Bos. 2009. *Strategies for Teaching Students with Learning and Behavior Problems*. New Jersey: Pearson Education



CONTOH RENCANA PEMBELAJARAN INDIVIDUAL KASUS 1

IDENTITAS PESERTA DIDIK

Nama	: DN
Tempat, tanggal lahir	: 2 Januari 2012
Usia/Kelas	: 10 Tahun/Kelas 4
Jenis Kelamin	: Laki-laki

Hasil Identifikasi, Pertemuan dengan Tim PPI dan asesmen.

Berdasarkan hasil asesmen dan diagnosa dokter, diketahui bahwa anak dengan inisial "DN" berusia 10 tahun mengalami autisme. DN merupakan anak pertama dari dua bersaudara yang lahir melalui proses caesar karena terlilit tali pusar. Orang tua mulai mengetahui kondisi autisme pada DN setelah melakukan serangkaian tes yang dijalani saat dia berusia 5 tahun. Orang tua DN melihat perkembangan bahasa DN yang dianggap tertinggal dibandingkan anak-anak seusianya serta kepekaan terhadap lingkungan sekitarnya yang belum muncul. Saat ini, DN sudah menjalani terapi sensori integrasi selama satu tahun.

DN sudah mampu melakukan kontak mata jika diberikan instruksi. Konsentrasi terhadap tugas-tugas yang diberikan cenderung pendek dan membutuhkan beberapa kali bantuan guru agar tetap fokus selama mengerjakan tugas. DN sudah mampu menunjukkan respon yang baik saat ada orang lain memanggil namanya. DN mampu mengikuti instruksi sederhana meskipun memerlukan beberapa kali pengulangan dan penyederhanaan kalimat. DN mengalami keterlambatan bicara. Kosakata yang dimiliki terbatas sehingga dalam berkomunikasi dia sering mengulang-ulang kata yang diucapkannya.

DN juga kesulitan dalam beradaptasi dengan lingkungan baru. Ia seringkali terlihat gelisah jika berada dalam lingkungan baru dan meminta agar segera pulang ke rumah. Kemampuan spasial ruang bidang dan kemampuan mengingat bentuk serta pola terlihat sangat baik. Diusianya sekarang, DN sudah mampu menggambar dengan sudut pandang 3 dimensi.

DN sudah mengenal warna, bentuk, dan angka dari 1-10. Ia juga mampu membaca beberapa suku kata seperti ba, ca, dan da. DN seringkali melakukan kegiatan repetitif (kedua belah tangan saling beradu dengan keras) jika marah, senang, atau menangis. DN cenderung menghindari benda-benda dengan permukaan yang kasar dan benda yang kotor karena ia sangat menyukai kebersihan. DN juga sudah bisa memakai sepatu secara mandiri (bukan sepatu tali). Kemampuan toilet training masih memerlukan arahan dan bantuan. Saat ini, harapan orang tua adalah DN dapat mengungkapkan keinginannya dengan bahasa verbal yang tepat agar orang tua maupun lawan bicara dapat memahami perasaan dan keinginannya.

KARAKTERISTIK PESERTA DIDIK BERDASARKAN HASIL ASESMEN

No	Kemampuan	Kekuatan	Kelemahan	Kebutuhan
1	Kemampuan mengikuti tugas	Mampu mengikuti instruksi yang diberikan oleh guru.	Tempo kerja yang cukup lama karena rentang konsentrasi yang pendek.	Fokus dan konsentrasi saat mengerjakan tugas.
2	Kemampuan imitasi	Mampu menghafalkan pola atau bentuk yang diajarkan.	Sulit dalam mengingat serta mengulang beberapa kata yang baru diperoleh.	Meniru dan mengingat kosakata baru yang diperoleh.



No	Kemampuan	Kekuatan	Kelemahan	Kebutuhan
3	Kemampuan reseptif dan ekspresif	Mampu merespon saat namanya dipanggil.	Kosakata yang dimiliki terbatas, sulit mengutarakan keinginan dan perasaan	Perbendaharaan kata baru
4	Kemampuan pra-akademik	Mampu membaca dan melakukan operasi dasar hitung.	Belum mampu memahami bacaan secara lancar dan mandiri	Membaca per-suku kata
5	Kemampuan sosioemosional	Mampu melakukan kontak mata dan memberi respons positif saat namanya dipanggil.	Masih menunjukkan perilaku repetitif saat marah dan senang serta kesulitan beradaptasi dengan lingkungan baru (menunjukkan kepanikan dan gelisah)	Mengurangi perilaku repetitive dan perilaku <i>rigid</i> (mengurangi rutinitas yang kaku)
6	Kemampuan bina diri	Mampu memakai sepatu secara mandiri	Masih membutuhkan bantuan dan bimbingan dalam melakukan <i>toilet training</i> .	Latihan <i>toilet training</i> secara mandiri

Kesimpulan	<p>Berdasarkan profil yang ditunjukkan oleh DN, kesimpulannya adalah sebagai berikut.</p> <ul style="list-style-type: none"> - DN sudah mampu melakukan kontak mata meskipun hanya ketika diberikan instruksi. - Kemampuan pemahaman mengenai tugas yang diberikan sudah cukup baik meskipun rentang konsentrasi masih belum maksimal sehingga dalam prosesnya masih membutuhkan bantuan guru untuk mengingatkan. - Cukup mampu memahami instruksi yang diberikan lawan bicara, menunjukkan respons positif saat namanya dipanggil tetapi masih mengalami kesulitan dalam mengekspresikan dirinya ke dalam bahasa verbal. Hal tersebut juga dipengaruhi oleh kosakata yang sangat terbatas. - Memiliki memori yang cukup baik dalam mengingat pola, bentuk, dan warna. Kemampuan dalam area spasial ruang dan bidang yang cukup baik sehingga sangat memungkinkan DN mengekspresikan ide melalui gambar. - Cukup baik dalam melakukan tugas mandiri, khususnya memakai sepatu, tetapi masih memerlukan bantuan dan arahan guru dalam kegiatan toilet training.
Rekomendasi	<p>Melihat gambaran DN dalam profil tersebut, DN direkomendasikan untuk melakukan beberapa program untuk menunjang kemampuan yang belum dicapainya, yaitu:</p> <p>Program remedial membaca pemahaman dengan mengenalkan beragam kosakata baru dan pembentukan kata menjadi struktur kalimat yang tepat</p>
Potensi	<p>DN memiliki potensi sebagai berikut.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Area spasial ruang bidang yang sangat berpengaruh dalam kemampuan memahami bentuk dan ukuran. - Merealisasikan ide atau pikirannya melalui gambar. - Respons yang cukup baik saat orang lain melakukan kontak dengan memanggil nama - Kemampuan dasar pra akademik yang cukup baik



Kekuatan	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Melakukan kontak mata dengan instruksi ✓ Kemampuan menghafalkan pola ✓ Meniru bentuk ✓ Memahami warna ✓ Kemampuan mengenal huruf 1-10 ✓ Membaca lancar ✓ Memakai sepatu secara mandiri
Kelemahan	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Kosakata terbatas ✓ Membaca pemahaman ✓ Rentang konsentrasi pendek ✓ Masih melakukan gerakan repetitif ✓ Kesulitan beradaptasi dengan lingkungan baru ✓ Menampilkan perilaku rigid (rutinitas yang kaku) ✓ Membutuhkan bantuan dan arahan dalam melakukan <i>toilet training</i>
Kebutuhan	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Mampu berkonsentrasi dan fokus terhadap tugas yang diberikan. ✓ Mampu menirukan dan mengingat kosakata yang baru diperoleh. ✓ Mampu memahami isi bacaan secara tepat. ✓ Mengurangi perilaku repetitive. ✓ Mampu melakukan <i>toilet training</i> secara mandiri.

Contoh RPI untuk kasus DN

RENCANA PEMBELAJARAN INDIVIDUAL (RPI)

A. Identitas Peserta didik

Nama : DN
Tempat dan tanggal lahir : Jakarta, 2 Januari 2012
Usia : 9 tahun
Jenis kelamin : Laki-laki
Nama orang tua : J dan A
Alamat : Jakarta Barat
Kelas : 3 (tiga)
Sekolah : SD Inklusi

B. Kinerja akademik pada awal program

Akademik	Kinerja Akademik
Membaca	<ul style="list-style-type: none">- DN sudah dapat membaca dengan lancar, tetapi masih mengalami hambatan dalam membaca pemahaman.- DN dapat menjawab beberapa pertanyaan dengan kalimat tanya sederhana seperti "<i>siapa namamu?</i>" atau "<i>di mana kamu tinggal?</i>" karena pola hafalan bukan karena dia memahami bentuk dan makna pertanyaan.
Matematika	<ul style="list-style-type: none">- DN dapat melakukan operasi hitung penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian secara tepat dan cepat.- DN Mengalami hambatan dalam memahami soal matematika dalam bentuk soal cerita, khususnya jika soal cerita tersebut tidak menekankan kata kunci pada operasi hitung yang dimaksud.



Akademik	Kinerja Akademik
Psikomotor	<ul style="list-style-type: none"> - DN dapat membedakan bentuk dan memahami konsep arah (kanan, kiri, depan, dan belakang) dengan cukup baik. - DN mengalami kesulitan dalam melakukan gerak koordinasi yang membutuhkan perhatian seperti membuka kaki sambil bertepuk tangan. - DN mengalami kesulitan dalam memperkirakan berat atau ringan suatu benda. DN seringkali menyimpulkan berat benda berdasarkan dengan ukurannya. Misalnya, balon seukuran buah semangka dinyatakan lebih berat dibandingkan dengan satu buah batu seberat setengah kilogram.
Adaptasi perilaku	<p>DN mengalami kesulitan jika berada di lingkungan baru dan cenderung menangis ketika perlu berada di lingkungan baru untuk jangka waktu tertentu. DN takut dengan ketinggian dan gelap, serta ragu-ragu dalam menentukan respons sehingga memerlukan penguatan dari orang-orang di sekitarnya.</p>
Gaya Belajar	<p>DN sangat terbantu dengan tipe belajar visual. DN juga memiliki keterbatasan kosakata sehingga memerlukan bantuan media visual untuk dapat memahami pola kalimat atau kata yang dimaksud saat proses pembelajaran berlangsung. Dengan tipe visual, DN dapat memahami tujuan pembelajarannya secara lebih konkret.</p>

C. Strategi Pembelajaran Individual

Materi :

Menjawab pertanyaan yang mengandung unsur 5W (siapa, dimana, kapan mengapa, apa) dari sebuah bacaan naratif.

Masalah :

Tidak dapat memahami makna dari sebuah bacaan.

Target :

Dari 10 kalimat yang diajarkan, DN dapat menjawab pertanyaan siapa, di mana, kapan, apa, dan mengapa dengan benar tanpa dibantu.

Pelaksana : Guru kelas, terapis, dan orang tua

Waktu : 1 bulan

5 hari per minggu

30 menit setiap pertemuan

Alat bantu :

- *Flashcard* (dibuat sendiri sesuai materi yang diajarkan, berupa kartu dengan gambar tokoh, nama tempat, waktu, kegiatan, dan kejadian)
- *Sticker* untuk *reward*

Langkah Kegiatan :

1. Guru menuliskan bank kata di papan tulis yang terdiri atas nama tokoh, tempat, waktu, kejadian, dan contoh kegiatan.
2. Guru memberikan simbol berupa gambar tokoh di bagian kata kunci. Misalnya, untuk kata kunci "siapa", guru dapat menempelkan gambar tokoh kancil atau gambar tokoh Ibu, sehingga peserta didik dapat memahami bahwa makna kata "siapa" dimaksudkan untuk menanyakan tokoh yang terlibat dalam cerita. Demikian pula, untuk kata kunci "kapan", guru dapat menempelkan simbol waktu berupa jam atau situasi siang hari.
3. Guru memberikan peserta didik banyak kartu dengan masing-masing makna yang berbeda, dan peserta didik diminta menempelkan kartu berdasarkan dengan kata kunci yang sudah diberikan.



4. Jika pada tahapan ini, peserta didik sudah mampu memahami aturan mainnya, guru bisa memberikan penguatan dan reward terhadap keberhasilan peserta didik dengan memberikan sticker atau pujian.
5. Guru bisa masuk ke dalam tahap pemahaman membaca dengan bantuan bank kata yang sebelumnya sudah dipahami peserta didik.
6. Peserta didik diberikan teks bacaan naratif sederhana dan diminta menggarisbawahi atau melingkari kata yang terkait dengan kata kunci sudah dipelajari (siapa, di mana, kapan, apa, dan mengapa). Untuk kata siapa, peserta didik bisa melingkari atau menggarisbawahi kata yang ia anggap tokoh dalam cerita tersebut.
7. Secara lisan, peserta didik menjawab soal dengan pertanyaan dengan kata kunci siapa sesuai dengan tokoh dalam cerita yang disampaikan.
8. Secara lisan, peserta didik menjawab soal dengan pertanyaan dengan kata kunci di mana sesuai dengan latar tempat dalam cerita.
9. Secara lisan, peserta didik menjawab soal dengan pertanyaan dengan kata kunci sedang apa sesuai dengan kegiatan yang dilakukan tokoh dalam cerita.
10. Secara lisan, peserta didik menjawab soal dengan pertanyaan dengan kata kunci kapan sesuai dengan latar waktu yang terjadi pada tokoh dalam cerita.
11. Secara lisan, peserta didik menjawab soal dengan pertanyaan dengan kata kunci mengapa sesuai dengan kejadian penting yang menjadi alasan terjadinya suatu peristiwa dalam cerita.
12. Secara tertulis, peserta didik menjawab soal dengan pertanyaan dengan kata kunci siapa sesuai dengan tokoh dalam cerita yang disampaikan.
13. Secara tertulis, peserta didik menjawab soal dengan pertanyaan dengan kata kunci di mana sesuai dengan latar tempat dalam cerita.
14. Secara tertulis, peserta didik menjawab soal dengan pertanyaan dengan kata kunci sedang apa sesuai dengan kegiatan yang dilakukan tokoh dalam cerita.

15. Secara tertulis, peserta didik menjawab soal dengan pertanyaan dengan kata kunci kapan sesuai dengan latar waktu yang terjadi pada tokoh dalam cerita.
16. Secara tertulis, peserta didik menjawab soal dengan pertanyaan dengan kata kunci mengapa sesuai dengan kejadian penting yang menjadi alasan terjadinya suatu peristiwa dalam cerita.
17. Peserta didik menjawab pertanyaan sendiri dengan dibantu.
18. Peserta didik menjawab pertanyaan tanpa dibantu.

Evaluasi:

1. Tes lisan: Peserta didik dapat menjawab pertanyaan secara lisan dan tulisan dengan benar.
2. Penugasan: Setelah membaca, peserta didik dapat memahami isi cerita dan menceritakannya kembali secara singkat dan jelas.



Contoh penyusunan PPI yang terintegrasi dengan RPP di kelas reguler

PROGRAM PEMBELAJARAN INDIVIDUAL (PPI)

Format Bagian A

Nama : NN
Tempat Tanggal lahir : Jakarta, 11 Mei 2008
Jenis Kelamin : Laki-laki

Gambaran Bicara dan Bahasa

Bahasa Ekspresif

Anak berkomunikasi, baik dengan bahasa isyarat, bahasa non verbal, objek konkret maupun gestur. Kemampuan bahasa isyarat saat ini adalah dapat mengeskpresikan keinginan dan memahami keinginan orang lain, serta berkomunikasi secara sederhana menggunakan bahasa isyarat secara timbal balik dengan orang lain tentang kegiatan sehari-hari.

Bahasa Reseptif

Memahami komunikasi dengan menggunakan bahasa isyarat, gambar sederhana, dan objek konkret.

Gambaran sensori & lainnya

Low vision, tunarungu, dan hambatan kognitif

Informasi penting tentang anak

- Saat dalam kandungan, janin NN terkena virus Rubella di awal kehamilan 1 bulan. Proses kelahiran berjalan normal, sesuai bulan dan umur melahirkan.
- Ketika lahir, di bagian wajah NN tampak ruam kemerahan dan di kedua mata anak, ada katarak.

- Saat ada suara, anak tidak respon.
- Anak mengalami gangguan penglihatan (low vision) sekaligus tunarungu yang disebabkan oleh virus rubella.
- NN lahir dengan berat badan (BB) 2,1 kg dan tinggi badan (TB) 45 cm.
- Pada usia 2 bulan, tepatnya tanggal 27 Juni 2008, dokter mendiagnosa bahwa anak memiliki katarak. Lalu, pada usia 3 bulan, anak menjalani operasi katarak pada mata bagian kanan dan bagian kiri.
- Pada tanggal 5 Juli 2008, anak melakukan tes Bera (tes untuk pendengaran) dan hasilnya yaitu 100 dB. Anak pernah memakai kacamata dan alat bantu dengar (hearing aid). Tapi karena tidak nyaman, anak sering melepasnya dan akhirnya tidak memakainya lagi sampai sekarang.
- Anak dapat berjalan pada saat umur 2 tahun.
- Anak suka bermain gawai (handphone) dan ia bisa mencari fitur-fitur yang diinginkan. Ia juga suka menonton televisi, bermain dan melihat komputer, melihat mainan yang menggunakan cahaya/lampu, serta melihat buku yang bergambar dan berwarna cerah.
- Makanan yang disukai oleh anak adalah nasi dengan telur orak-arik, agar-agar, dan roti keju. Anak menyukai minuman panas, air putih, dan susu kotak.
- Makanan yang dipantang anak ialah makanan yang mengandung MSG dan wafer.
- Anak tidak disukai dilarang saat anak sedang asyik bermain (HP atau komputer). Ia juga tidak suka saat tidak dibukakan pintu ketika mau masuk rumah. Selain itu, ia tidak menyukai buah-buahan kecuali di jus dan tidak suka di tempat yang gelap dan tertutup.
- Anak tidak nyaman di lingkungan baru. Hal ini akan ditandai dengan berpegangan tangan erat dengan pendamping/anak dan akan menolak jalan di tempat tersebut.



Kondisi lain yang berhubungan dengan anak:

- Anak masih mempunyai sisa penglihatan yaitu (+14)
- Gangguan pendengaran yang dialami oleh anak masuk dalam kategori tuna rungu berat (dengan hasil tes Bera yaitu 100 dB).

Layanan lain yang sebaiknya diberikan:

- Karena anak masih mempunyai sisa penglihatan yang cukup baik, anak dapat tetap memfungsikan penglihatannya dengan alat bantu kacamata
- Sebaiknya berkomunikasi dengan menggunakan bahasa isyarat karena anak merupakan penyandang tunarungu yang termasuk kategori tunarungu total.

Tujuan jangka panjang (tahunan)

A. Area Sosialisasi dan Komunikasi

1. Berkomunikasi menggunakan bahasa isyarat kata 'tolong',
2. Melakukan kegiatan fungsional dengan menggambar dan menulis nama kegiatan yang dilakukan oleh anak.

B. Area Bina Diri

1. Mencuci alat makannya sendiri setelah selesai makan.
2. Mencuci tangan menggunakan sabun.
3. Mengambil pakaian yang ada di dalam lemari.

C. Area Bekerja

1. Membuat minuman sesuai pilihan anak.
2. Mengelap kaca jendela di rumah.
3. Menyiram tanaman di halaman rumah.
4. Mengepel lantai rumah.
5. Melepas 2 sarung bantal.

Tujuan jangka pendek

A. Area Sosialisasi dan Komunikasi

1. Berkomunikasi menggunakan bahasa isyarat kata 'tolong', lagi
2. Menggambar kegiatan fungsional yang dilakukan oleh anak.
3. Menulis kegiatan fungsional atau nama kegiatan yang dilakukan oleh anak.

B. Area Bina Diri

1. Mencuci alat makannya sendiri setelah selesai kegiatan makan.
2. Mencuci tangan menggunakan sabun.
3. Mengambil pakaian, seperti kaos dan celana, yang ada di dalam lemari untuk dipakai oleh anak.

C. Area Bekerja

1. Membuat minuman sesuai pilihan anak.
2. Mengelap kaca jendela di rumah menggunakan alat lap kaca/kanebo.
3. Menyiram tanaman di halaman rumah menggunakan gembor/gayung.
4. Mengepel lantai rumah menggunakan kain pel bergagang/pel.
5. Melepas duasarung bantal.



Format Bagian B

No. PPI : 15
Tanggal Penyusunan Program : 22 Januari 2018
Tanggal Evaluasi : 13 April 2018
Nama Guru : NN
Kelas Kronologis : Dasar III

AREA DAN KELAS KEMAMPUAN		
Bina Diri	Bekerja	Komunikasi dan Sosialisasi

Area : Bina diri

Kemampuan yang dimiliki saat ini

1. Memegang cangkirnya sendiri sambil minum.
2. Makan sendiri menggunakan sendok walaupun masih adasebagianyang tumpah.
3. Mengunyah makanan padat, misalnya tempe, ayam, daging, biscuit, danmakanan padat lainnyadengan baik.
4. Menggunakan sedotan untuk minum.
5. Menemukan alat makan pribadinya dengan benar.
6. Berkeinginan pergi ke dispenser sendiri bila membutuhkan.
7. Melepas kaos kaki & sepatu berperekat.
8. Melepas celana.
9. Buang air kecil sendiri.
10. Bisa menghindari bahaya, misalnya kompor/api.
11. Membuka kaos oblong.
12. Memakai sepatu tanpa terbalik.
13. Mencuci tangan dengan sabun.

14. Menemukan toilet sekolah yang sudah dikenalnya.
15. Memakai kaos oblong.

Kemampuan yang akan dikembangkan:

1. Berpakaian (memakai pakaian dalam)
2. Membuka kancing baju
3. Mandi dan keramas
4. Mencuci alat makannya sendiri setelah selesai kegiatan makan.

Tujuan Khusus Pembelajaran

Tujuan 1

Kondisi	Perilaku	Pencapaian	Target Waktu
<p>Ketika dikomunikasikan menggunakan bahasa isyarat dan diberikan simbol spons untuk kegiatan mencuci alat makan, peserta didik bergerak ke wastafel (ada spons dan sabun pencuci piring).</p> <p>Pendamping memberikan kesempatan untuk anak melakukan kegiatan dengan mandiri.</p>	<p>Peserta didik dapat mencuci piring setelah makan.</p>	<p>80% (terhitung beberapa kali pertemuan/ berapa banyak langka analisis tugas untuk tujuan spesifik tersebut).</p>	<p>tiga bulan.</p>



Tujuan 2

Kondisi	Perilaku	Pencapaian	Target Waktu
<p>Saat dikomunikasikan menggunakan bahasa isyarat dan diberikan simbol menggosok gigi, peserta didik berjalan ke kamar mandi.</p> <p>Pendamping menunggu dan melihat respons anak saat melakukan kegiatan.</p>	<p>Peserta didik dapat menggosok gigi bagian atas.</p>	<p>80% (terhitung beberapa kali pertemuan/ berapa banyak langkah analisis tugas untuk tujuan spesifik tersebut).</p>	<p>tiga bulan.</p>

Tujuan 3

Kondisi	Perilaku	Pencapaian	Target Waktu
<p>Saat dikomunikasikan menggunakan bahasa isyarat dengan simbol kegiatan keramas dan disediakan shampoo di kamar mandi, peserta didik berjalan ke kamar mandi untuk keramas.</p> <p>Pendamping memberikan kesempatan kepada anak untuk keramas secara mandiri.</p>	<p>Peserta didik dapat keramas dengan mandiri.</p>	<p>80% (terhitung beberapa kali pertemuan/ berapa banyak langkah analisis tugas untuk tujuan spesifik tersebut).</p>	<p>tiga bulan.</p>

ANALISIS TUGAS

Nama : NN
 Kegiatan : Mencuci alat makannya sendiri yaitu piring setelah selesai makan
 Kelas : III SDLB

No	Langkah Kegiatan	Evaluasi Pertemuan									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Tanggal											
1	Memegang piring										
2	Mengambil spons										
3	Mencuci permukaan bagian dalam piring										
4	Mencuci permukaan bagian luar piring										
5	Mengembalikan spons pada tempatnya										
6	Membuka kran air										
7	Membilas permukaan bagian dalam piring										
8	Membilas permukaan bagian luar piring										
9	Menutup kran air										
Hasil pencapaian											

Keterangan penilaian:

- Bv : bantuan verbal (berupa lisan atau isyarat)
- Bf : bantuan fisik(berupa tangan dibawah tangan)
- D : demonstrasi
- P : petunjuk berupa gesture /clue sederhana/sentuhan
- +/- : kadang-kadang dapat melakukan tanpa bantuan
- + : mandiri

Kepala Sekolah

Guru Kelas,

